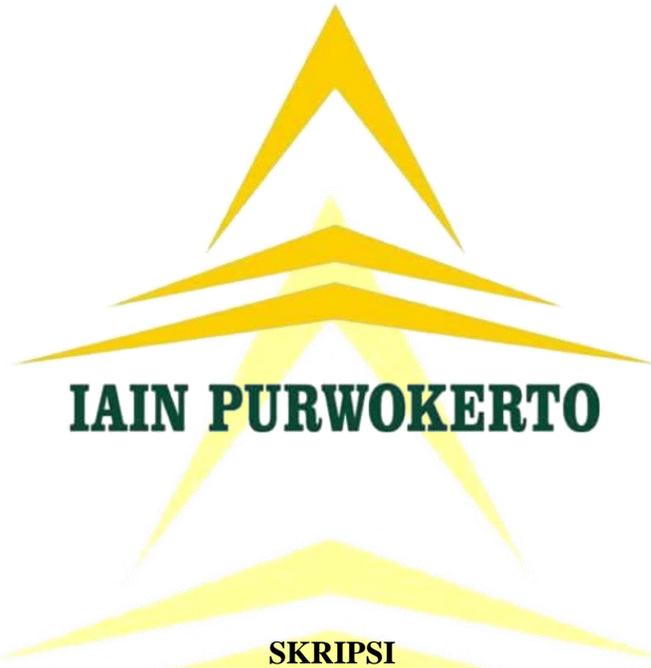


**INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI
KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN
MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

**Oleh:
Desika Fiorentina
NIM.1717502009**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Desika Fiorentina
NIM : 1717502009
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Kalibening, 18 Juni 2021

IAIN PURWOKERTO
Desika Fiorentina
NIM. 1717502009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Interaksi Sosial Umat Beragama Dalam Organisasi Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Yang disusun oleh Desika Fiorentina (NIM1717502009) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaiora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Juni2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Pengujil IAIN PURWOKERTO Penguji II

Dr. Elya Munfarida, M. Ag.
NIP. 19771112200112200

Harisman, M. Ag.
NIP. 198911892019031020

IAIN PURWOKERTO KetuaSidang

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 19740326 199903 1001

Purwokerto, 12 Juli 2021

Dekan

Dr. H. Naqiyah, M. Ag.
NIP.196309221990032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Desika Fiorentina
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Desika Fiorentina
NIM : 1717502009
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dan Humaniora IAIN Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I

NIP. 19740326 199903 1001

**INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI
KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN
MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**DESIKA FIORENTINA
NIM. 1717502009**

Email : desikaflorentina6@gmail.com

**Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto**

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan organisasi keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang dikordinasi oleh sekumpulan orang atau masyarakat yang berbasis pada pengembangan keagamaan. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini berkaitan dengan interaksi sosial Muhammadiyah dengan NU yang terjalin di dusun Majatengah. Kedua organisasi tersebut bisa bekerjasama ditengah kefanatikan dan perbedaan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.

penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan narasumber yang ahli dalam bidangnya dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi sosial dari Gillin dan Gillin. Teori ini menjelaskan mengenai faktor dan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam bermasyarakat berupa aktivitas-aktivitas yang menyebabkan suatu kerjasama, keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat kedua organisasi tersebut dapat terjalin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1. hubungan kekerabatan, 2. Kesadaran akan perbedaan paham, 3. intensitas bertemu cukup tinggi, 4. Adanya tujuan yang akan di capai bersama, 5. Ajaran dari para ketua kedua organisasi yang selalu memberi contoh yang baik. Penelitian ini juga menemukan bentuk interaksi Asosiatif berupa kerjasama dibidang keamanan, gotong royong sumbangsih tenaga, materi sampai jama'ah untuk mengikuti pengajian, mengedepankan pola komunikasi yang baik jika dari salah satu organisasi terdapat suatu kekeliruan (*akomodasi*), di setiap acara pengajian mengundang satu sama lain untuk ikut berpartisipasi maupun pernikahan beda organisasi (*asimilasi*). Sedang bentuk disosiatif yaitu persaingan berupa kata-kata yang mengandung kecemburuan dan perbandingan antar organisasi dan kontravensi dapat berupa penghasutan.

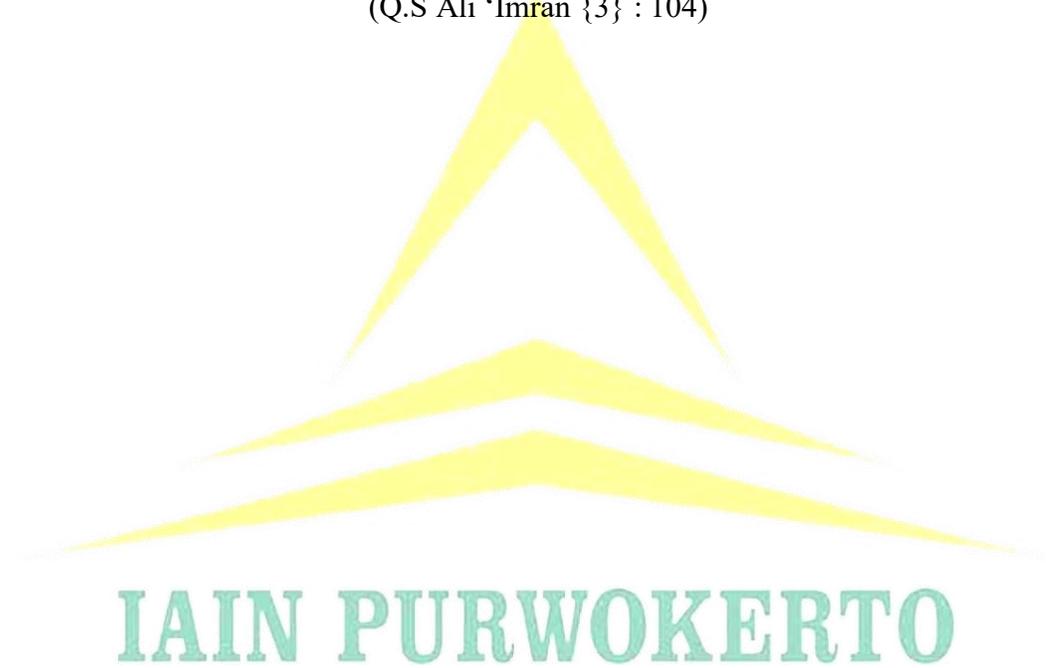
Kata Kunci: Interaksi Sosial Umat Beragama, Organisasi Keagamaan Islam, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama'.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

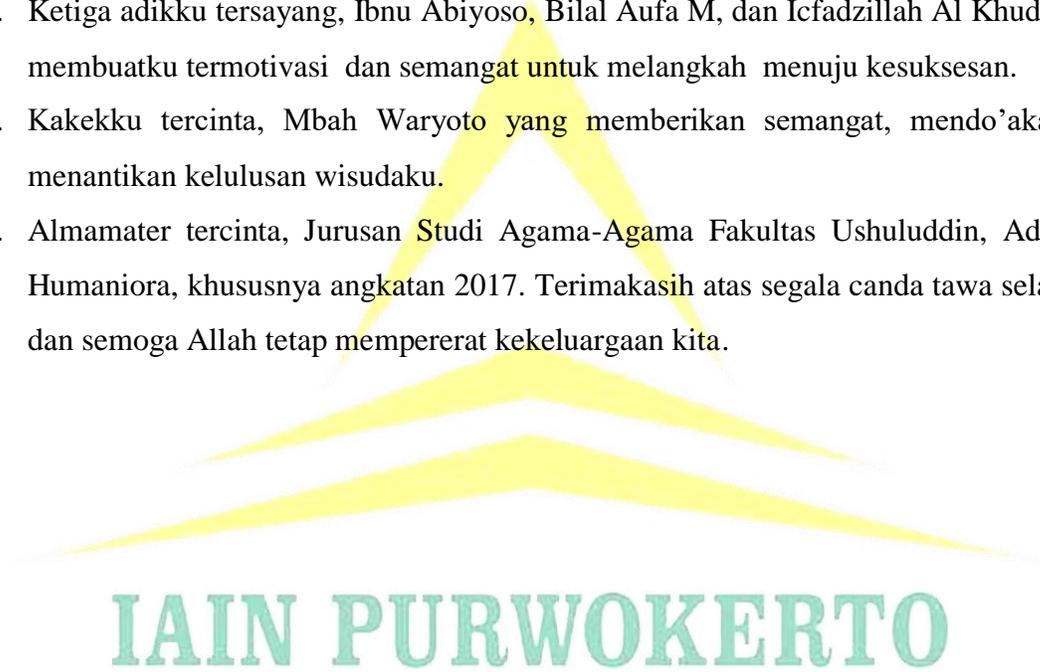
(Q.S Ali ‘Imran {3} : 104)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan cinta dan kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku, yaitu:

1. Orangtuaku, Almarhumah Ibu Rianti Darmawati yang sudah melahirkanku, Almarhumah Ibu Paryati yang sudah mengasuh, membesarkanku dan mendidikku, Ibu Astuti dan Bapak Mulyono yang turut membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan baik moril maupun materiil, teguran serta mendo'akan keberhasilanku dan menantikannya, Terimakasih untuk segalanya.
2. Ketiga adikku tersayang, Ibnu Abiyoso, Bilal Aufa M, dan Icfadzillah Al Khudri yang membuatku termotivasi dan semangat untuk melangkah menuju kesuksesan.
3. Kakekku tercinta, Mbah Waryoto yang memberikan semangat, mendo'akan dan menantikan kelulusan wisudaku.
4. Almamater tercinta, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, khususnya angkatan 2017. Terimakasih atas segala canda tawa selama ini dan semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan. Dalam upaya menyelesaikan ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama sekaligus Penasihat Akademik Studi Agama-Agama angkatan 2017. Terimakasih atas segala motivasi dan bimbingannya
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan layanan selama penulis menempuh studi.
7. Kepada Ayahku, Ayah Mulyono cinta pertamaku yang mengorbankan segala jerih payah bekerja untuk membantu membiayai keperluan kuliah saya, waktunya, yang selalu memberikan energi positif dan optimis, yang selalu mendoakan saya,

Terimakasih sudah mengusahakan saya untuk berkuliah, akhirnya bisa kuliah dan sampai ke tahap ini. Untuk Ibu astuti yang mengorbankan segala waktu dan membantu memenuhi kebutuhanku layaknya anak sendiri, Semoga kalian sehat selalu.

8. Keluarga tercinta, Lik Prasetyowati, Lik Rianto, Pakde Pujo, Budhe Umi, Mba dian, Keluarga Bapak Sularso, Mbah Doni, Keluarga Bapak Zaenal, Keluarga Bapak Sueb, Keluarga Bapak Mukti, Keluarga Lik Dahlan, Keluarga Lik Ramel, Keluarga Besar Tahir dan Keluarga Daryadi. Terimakasih atas segala bimbingan, pengorbanan, motivasi dan doa yang terus di panjatkan dalam mengiringi langkah penulis sampai sekarang.
9. Teman-Teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2017, Terimakasih atas segala kisah kasih yang selalu menghiasi perjalanan studi penulis selama ini. Semoga sukses selalu teman.
10. Kakak-Kakak Angkatan Studi Agama-Agama 2016, terkhusus kepada Mas Thohar, Mba Merinda, Mba Amal. Terimakasih telah memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan kepada penulis. Semoga Allah selalu mempermudah aktivitas kalian. Aamiin
11. Keluarga Besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto terkhusus angkatan 2017 kepada Nia Nur P, Khamdan M, Sisi S, Zuhroh M.H, Arrida A, Uswatun K, Jaenal R, Wahyu U, Rifki F, Mia E, Iqrar Abdul H, Romi Z, Nevi A dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Berkat kalianlah saya semangat mengerjakan skripsi ini dan menjadi tempat meminta bantuan di kota perantauan. Semoga kalian di permudah dalam menyelesaikan skripsi. Aamiin
12. Keluarga Besar IMM Komisariat Sutan Mansur FUAH. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan kekompakan selama ini. Abadi Perjuangan.
13. Teman-Teman Sedekah Ngider Purwokerto, terkhusus kepada Sarwin, Desma, Mba Malah, Ezza, Anggi, Asih, Dana, Fitri, Insiyya, dan Bena. Terimakasih atas kebersamaan dan menjadi tempat mencari pengalaman. Semoga kalian sukses selalu.
14. Teman-Teman Curhat Perjalanan Hidup Kepada Mela S, Dhea A, Laras, Halimah F, Shela, Pipit, Nadia, Vivi dan Tursiti. Terimakasih pernah menjadi tempat curhat dan solusi dalam perjalanan kisah hidup. Semoga Allah mempermudah urusan kalian. Aamiin

15. Segenap pemerintah Desa Majatengah yang telah memberikan izin serta informasi kepada penulis untuk menggali informasi di dusun Majatengah desa Majatengah.
16. Ketua Ranting Muhammadiyah Majatengah dan segenap tokoh dan pengurusnya yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
17. Ketua Anak Ranting NU Majatengah dan segenap tokoh serta pengurusnya yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala motivasi, bimbingan, bantuan dan doa semua pihak kepada penulis. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai pahala dan membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Kalibening, 14 Juni 2021

Penulis,



IAIN PURWOKERTO

Desika Fiorentina

NIM. 1717502009

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitianskripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)

ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulish.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis denganh.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harussyamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I(el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
1. Interaksi Sosial.....	7
2. Bentuk dan Proses Interaksi Sosial	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Praktis	8
2. Teoritis	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	13
2. Syarat Interaksi Sosial.....	15
3. Faktor Interaksi Sosial	16

4. Bentuk Interaksi Sosial	17
a. Proses Asosiatif.....	17
b. Proses Disosiatif.....	20
H. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Teknik Analisis Data.....	25
J. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II PERKEMBANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDHATUL ULAMA' DI DUSUN MAJATENGAH

A. Profil Desa Majatengah.....	27
1. Sejarah Singkat	27
2. Kondisi Geografis	28
3. Kondisi Demografis	30
4. Keadaan Sosial Kemasyarakatan	31
B. Sekilas Sejarah Organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama.....	41
1. Muhammadiyah	41
a. Paham Keagamaan.....	42
b. Paham Kemasyarakatan	44
c. Peran Muhammadiyah	46
d. Sejarah Organisasi Muhammadiyah Dusun Majatengah.....	47
e. Struktur Kepengurusan	50
f. Kegiatan Keorganisasian	51
2. Nahdhatul Ulama	52
a. Paham Keagamaan.....	53
b. Paham Kemasyarakatan	55
c. Peran Nahdhatul Ulama	56
d. Sejarah Organisasi Nahdhatul Ulama Dusun Majatengah.....	58
e. Struktur Kepengurusan	61
f. Kegiatan Keorganisasian	62

C. Nilai-Nilai Interaksi Sosial Umat Beragama Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.....	63
a. Tasamuh.....	64
b. Tawasut.....	65
c. Ta'awun	66
d. Tabayyun.....	67
e. Rasa Kebersamaan dan Kekeluargaan.....	69
D. Gambaran Interaksi Sosial Umat Beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah	70
a. Proses Asosiatif.....	71
b. Proses Disosiatif.....	80

BAB III INTERAKSI SOSIAL MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN

MAJATENGAH

A. Hubungan Interaksi Sosial	86
B. Bentuk Interaksi Sosial	92
1. Proses Asosiatif.....	92
a. Kerjasama	92
b. Akomodasi	96
c. Asimilasi	98
2. Proses Disosiatif.....	100
a. Persaingan	100
b. Kontravensi	102

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Rekomendasi.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peneliti bersama Sekretaris Desa Majatengah	27
Gambar 2	Wilayah Dusun Majatengah	29
Gambar 3	Peta Administrasi Desa Majatengah	30
Gambar 4	Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Dusun Majatengah	33
Gambar 5	Pertemuan Rutin RT	34
Gambar 6	Makan Bersama Setelah Sholat Idul Fitri.....	35
Gambar 7	Peta Sebaran Fasilitas Umum di Dusun Majatengah	37
Gambar 8	Masjid Baitul Wustho dusun Majatengah	39
Gambar 9	Gedung TPQ Al Ishlah Majatengah	40
Gambar 10	Formatur PRM Majatengah	50
Gambar 11	Mushola Al Ikhlas bertempat di RT 04 Dusun Majatengah	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Majatengah	30
Tabel 2 Status Mata Pencaharian Pekerjaan Dusun Majatengah	31
Tabel 3 Daftar Jenis Pendidikan Penduduk Dusun Majatengah	35
Tabel 4 Daftar Lembaga Pendidikan	36
Tabel 5 Tempat Ibadah Dusun Majatengah	38
Tabel 6 Periodesasi Kepengurusan Muhammadiyah	49
Tabel 7 Daftar Pengurus NU dusun Majatengah	61



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
NU	: Nahdhatul Ulama
KK	: Kartu Keluarga
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
DKM	: Dewan Kemakmuran Masjid
TPQ	: Taman Pendidikan Qur'an
FKTPQ	: Forum Komunikasi Taman Pendidikan Qur'an
Km	: Kilo Meter
Ha	: Hektare
L	: Laki-Laki
P	: Perempuan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TK	: Taman Kanak-Kanak
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
NA	: Nasyiatul Aisyiyah
PRM	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah
KH	: Kyai Haji

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan tokoh Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan tokoh Organisasi Keagamaan Nahdhatul Ulama’
- Lampiran 2 : Foto-Foto
- a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Aktivitas Interaksi Sosial
- Lampiran 3 : Surat-Surat
- a. Rekomendasi Munaqosah
 - b. Ijin Riset Individual
 - c. Telah Menyelesaikan Penelitian
 - d. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- a. OPAK 2017
 - b. Sertifikat BTA/PPI
 - c. Sertifikat Ujian Komputer
 - d. Sertifikat KKN
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - g. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang hidup dalam “*plural society*” memiliki berbagai keanekaragaman dari mulai suku bangsa, budaya, bahasa, kepercayaan dan agama. Meskipun Indonesia memiliki keragaman budaya tetapi tetap sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Sebuah perbedaan yang ada adalah sebuah anugrah yang patut di syukuri, terlebih jika masyarakat Indonesia memiliki sikap toleransi, penuh perdamaian dan mengakui pluralisme keberagaman yang ada. Hal ini terwujudnya hubungan yang harmonis umat beragama di Indonesia sendiri yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Kerukunan umat beragama merupakan pra-kondisi bagi pembangunan dan salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dan kesatuan Negara Republik Indonesia. (Burhanuddin Daya, 1992: 226)

Kerukunan antar umat beragama diartikan keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Mukhtaruddin, 2008: 18).

Interaksi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari karena keberadaanya, sejatinya interaksi pasti terjadi kepada siapapun. Interaksi menyangkut berbagai aspek kerukunan. Interaksi umat beragama di pengaruhi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dalam masyarakat karena kesadaran bersama untuk melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain serta kemampuan memahami setiap realitas bahwa manusia termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain yang membentuk hubungan yang baik. Serta faktor eksternal muncul dari luar masyarakat dan terkait perubahan masyarakat dan lingkungan yang dihadapinya.

Dalam hidup bermasyarakat dan berinteraksi sosial, meski sebenarnya manusia identik dengan perselisihan dan persaingan manusia di takdirkan sebagai makhluk

sosial untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan. Umat islam dapat berinteraksi dengan siapa saja tanpa mempersoalkan suku dan bangsa. Hal ini di manifestasikan dalam bentuk kerjasama sesama umat beragama (Haedar Nashir dan Din Syamsudin, 2015: 289). Dalam bersosial tentunya perlu adanya sebuah kerjasama dan membangun hubungan interaksi sosial yang baik agar tercipta sebuah keharmonisan dan kerukunan antar sesama agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai dan saling menguntungkan. Sedang Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, pada hakikatnya manusia dalam bermasyarakat tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain dimana antar individu saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Waluyo, 2008:43).

Indonesia dengan banyaknya yang menganut Agama Islam sudah semestinya akan turut meminimalisir perselisihan dan perbedaan pendapat antara masyarakat yang sama-sama beragama Islam, ketika berbeda agama saja bisa tercipta sebuah kerjasama dalam mencapai kerukunan. Persamaan pandangan dan keyakinan mengenai keagamaan sudah seharusnya turut berperan penting dalam praktik sosial kehidupan terlebih dalam proses kemajuan dengan terjalin sebuah kerjasama dalam masyarakat dengan saling bersosialisasi dan berkomunikasi antara masyarakat Islam yang satu dengan masyarakat Islam lainnya.

Keberagaman yang ada mengajarkan kita untuk selalu menghargai dan bersikap toleransi sehingga akan tercipta sebuah kerukunan melalui hubungan interaksi sosial yang baik, meski demikian tidak menafikan akan adanya sebuah konflik atas nama agama dan organisasi. Konflik dan kekerasan atas nama agama terjadi karena perbedaan keyakinan dan ego manusia yang menjadi-jadi, seperti perselisihan atas nama agama yang pernah terjadi di Maluku dimana konflik kekerasan dengan latar agama yang telah menelan korban terbanyak 8.000-9.000 orang meninggal dunia dan telah menyebabkan kerugian materi 29.0000 rumah terbakar, 45 masjid, 47 gereja, 719 toko, 38 gedung pemerintahan dan 4 bank hancur. Rentang konflik terjadi sampai 4 tahun. Sementara konflik sempit yang berlatarbelakang etnis yakni Dayak dan Madura, telah menyebabkan 469 orang meninggal dunia dan 108.000 orang mengungsi. Rentang konflik terjadi sampai 10

hari. Konflik kerusuhan yang terjadi di Jakarta juga tidak kalah hebatnya yang terjadi pada 13-15 Mei 1998 yang menelan korban sebanyak 1.217 orang meninggal dunia, 85 orang di perkosa dan 70.000 mengungsi. Selain itu konflik Ahmadiyah di Transito Mataram telah menyebabkan 9 orang meninggal dunia, 8 orang luka-luka, 379 terusir, 45 orang di persulit KTP dan 322 orang dipaksa keluar dari Ahmadiyah. (Kompas.com, 23 Desember 2012)

Peristiwa penyerangan dan kekerasan dilakukan organisasi massa anarkis tahun 2011 di Cikeusik, Pandeglang, Banten dimana ratusan massa anarkis menyerang dan melakukan kekerasan terhadap Jamaah Ahmadiyah. Kekerasan yang dilakukan organisasi massa mulai marak terjadi tahun 2000-an. Markas Besar Kepolisian Indonesia mencatat kekerasan atas nama agama dilakukan dilakukan aktor non-negara termasuk ormas anarkis. Berdasarkan catatan markas kepolisian Indonesia, FPI Merupakan ormas yang paling banyak melakukan tindakan kekerasan. Selain FPI, ormas-ormas anarkis lainnya yang sering melakukan tindakan anarkis antara lain: GUI, LPPI, FUI, HTI, FBR dan Forkabi (ASASI, 2011: 13), dan terbaru kericuhan antara organisasi keagamaan NU dan Muhamamdiyah yang terjadi di Banyuwangi 5 Juni 2021 dimana warga NU mendatangi kantor desa Sragen menolak pembangunan masjid yang di dirikan oleh organisasi Muhamamdiyah (Sang Pencerah, 5 Juni 2021)

Meski demikian masih banyak organisasi-organisasi yang mampu menciptakan suasana harmonis, saling bahu membahu dalam kerjasama, berhubungan baik melalui interaksi sosial yang terjalin. Menurut Mukti Ali, manusia Indonesia yang beragama dituntut supaya rukun dalam kehidupan agama. Kerukunan hidup masyarakat merupakan pra-kondisi bagi pembangunan. Rukun dalam kehidupan beragama tercipta apabila tiap-tiap orang saling tenggang rasa dan lapang dada serta mampu bekerjasama dalam sebuah tatanan sosial bermasyarakat. Karena manusia yang memiliki agama baik muslim atau non muslim seringkali bersikap eksklusif merasa bahwa hanya ajaran agama yang dianutnya yang paling benar dan memberikan keselamatan. Terlebih ketika memiliki persamaan agama jelas terlihat dalam perbedaan pendapat dalam sebuah tradisi keagamaanya turut mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi. (Burhanuddin Daya, 1992: 226)

Kerjasama yang terjalin baik dalam agama tercipta dari ajaran serta kepercayaan agama yang di anutnya dan menghidupinya dengan adanya organisasi keagamaan. Keberadaan organisasi keagamaan dalam kehidupan umat beragama berperan sangat besar dalam keberlangsungan agama tersebut. Organisasi keagamaan merupakan perkumpulan kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum ataupun yang tidak berbadan hukum dengan fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam suatu agama tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang ingin di capai secara bersama-sama.

Masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang saling terikat oleh sistem-sistem, adat-adat dan ritus-ritus, hukum-hukum khas dan hidup bersama. Hidup bersama adalah kehidupan yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok manusia hidup bersama disuatu wilayah tertentu, hakikat hidup manusia adalah kemasyarakatan. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakikatnya bersifat kemasyarakatan. Sementara pihak lain sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, rasa saling membutuhkan, pembagian keuntungan dalam suatu perangkat tradisi dan sistem tertentu. (M. Yusuf Wibowo, 2020: 49)

Melihat kondisi Indonesia sendiri memiliki berbagai organisasi keagamaan Islam diantaranya Muhammadiyah dan NU, maka setiap perbedaan yang melatarbelakangi timbulnya perselisihan konflik pasti terjadi didalam sebuah organisasi keagamaan Islam. Adanya perselisihan dan konflik atas nama organisasi merupakan hal yang rawan dalam hubungan seagama. Melihat itu, keberagaman dalam organisasi keagamaan akan tercipta sebuah kerukunan dengan interaksi sosial dan kerjasama yang baik yang terjalin diantara organisasi tersebut.

Dalam membangun sebuah kerjasama dan interaksi sosial umat beragama, tantangan bagi Muhammadiyah dalam peradaban dunia berupa pergeseran konstelasi, konflik bahkan perang. Namun, Muhammadiyah menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan memiliki kapasitas sebagai bagian dari *problem solving* berbagai permasalahan yang muncul. (Haedar Nashir dan Din Syamsudin, 2015: 308). Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan yang berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa deskriminasi, memuliakan

martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan serta membangun pranata sosial yang utama (Faiz Rafdhi dan Faozan Amar, 2014: 191).

Dalam pandangan Nahdhatul Ulama, Islam adalah agama fitrah yang menyempurnakan nilai-nilai yang sudah baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Pancasila merupakan dasar dan jalan bagi NU untuk menjalankan syariat agama Islam. Dalam totalitas hidup dirumuskan dengan arah, orientasi, wawasan dan lingkungan kehidupan perorangan dan bermasyarakat manusia, dengan pola hubungan antar kaum muslimin dan yang bukan muslimin diatur didalamnya (A. Sunarto AS, 2013:68).

Sebagaimana kehidupan bermasyarakat di dusun Majatengah Desa Majatengah antar organisasi Islam Muhammadiyah dan NU meski memiliki sudut pandang tentang *syara'* (hukum) dan tradisi organisasi Islam yang berbeda, tidak menjadikan masyarakatnya berselisih dan menghambat interaksi sosial dalam masyarakatnya. Justru mereka bisa hidup berdampingan, saling memahami dan bekerjasama untuk kemajuan desa dan organisasinya.

Majatengah merupakan sebuah desa yang memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Sampang, Parakan dan Majatengah itu sendiri. Desa Majatengah merupakan tempat yang tidak terlalu luas wilayahnya dengan memiliki luas wilayah 240.275 Ha ditandai dengan jumlah penduduknya yang tidak terlalu banyak dengan 704 KK, jumlah laki-laki 1.201 orang dan jumlah perempuan 1.136 orang. Desa ini berdampingan dengan desa lainnya seperti desa Kalibening, desa Sidakangen, desa Sikumpul, desa Karanggondang. Di dusun Majatengah sendiri memiliki 4 rukun tetangga (RT) dimana masyarakat sebagian besar berprofesi petani (agraris), bersuku Jawa, tradisional dan beragama Islam. (Buku Profil Desa Majatengah, 2020). Selain itu dusun ini memiliki berbagai Organisasi Keagamaan ataupun Organisasi kemasyarakatan yang terbilang cukup aktif. Organisasi kemasyarakatan seperti PKK, KARANG TARUNA, POSYANDU ataupun Organisasi Keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Remaja Masjid ataupun Organisasi NU dan Muhammadiyah.

Dusun Majatengah memiliki 3 masjid dan terdapatnya mushola di setiap RT yang ada. Dimana Masjid Baitul Wustho merupakan pusat kegiatan sosial dan keagamaan, meskipun sebagai pusat keagamaan, tetapi antara kedua organisasi keagamaan tersebut tidak pernah mengklaim kepemilikan masjid tersebut. Kekompakan keduanya juga tercermin kedalam struktur kepengurusan DKM dengan melibatkan kedua organisasi sebagai penanggungjawab kemakmuran Masjid tanpa mengklaim satu samalain. Khutbah jum'at misalnya, adanya perpaduan dari kedua unsur dengan di jadwalkan secara bergiliran. Begitu juga gedung Taman Pendidikan Quran (TPQ), meski hanya memiliki satu gedung sebagai basis pendidikan non-formal hal ini tidak ada klaim hak kepemilikan salah satu organisasi atau bahkan keduanya, bahkan prasarana tersebut digunakan secara bersama-sama sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan, atau bahkan terkadang bisa digunakan sebagai tempat keagamaan salah satu organisasi secara bergantian ketika mengadakan suatu kegiatan.

Demikian pula mengenai kegiatan keagamaan kedua organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU. Kegiatan NU yang biasa di lakukan di dusun Majatengah semisal di dalam organisasi Muhammadiyah, terdapat kegiatan pengajian rutin satu bulan sekali setiap ahad pon yang dilakukan secara bergilir di rumah warga Muhammadiyah, kegiatan sosial dan kegiatan diranah Muhammadiyah lainnya. Begitu juga di organisasi NU, melakukan sholawatan, perjanjen yang biasa dilakukan satu minggu sekali, Maulud Nabi, pengajian akbar ataupun kegiatan diranah NU.

Sebuah perbedaan tradisi dalam beribadah atau kegiatan keagamaan masing-masing organisasi masyarakat Majatengah khususnya Muhammadiyah dan NU saling menghargai, diantara organisasi tersebut bersinergi dan tidak jarang saling memberikan sumbangsih tenaga dan warganya untuk turut berpartisipasi. Kegiatan yang dilakukan bersama seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha, kurban, Tahun Baru Islam, Hari Santri. Meski pernah dilakukan berbeda hari Idul Fitri namun kedua organisasi ini kompak untuk melakukan dua kali perayaan tanpa menimbulkan konflik perbedaan pandangan justru mereka saling menghargai. Ada namanya tradisi “makan bersama” satu dusun di lapangan yang dilakukan setelah Sholat Idul Fitri, momen ini merupakan tradisi rutinan warga dusun Majatengah dengan tidak memandang

latarbelakang perbedaan Organisasi, masyarakat berbaaur menjadi satu. Membawa makanan khas lebaran, berkumpul bersama keluarga dan masyarakat, sambil sesekali bertukar makanan khas yang lain sesama warga.

Interaksi yang terjadi dalam organisasi keagamaan di dusun Majatengah menjadi sebuah realitas kehidupan sosial bermasyarakat, mereka bisa saling bekerjasama, berinteraksi ditengah kefanatikan dalam organisasi keagamaan, walau didaerah sekitarnya sering terjadi sebuah konflik yang hampir melibatkan atas nama organisasi keagamaan. Situasi sosial seperti itulah menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah, Desa Majatengah, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara*

B. Batasan Masalah

1. Interaksi sosial yang terjalin dalam umat beragama organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam bermasyarakat dan berorganisasi tentunya ada faktor yang turut mempengaruhi sehingga terjalin sebuah interaksi. Memiliki sesuatu tujuan bersama, memiliki hubungan kekerabatan bahkan rasa menghargai akan adanya perbedaan pemahaman merupakan latarbelakang yang membuat adanya suatu interaksi diantara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

2. Proses dan bentuk yang melandasi Interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU

Proses adalah rangkaian yang dilalui untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, bentuk kerjasama, memberi dukungan dengan berusaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kedua organisasi Muhammadiyah dan NU serta adanya persaingan, pertentangan ataupun kontravensi yang ada berusaha di minimalisir didalam umat beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa

Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara sehingga kedua organisasi tersebut dapat melakukan interaksi sosial dengan baik sampai saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas, maka penyusun merumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan interaksi sosial yang terjalin dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial umat beragama dalam Organisasi Keagamaan diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan interaksi sosial yang terjalin dalam dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui proses dan bentuk interaksi sosial yang terjalin dalam dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pembelajaran supaya dapat menjalin interaksi sosial yang baik terhadap umat beragama di dalam sebuah organisasi keagamaan, organisasi keagamaan yang dimaksud di sini yaitu Muhammadiyah dan NU.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa khususnya dalam interaksi sosial umat beragama dalam sebuah organisasi keagamaan.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil mengeksplorasi dari berbagai sumber penelitian baik dari penelitian skripsi ataupun jurnal, belum ada yang membahas mengenai interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Maka dari itu penulis perlu membahas permasalahan ini dan menulisnya dalam bentuk penelitian karya ilmiah. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang setema dengan yang penulis teliti.

Pertama mengenai penelitian oleh Joko Tri Haryanto didalam Jurnal “Analisa” Volume 20 Nomor 01 Juni 2013 yang berjudul **Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnitas dan Agama di Kalteng**. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dilakukan dengan cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, Fokus Group Discussion (FGD) dan telaah dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan didalam penelitian menggunakan teori tentang masyarakat yaitu teori fungsionalisme struktural. Isi penelitian ini bahwa agama Islam dianut sebagian besar di Kalimantan Tengah yang terdiri dari berbagai etnis seperti Dayak, Banjar, Jawa, Madura, dan lainnya. Selain itu di Kalimantan Tengah terdapat berbagai organisasi keagamaan diantaranya NU dan Muhammadiyah. Hubungan ormas ini secara organisatoris tidak ada persoalan. Perbedaan pandangan ini tidak sampai menimbulkan konflik terbuka antar kelompok, sehingga dapat terjaga kerukunan intern umat Islam. Selain itu hubungan intern umat Islam di Kalteng diwarnai dengan tanggapan terhadap konflik etnis, dengan faktor mendukung kerukunan yang tercapai antara lain simbiosis ekonomi, peran tokoh masyarakat dan peran tokoh pemerintah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada dinamika kerukunan intern umat islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua mengenai penelitian oleh Adistyia Iqbal Irfani, Moh. Yasir Alimi, Rini Iswari, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas

Negeri Semarang, Indonesia di dalam jurnal *Komunitas* 5 (1) (2013) : 1-13, yang berjudul **Toleransi antar Penganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang**. Metode yang digunakan dalam penelitian itu yaitu metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini bahwa toleransi antar penganut NU, Muhammadiyah, Kristen Jawa tampak berbagai bentuk. Antara NU dan Kristen Jawa dalam bentuk partisipasi dalam ritual tahlilan, sedangkan antar ketiganya tampak dalam bentuk kerja bakti, saling membantu dalam acara hajatan, perkawinan campur dan saling berkunjung bila ada yang sakit. Faktor pendorong toleransi antara lain budaya toleransi yang sudah lama, pernikahan antar penganut yang berbeda, sosialisasi toleransi dalam keluarga, dan kepemimpinan desa yang menekankan pentingnya toleransi. Sedangkan faktor penghambat toleransi yaitu perbedaan pandangan antar penganut NU dan Muhammadiyah dalam pelaksanaan ibadah, pernikahan beda keyakinan, dan sikap menyinggung keyakinan diantara penganut yang ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada Toleransi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian dimana penelitian ini terdapat tiga organisasi yang diteliti sedang yang peneliti hanya dua organisasi, selain itu perbedaan pada waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga mengenai penelitian oleh Usisa Rohmah, dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang berjudul **Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Pundusari)**. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan *setting* alamiah, teknik pengumpulan data yang khas tanpa adanya *treatment* serta fleksibel atau mengikuti dinamika yang ada dilapangan. Teori yang digunakan yaitu teori identitas. Adapun hasil penelitian ini bahwa NU dan Muhammadiyah merupakan dua kelompok yang mendiami Desa Pundusari. Perbedaan identitas NU dan Muhammadiyah salah satunya disebabkan adanya latarbelakang budaya yang berbeda. Namun bukan berarti adanya perbedaan keharmonisan interaksi sosial tidak dapat tercapai. Interaksi sosial dapat dibangun melalui keterbukaan, toleransi dan

kesadaran diantara sesama warga, bahwa interaksi merupakan syarat yang tidak dapat dihindari manusia sebagai makhluk sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada waktu dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kepada kajian interaksi sosial di dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU.

Keempat mengenai Skripsi oleh M. Fakhru Irfan Syah Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yang **berjudul Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman)**. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori Dramaturgi Goffman untuk melihat fenomena yang terjadi pada kontestasi organisasi kemasyarakatan NU dan Muhammadiyah di desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro terkait dengan konsep *front stage* dan *back stage*. Adapun hasil penelitian ini, pertama interaksi sosial di desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro baik, indikator yang digunakan peneliti dalam menilai interaksi sosial yakni dinamis atau tidaknya masyarakat, terbukti dengan adanya NU dan Muhammadiyah membuat kehidupan sosial lebih dinamis. Kedua, munculnya kontestasi organisasi kemasyarakatan dilatar belakangi oleh faktor sejarah selain itu ego sosial yang terorganisir dan juga rasa memiliki tahap organisasi kemasyarakatan hingga membuat NU dan Muhammadiyah menjadi *support system* bagi organisator. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada Kontestasi organisasi kemasyarakatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Kelima mengenai Skripsi oleh Bambang Khoirudin Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Surabaya yang **berjudul Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**. Pada skripsi ini,

penulis menggunakan metode penelitian teknik analisis data kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori-teori konflik dan integrasi teori. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi Terkait keadaan yang ada didalam masyarakat memiliki beberapa masalah keagamaan, (1)kurangnya terjalin interaksi masyarakat yang harmonis.(2)Klaim kebenaran atau saling membenarkan organisasinya dan memberikan label buruk terhadap kelompok lain dan saling mencaci maki seseorang ketika tidak sepaham denganya. Penelitian ini juga menemukan bentuk interaksi yang baik dalam rangka mengurangi konflik, 1) adanya kerjasama dalam bidang pertanian, gotong royong membenahi jalan yang dilakukan setiap bulannya. 2) hasil musyawarah antar ormas dengan kepala desa (akomodasi) menghasilkan kesepakatan dalam bidang kegiatan agama dilakukan secara bersama meski memiliki perbedaan terkait hukum-hukum Islam yaitu Sholat Idul fitri, dan Idul Adha beserta korban dilakukan bersama dalam waktu yang sama, juga di sepakati setiap bulannya diakan pengajian bergilir di setiap-tiap dusun. Dalam konteks penelitian ini interaksi masyarakat Islam yang dimaksud ialah antara ormas Islam meliputi NU, Muhammadiyah, LDII, Shalafi dan Khilafatul Muslimin. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada objek penelitian dimana penelitian ini terfokus tidak hanya dua organisasi Muhammadiyah dan NU tapi lebih dari dua sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini hanya terfokus kepada dua organisasi saja yaitu Muhammadiyah dan NU, selain itu perbedaan yang lain seperti waktu penelitian dan lokasi penelitian.

G. LANDASAN TEORI

Interaksi sosial dalam masyarakat tentunya tidak lepas dari adanya hubungan kerjasama yang ada didalam masyarakat seperti organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU yang dilandasi saling toleransi dan saling menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya. Kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan beriringan menciptakan nuansa harmonis sesama umat beragama di desanya atau mensukseskan acara keagamaan dengan mengurangi perbedaan yang memicu terjadinya keributan berkepanjangan.

Landasan teori yang bisa dirujuk untuk mengukur interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU adalah teori tentang Interaksi Sosial Gillin dan Gillin. Konsep Interaksi sosial Gillin dan Gillin dalam melihat suatu interaksi sosial dalam bermasyarakat akan peneliti gunakan untuk menjelaskan beberapa faktor dan bentuk kerjasama hubungannya dengan interaksi dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah berupa aktivitas-aktivitas yang menyebabkan suatu kerjasama, keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat kedua organisasi tersebut dapat terjalin.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam bermasyarakat membentuk pergaulan hidup yang akan terjadi apabila manusia dalam hal orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses-proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Gillin dan Gillin dalam *Cultural Sociology*, Soerjono Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan. Bertemunya orang perorangan secara langsung tidak akan menghasilkan pergaulan hidup. (Nurani Soyomukti, 2014: 315)

Menurut H. Bonner dalam Gerungan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. (Ely M. Setiadi, 2017:95)

Sedang menurut Goerge Simmel bahwa masyarakat merupakan proses interaksi yang dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan hanya diam. Melalui interaksi timbal balik, individu saling berhubungan saling mempengaruhi, maka

masyarakat itu akan muncul. Lebih lanjut, masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan dan berkembang terus, Masyarakat ada dimana individu saling mengadakan interaksi dengan individu lainnya. Interaksi muncul karena adanya adanya kepentingan dan dorongan tertentu.(Mas'udi, 2015: 197)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Tanpa adanya interaksi sosial maka proses sosial tidak akan pernah terjadi.

Interaksi sosial merupakan dasar dan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial dalam proses sosial, hal tersebut merujuk kepada pola hubungan dalam masyarakat yang menunjuk dinamisnya interaksi sosial. Proses sosial merupakan pola-pola hubungan dalam masyarakat yang terjadi apabila perseorangan atau kelompok-kelompok dalam masyarakat bertemu dan membuat kesepakatan-kesepakatan sosial serta pola hubungan tersebut. Ketika bertemu dengan orang lain meski tidak bertatap muka dan bertegur sapa maka proses interaksi sosial sudah berlangsung. Interaksi akan terus berlanjut manakala saling bertegur sapa. Berjabat tangan, menepuk bahu atau kontak fisik lainnya, saling berbicara sehingga pada akhirnya bertemu dan saling membutuhkan. Sebuah interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Secara individual, interaksi dapat terjadi karena relasian antara individu terbentuk satu sama lain yang kemudian melahirkan ikatan emosional. Secara institusional, interaksi dapat terjadi karena adanya visi, misi dan tujuan satu organisasi memiliki kesamaan dengan visi, misi dan tujuan organisasi lainnya. (Shiefti Dyah Alyusi, 2016:7)

Karakteristik interaksi sosial menurut Soleman B. Taneko (M Fakhru Irfansyah, 2019:9) antara lain:

- a. Terdapat dua orang/kelompok atau lebih
- b. Terdapat proses timbal balik antar subyek

- c. Interaksi sosial berawal karena adanya kontak sosial primer (secara langsung) ataupun sekunder (secara tidak langsung)
- d. Terdapat rentan waktu (lampu, sekarang dan akan datang) yang menjadi sifat pola hubungan yang sedang berjalan
- e. Terdapat maksud dari para subyek pelaku interaksi sosial

Dengan demikian Interaksi sosial dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah dapat dicapai melalui hubungan kerjasama kedua belah pihak melalui interaksi masyarakat, saling bergaul dan menyesuaikan diri sehingga mampu menciptakan kerukunan dengan mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada.

2. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat. Menurut Soejono Soekanto (Ely M. Setiadi, 2017:99) ada dua syarat terjadinya interaksi sosial diantaranya:

- a. Kontak sosial yang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan maupun tatap muka. Berkembangnya teknologi orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegram, radio, dan lainnya tanpa perlu melakukan sentuhan fisik.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Taufiq Rohman Dhohiri, 2007:49):

- 1) Antar orang-perorangan

Kontak sosial berlangsung antar orang-perorangan, contohnya seorang anak yang mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Ia melakukan kontak dengan anggota-anggota keluarganya seperti ayah, ibu, kaka dan sebagainya.

- 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok Manusia dan sebaliknya
Kontak sosial ini berlangsung antara orang-perorangan dengan sekelompok orang, misal seorang ketua organisasi melakukan kontak dengan anggota-anggotanya dalam suatu rapat. Seorang pendakwah yang sedang

membawakan ilmu dakwahnya kepada jamaahnya juga merupakan contoh kontak sosial ini.

- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya
Kontak sosial ini berlangsung antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Contohnya kegiatan sosial maupun keagamaan bersama antara warga Nahdliyin dan warga Muhammadiyah. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari hasil yang diperolehnya dari kontak tersebut. Kontak sosial bersifat positif mengarah pada suatu bentuk kerjasama, sedang yang bersifat negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau pertikaian bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

- b. Komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada oranglain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar yang lain memberikan tanggapan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang harus dilakukan.

Tujuan Komunikasi antara lain mengubah situasi dan kondisi, meliputi:

- 1) Perubahan perilaku, artinya komunikasi menyebabkan timbulnya perubahan perilaku seseorang.
- 2) Perubahan sikap, artinya membuat orang lebih waspada dan mawas diri terhadap lingkungannya setelah orang tersebut menerima berita kriminal seperti perampokan dan pembunuhan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam interaksi sosial. (Nurani Soyomukti, 2014:316), antara lain:

- a. Imitasi yaitu dorongan untuk mengikuti orang lain. Imitasi bukan dasar pokok dalam sebuah interaksi sosial namun sebuah proses dalam interaksi sosial yang menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku diantara orang banyak.

- b. Sugesti diartikan sebagai proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.
- c. Identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Kecenderungan ini bersifat tidak sadar bagi anak dan tidak hanya merupakan kecenderungan untuk menjadi seperti seseorang secara lahiriah tetapi juga secara batiniah.
- d. Simpati artinya perasaan tertariknya seseorang terhadap oranglain. Simpati muncul tidak atas dasar rasional tetapi berdasarkan perasaan. Hubungan simpati menimbulkan sebuah hubungan kerjasama dua orang atau lebih yang setaraf.
- e. Intropeksi diartikancara tingkah laku seseorang seolah-olah sudah mendarah daging pada orang lain, setelah hubungan kerjasama berdasarkan simpati terjadi antar kedua orang tersebut.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi sosial

Menurut Gillin dan Gillin ada dua bentuk yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif dapat dijabarkan (Reza Fajrini, 2011:3), diantaranya:

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif (Yetti Rahmi Saputri, 2017:681) adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok yang satu dengan lainnya dimana proses ini menghasilkan tujuan yang sama.

1) Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley (dalam suryadi 2016:5), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri tersebut,

kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan fakta penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley (dalam suryadi 2016:5), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan fakta penting dalam kerjasama yang berguna.

(a) Bentuk-bentuk kerjasama diantaranya yaitu

- kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong,
- *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dua organisasi atau lebih,
- Ko-optasi yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi.
- Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama,
- *Joint-ventrue* yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu, misalnya pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dll.

(b) Faktor-faktor penyebab kerjasama

- Memiliki arah dan tujuan yang sama
- Untuk memperoleh tujuan pribadi
- Adanya kewajiban yang sama
- Untuk mendapatkan hasil yang lebih besar
- Untuk kepentingan orang lain(sosial)

2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh pakar sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan

sosial yang sama pengertiannya dengan adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biolog untuk menunjukkan pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

(a) Bentuk-bentuk akomodasi:

- Kompromi ialah pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian
- Toleransi ialah bentuk akomodasi yang saling menghormati sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat
- Koersi ialah bentuk akomodasi yang dipaksakan oleh salah satu pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah
- Mediasi ialah penyelesaian pertikaian yang terjadi secara damai dengan melibatkan pihak ketiga sebagai penengah yang bersifat netral
- Arbitrase ialah penyelesaian pertentangan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak yang bertentangan karena pihak yang berselisih tidak dapat menyelesaikannya sendiri.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan usaha-usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

(a) Faktor pendukung terjadinya asimilasi, antara lain:

- Toleransi terhadap kebudayaan lain
- Simpati terhadap kebudayaan lain
- Adanya sikap terbuka dalam menyikapi kebudayaan lain yang masuk
- Adanya perkawinan campuran
- Adanya persamaan unsur-unsur kebudayaan
- Adanya persamaan di bidang ekonomi
- Kesempatan seimbang dibidang sosial

(b) Faktor penghambat terjadinya asimilasi, antara lain:

- Masyarakat yang masih bersifat tradisional dan tertutup
- Perasaan tidak dapat menerima terhadap kekuatan kebudayaan dari luar
- Adanya anggapan bahwa kebudayaan sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan kebudayaan orang lain
- Adanya perbedaan cirri-ciri fisik
- Masih terdapat kehidupan masyarakat terisolir

b. Proses Disosiatif

Proses Disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang diartikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan. Dalam proses disosiatif bisa menyebabkan adanya konflik, dalam definisi ini diartikan sebagai ketidakpahaman atau ketidaksepakatan antara kelompok atau gagasan-gagasan yang berlawanan. (Aisyah, 2014: 192)

Proses Disosiatif diantaranya:

- 1) Persaingan. Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok – kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan;

Fungsi persaingan adalah:

- menyalurkan keinginan individu atau kelompok untuk mendapatkan penghargaan
 - menyalurkan kepentingan yang menjadi pusat perhatian dalam persaingan
 - mengadakan pemilihan atau seleksi
- 2) Kontravensi. Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi pertama ditandai oleh gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau

suatu perasaan baik dalam bentuk sesuatu yang disembunyikan maupun kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.

Bentuk-bentuk kontravensi adalah:

- Kontravensi umum, seperti protes, menghalang-halangi atau penolakan
- Kontravensi sederhana, seperti menyebarluaskan berita-berita yang merugikan
- Kontravensi intensif, seperti menghasut, penyebaran desas desus
- Kontravensi rahasia, seperti menyebarluaskan rahasia orang lain
- Kontravensi taktis, seperti intimidasi

3) Pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Bentuk-bentuk pertentangan atau pertikaian:

- Pertentangan atau pertikaian antar pribadi
- Pertentangan atau pertikaian antar ras
- Pertentangan atau pertikaian antar kelas sosial
- Pertentangan atau pertikaian antar politik
- Pertentangan atau pertikaian internasional

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya interaksi sosial yaitu adanya Proses Asosiatif dan Proses Disosiatif. Proses Asosiatif yaitu proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok yang satu dengan lainnya dimana proses ini menghasilkan tujuan yang sama, sedang proses Disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang di artikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan. Apabila dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU mampu melakukan proses dan bentuk terjadinya interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan sosial yang

baik terhadap kedua organisasi keagamaan tersebut. Proses dan bentuk interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini di ambil dari beberapa proses dan bentuk bentuk yang mempengaruhi interaksi sosial. Adapun proses dan bentuk yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu proses Asosiatif dan proses Disosiatif. Selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: 1) kerjasama, 2) akomodasi, 3) asimilasi, 4) persaingan, dan 5) kontravensi.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Interaksi Sosial dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian Kualitatif secara umum bisa digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, kehidupan masyarakat, aktivitas sosial dan lain-lain.(Pupu Saeful Rahmat, 2009:2). Jenis penelitian ini dilakukan melalui *setting* alamiah artinya dengan mengambil data dan informasi secara langsung dari lapangan dan partisipan kemudian mengumpulkan data lapangan dilokasi di mana para partisipan mengalami masalah yang akan diteliti. Informasi yang di kumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku. (John W. Creswell, 2016:249)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang dapat menjawab isu atau objek akan suatu fenomena atau mengevaluasi kejadian maupun situasi dalam dunia nyata (*real situation*). Ketika beberapa orang menganggap “kasus” sebagai obyek penelitian, dan yang lain menganggap metodologi. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus atau banyak kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan

sumber-sumber informasi dan hal yang diteliti mengenai program, kejadian, aktivitas maupun orang-orang (Abdul Manab, 2015: 70)

Lokasi penelitian ini di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian di dusun Majatengah desa Majatengah sangat mudah di jangkau oleh penulis karena lokasi tersebut merupakan dusun tempat tinggal penulis sehingga sangat memudahkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti bisa mengungkapkan gejala sosial dilihat dari kebiasaan masyarakat dusun Majatengah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimana masyarakat memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda tetapi terjalin sebuah hubungan interaksi sosial yang baik dalam masing-masing organisasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan data secara langsung bagi peneliti. Sumber data tersebut adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan serta partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Adapun subyek penelitian yang peneliti amati secara langsung yaitu masyarakat dusun Majatengah dimana dapat tercipta adanya sebuah hubungan interaksi sosial yang baik terhadap umat beragama dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU.

Objek dalam penelitian ini adalah Bapak Ali Khusen sebagai Ketua Ranting Muhammadiyah, Bapak Zaenal Abidin sebagai Pemuda Muhammadiyah, Bapak Lisyono sebagai Sekretaris Muhammadiyah, Bapak Ikhwan sebagai Bendahara Muhammadiyah. Sedang dari organisasi NU yaitu Bapak Mundasir selaku Ketua ranting NU pertama sekaligus penggagas berdirinya anak ranting NU dusun Majatengah, Bapak Sarwo sebagai ketua anak ranting sekarang, Bapak Puji sebagai pengurus NU dan Bapak Dirin sebagai warga NU. Pertimbangan penulis untuk menentukan objek informan untuk masing-masing organisasi Muhammadiyah dan NU karena tokoh tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi masing-masing organisasi dan tokoh

tersebut memiliki pengalaman pemahaman mengenai permasalahan apa yang penulis teliti sehingga data yang diperoleh dapat lebih dalam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung bagi peneliti yang diperoleh melalui tulisan, foto, video, rekaman suara ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk data kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe informasi dasar: pengamatan (non partisipasi dan partisipasi), wawancara (tertutup sampai yang terbuka), dokumen (dari pribadi sampai publik), dan bahan audiovisual (foto, CD, VCD). (Creswell, 2012:219).

Pengumpulan data-data lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Adapun jenis penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. (Imami Nur Rachmawati, 2007: 37) Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada tokoh-tokoh berpengaruh yang menjadi sumber data dalam penelitian baik tokoh di organisasi dan Muhammadiyah dan NU. Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali pandangan mereka terkait hubungan interaksi sosial umat islam, faktor dan bentuk-bentuk interaksi sosial dan mendalami aspek kerjasama yang menjadikan kedua organisasi keagamaan ini rukun dan saling bersinergi. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung rumah-rumah warga setempat yang mempunyai peranan penting khususnya sebagai informan terhadap penelitian ini.

Observasi merupakan bagian pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data

tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diperoleh dari observasi bisa berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, kelakuan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data Observasi juga bisa berupa interaksi antar organisasi atau pengalaman antar anggota organisasi (Raco, 2010: 112). Teknik observasi dilakukan secara langsung dengan melihat kehidupan bermasyarakat dan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah dan NU.

Telaah dokumen bisa diperoleh peneliti melalui foto kegiatan, rekaman, video atau tulisan yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian secara langsung sebagai penguat data. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data keadaan lokasi yang diteliti baik secara geografis, kebudayaan, keagamaan atau interaksi sosial masyarakat dusun Majatengah yang biasa dilakukan. Data akan di tulis terlebih dahulu kemudian ditulis dalam bentuk tulisan untuk menyajikan gambaran penelitian secara menyeluruh tentang apa yang menjadi pokok pembahasan didalam penelitian ini.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah upayamencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahamannya analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data kualitatif juga dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), kebergantungan, kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi dan keteralihan. (Ahmad Rijali, 2018: 86)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Umar Sidiq & Moh Miftachul, 2019: 42):

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian suatu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses penelitian, peneliti akan menyeleksi dari data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang didapat melalui pengumpulan data berupa wawancara mengenai hubungan masyarakat Majatengah terkhusus terhadap organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU, pola interaksi sosial, atau kegiatan lainnya sebagai bentuk terciptanya hubungan sosial antar sesama umat Islam di dusun Majatengah desa Majatengah

2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari penarikan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan wawancara di lapangan dalam bentuk narasi deskripsi yang sebelumnya difokuskan pada penelitian hubungan masyarakat organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dalam hal interaksi sosial sehingga tercipta sebuah kerjasama umat beragama serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yaitu kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bagian ini peneliti nantinya akan menarik kesimpulan data semua data yang disajikan supaya dapat mengetahui inti dari penelitian yang dilakukan.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami dan tidak salah dalam pembacaan alur penelitian, peneliti membagi menjadi empat bab, yaitu

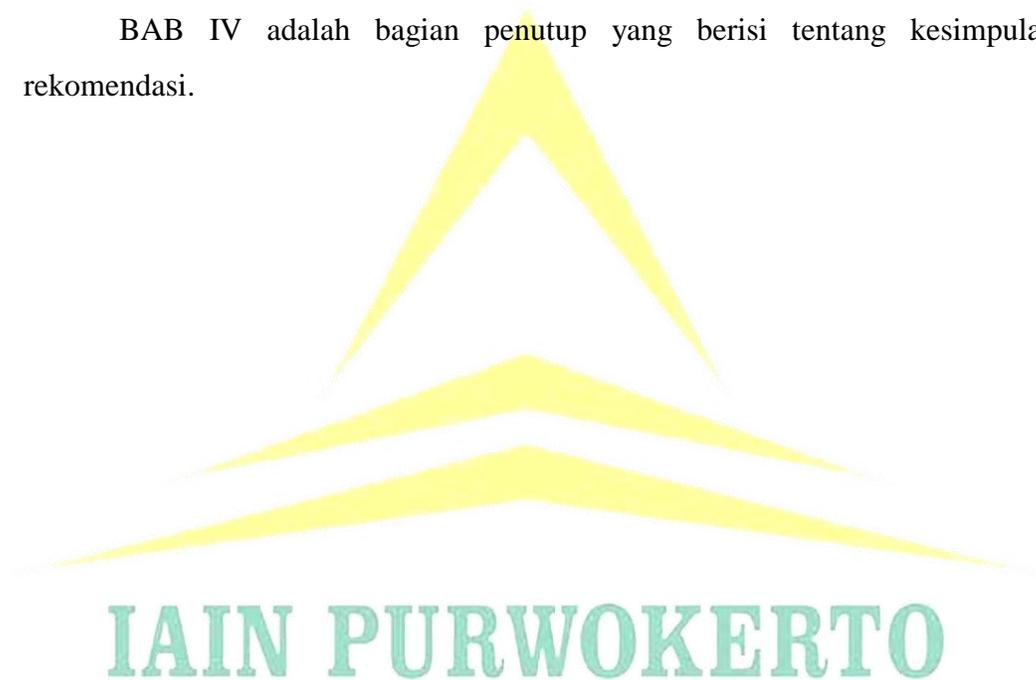
Bab I, pada bagian ini adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menyajikan gambaran mengenai alasan ketertarikan untuk meneliti objek, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang relevan dengan tema penelitian, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bagian ini menjelaskan penyajian data berupa gambaran umum masyarakat dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang berisi tentang sejarah desa Majatengah, letak geografis, kondisi

demografi, keadaan sosial masyarakat, sekaligus berisi mengenai paham keagamaan, paham kemasyarakatan, peran, sejarah organisasi di dusun Majatengah, struktur kepengurusan dan kegiatan keorganisasian serta data berupa nilai-nilai interaksi sosial dan hubungan interaksi sosial organisasi Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.

BAB III berupa inti pembahasan dari penelitian ini. Yang isinya menjelaskan tentang analisis data dan temuan yang diperoleh berupa pola interaksi dari mulai faktor yang mempengaruhi sampai proses dan bentuk interaksi sosial yang diperoleh dan kesesuaian dengan teori yang menjadi landasan untuk menganalisis berupa interaksi sosial yang dilakukan .

BAB IV adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

PERKEMBANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH

A. Profil Desa Majatengah

Profil Desa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Profil desa bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan apapun yang terlibat dengan lokasi penelitian. Profil desa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi ke kantor desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang berupa buku profil desa dan pendataan kependudukan dusun Majatengah. Selain itu peneliti menggunakan referensi-referensi lain yang dianggap peneliti cukup relevan dan mendukung penelitian ini.

Gambar 1

Peneliti bersama Ibu Avi selaku Sekertaris Desa Majatengah



(Sumber: Observasi Lapangan, 2021)

Berikut Profil Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

1. Sejarah singkat Desa Majatengah

Sejarah adanya desa Majatengah memang memiliki banyak versi cerita. Majatengah merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Majatengah dulunya hanya memiliki satu dusun yaitu dusun Majatengah desa Majatengah, sekarang karena memiliki perluasan wilayah sehingga desa Majatengah memiliki 3 dusun yaitu

dusun Majatengah, dusun Parakan yang berada tidak jauh dari dusun Majatengah dan dusun Sampang yang secara tempat memang jauh dari keberadaan dusun Majatengah dan Parakan. Dimana dusun Sampang berada dibalik gunung yang terpisah tetapi karena lokasi dibalik Gunung tersebut berdekatan dengan dusun Majatengah dan Parakan maka dusun Sampang merupakan bagian dari dusun yang berada di Desa Majatengah. Konon pada zaman dahulu desa Majatengah belum merupakan suatu pedesaan/pemukiman yang banyak penduduknya, masih banyak pepohonan yang bisa dikatakan masih banyaknya hutan Rimba. Para pendahulu desa ini mengatakan dahulu ada seorang pengembara yang sampai diwilayah tersebut dalam keadaan lelah, lapar dan dahaga karena beberapa hari belum menemukan sesuatu yang bisa di makan. Pengembara tersebut beristirahat dan bersandar disebuah pohon yang rindang, lalu matanya menatap keatas melihat pohon itu ternyata berbuah. Karena merasa lapar yang luar biasa tanpa pikir panjang seorang pengembara tersebut memanjat pohon untuk memetik buah lalu memakannya, ditengah-tengah ia memakan buahnya ternyata buah yang di makan dari hasil memanjat pohon tersebut memiliki rasa pahit. Pengembara tersebut menyadari bahwa pohon yang ia panjat untuk di ambil buahnya merupakan pohon yang bernama Maja yang buahnya memang terasa pahit. Pengembara tersebutpun berucap “Majatengah” dan menamakan tempat tersebut menjadi Desa Majatengah karena beristirahat dibawah pohon Maja dan buahnya sudah dimakan setengahnya. Lalu sampai sekarang Majatengah menjadi nama desa yang ramai dan padat penduduknya. Dari banyaknya cerita-cerita tentang Sejarah Desa Majatengah pada khususnya dan Kecamatan Kalibening pada umumnya, nama desa sebelumnya tidak terdengar dan para pengembara tidak membuat nama desa hanya menerangkan nama desa yang terkait dengan kejadian yang dialami sang pengembara, menceritakan keadaan geografi yang dilaluinya serta keadaan sosial masyarakat yang dilihatnya. (<https://dmajatengah.wordpress.com>- Tim KKN PPM UGM 2015)

2. Kondisi Geografis Dusun Majatengah

Desa Majatengah terdiri dari 3 Dusun dan dusun Majatengah merupakan salah satu dusun yang berada di desa Majatengah. Dusun Majatengah yaitu RW 001,

dusun Parakan RW 002 dan dusun Sampang RW 003, dusun-dusun tersebut merupakan dusun yang berada di Desa Majatengah, terletak di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

Gambar 2
Wilayah dusun Majatengah



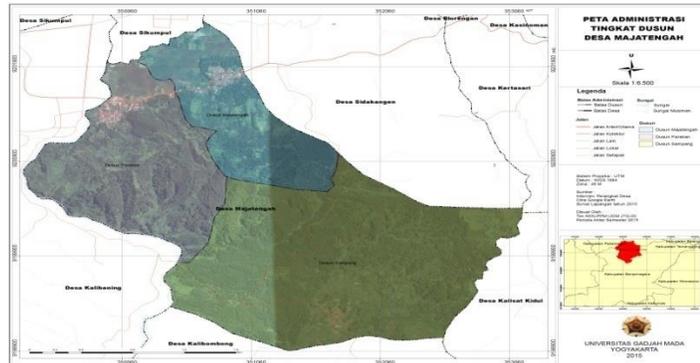
(Sumber: Google Map Saver)

Adapun dusun-dusun yang berbatasan dengan dusun Majatengah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sikumpul & Sidakangen
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kalibombong
- 3) Sebelah Timur : Desa Sidakangen
- 4) Sebelah Barat : Desa Kalibening

Desa Majatengah secara luas keseluruhan memiliki luas pemukiman kurang lebih 10.375 Ha dan luas persawahan 22.775 Ha, dengan luas dusun Majatengah kurang lebih 11.050 Ha. Luas tersebut terdiri dari 4 RT, yaitu RT 01, 02, 03 dan RT 04. Jarak dusun Majatengah ke Kecamatan Kalibening berjarak 1 Km dan jarak menuju Kabupaten Banjarnegara kurang lebih 46 Km.

Gambar 3
Peta Administrasi Desa Majatengah



(sumber : <https://dmajatengah.wordpress.com>- Tim KKN PPM UGM 2015)

3. Kondisi Demografis Dusun Majatengah

Keadaan demografis dusun Majatengah merupakan keadaan penduduk dari segi jumlahnya. Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 631 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 324 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 307 jiwa. Total Kepala Keluarga dusun Majatengah berjumlah 222 KK. Secara Keseluruhan Penduduknya beragama Islam. Penduduk tersebut terbagi menjadi dua bagian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Dusun Majatengah
Dusun Majatengah (RW 001)

RT/ RW	Jumlah Jiwa		Jumlah	Jumlah KK		Jumlah
	L	P		L	P	
01/01	118	106	224	62	12	74
02/01	49	50	99	26	13	39
03/01	86	77	163	45	11	56
04/01	71	74	145	43	10	53
Jumlah	324	307	631	176	46	222

(Sumber: Buku Kependudukan DusunMajatengah)

4. Keadaan Sosial Masyarakat Dusun Majatengah

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening dilihat dari status mata pencahariannya atau pekerjaannya adalah:

Tabel 2

Status Mata Pencaharian atau pekerjaan dusun Majatengah

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang	34 Jiwa
2.	Petani	29 Jiwa
3.	Buruh	31 Jiwa
4.	Wiraswasta	22 Jiwa
5.	Supir	18 Jiwa
6.	Jasa	3 Jiwa
7.	Perangkat desa	4 Jiwa
8.	PNS	6 Jiwa

(Sumber Buku Kependudukan dusun Majatengah)

Dari status atau pekerjaan masyarakat dusun Majatengah berbeda-beda ada yang pedagang, petani, buruh, wiraswasta, supir, perangkat desa dan PNS. Didalam berdagangan atau berjualan dusun Majatengah termasuk wilayah startegis karena dekat dengan Pasar, Sekolah, SPBU, dan Lalu lintas Jalan Raya yang berdampak kepada banyaknya orang dan ruko kecil yang ada. Masyarakat dusun Majatengah menjalani aktifitas berdagang dipasar dan juga di pertokoan yang mereka bangun di sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu banyaknya anak-anak muda dan orangtua yang merantau menjadi buruh di kota. Karena wilayah dusun yang terjangkau dengan instansi-instansi ada beberapa penduduk yang bekerja sebagai guru, PNS, perangkat desa. Sedang Pekerjaan paling banyak adalah pedagang yang mencapai 34 Jiwa, Hal ini dikarenakan letak geografis dusun Majatengah yang dekat dengan jalan besar dan lokasi-lokasi strategis, selain itu pekerjaan paling banyak yaitu sebagai

petani karena masyarakat memiliki lahan persawahan masing-masing. Sedangkan mereka yang tidak mempunyai lahan persawahan atau perkarangan tetapi mereka bekerja di persawahan atau pekarangan milik orang.

b. Keadaan Sosial Budaya

Dusun Majatengah mempunyai cukup banyak sosial Budayanya yang hingga kini tetap di pertahankan yang menjadi budaya dan tradisi khas pada umumnya yang berada di pedesaan, yaitu budaya Gotong Royong atau Kerja bakti, Kumpulan atau Slapanan, Lunasan atau bersih-bersih Kuburan menjelang Ramadhan, dan Budaya Makan Bersama di Lapangan setelah Sholat Idul Fitri. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala dusun Majatengah saat di wawancara:

“Dusun Majatengah paling unik ketika setelah selesai sholat Idul Adha itu ada makan bersama di lapangan, ada tradisi gotong royong semisal ada yang membangun rumah terus kita di mintai bantuan buat ngecor ya ada himbauan masyarakat untuk ikut membantu nanti tuan rumah yang menyediakan makanan setelah selesai atau pengecoran yang lain nanti kita gotong royong membawa makanan, ada tradisi slapanan itu ya kaya kumpulan setiap bulan dari kelompok tani, perRT atau kegiatan kumpulan lainnya” (Khusein, 15 April 2021)

1) Gotong Royong atau Kerja Bakti

Budaya Gotong Royong atau Kerja Bakti merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi tradisi umum di pedesaan terutama di dusun Majatengah sendiri. Meski zaman semakin maju dengan adanya teknologi canggih tetapi suatu kegiatan yang memerlukan orang banyak selalu di lakukan secara bersama, balik dalam kegiatan desa seperti membersihkan Masjid secara bersama, Kerja Bakti membersihkan Lingkungan sekitar, pengecoran rumah di salah satu penduduk desa Majatengah, atau membantu bersama meringankan beban oranglain yang terkena bencana. Selain dalam kegiatan sosial, kegiatan keagamaan juga dilakukan secara bersama-sama seperti bantu membantu menyelenggarakan suatu acara

kegiatan bersama baik menyumbangkan tenaga, pikiran, atau bahkan bergotong royong secara materi demi kelancaran kegiatan yang di adakan. Seperti yang diungkapkan Bapak Lisyono bahwa *“dusun Majatengah masih kuat dalam tradisi didesanya dalam hal gotong royong”* (wawancara, 19 Maret 2021)

Gambar 4
Kegiatan Gotong-Royong Masyarakat
dusun Majatengah



(Dokumentasi, 2021)

2) Kumpulan atau Slapanan

Tradisi Kumpulan atau Slapanan (35 Hari) sudah menjadi budaya masyarakat dusun Majatengah dimana masyarakat mengadakan suatu pertemuan setiap 35 Hari (slapanan) sekali atau kurang lebih satu bulan yang bertempat di setiap rumah warga yang menjadi anggota dalam perkumpulan tersebut secara bergiliran. Didalam pertemuan tersebut terdapat serangkaian acara inti yaitu pengajian dari penasihat atau pengurus inti kemudian dilanjut musyawarah bersama baik terkait desa maupun organisasi. Kumpulan yang biasa di selenggarakan yaitu seperti Kumpulan Bapak-bapak setiap RT, RW, Ibu-Ibu setiap RT ataupun Slapanan Kelompok Tani. Kegiatan kumpulan ini bertujuan menjalin silaturahmi dan keakraban sesama warga.

Gambar 5
Pertemuan Rutin RT



(Dokumentasi, 2019)

3) Lunasan atau Bersih-Bersih Kuburan

Lunasan atau Bersih-Bersih Kuburan rutin dilakukan sebagian masyarakat dusun Majatengah menjelang Ramadhan dengan membersihkan kuburan milik keluarga mereka yang sudah meninggal dunia. Bersih-Bersih kuburan bertujuan agar daerah kuburan keluarga mereka ikut bersih dan indah di pandang, karena biasanya menjelang ramadhan orang-orang melakukan bersih-bersih Masjid, Lingkungan desa maupun kuburan, selain itu kegiatan bersih-bersih kuburan dilanjutkan dengan berdoa mendoakan keluarga mereka yang sudah meninggal.

4) Makan Bersama Satu Dusun

Tradisi unik yang hanya dilakukan di wilayah dusun Majatengah yaitu tradisi Makan Bersama setelah sholat Idul Fitri satu tahun sekali. Dimana kegiatan Makan Bersama ini dilakukan setelah masyarakat Islam melakukan Ibadah Sholat Idul Fitri yang dilakukan secara bersama di Lapangan, kemudian setelah selesai sholat Id kaum ibu-ibu pulang untuk mengambil makanan mereka yang akan di bawa ke lapangan kembali untuk di makan bersama-sama dan bapak-bapak menghitung infaq yang diperoleh sembari mencari tempat makan. Makan bersama ini dilakukan masing-masing keluarga dengan membentuk lingkaran kecil, bahkan terkadang saling berbagi makanan khas masing-masing. Setelah selesai

acara mereka kembali kerumah masing-masing dilanjut dengan tradisi “pur-puran” atau Maaf –Maafan”

Gambar 6
Makan Bersama setelah Sholat Idul Fitri



(Dokumentasi, 2021)

c. Keadaan Sosial Pendidikan

Keadaan sosial pendidikan yang berada didusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening menurut jenis pendidikan adalah:

Tabel 3

Daftar Jenis Pendidikan Penduduk Dusun Majatengah

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Universitas D4/S1/S2	12
2.	Diploma I/II/III	4
3.	SMA	28
4.	SMK	11
5.	SMP	26
6.	SD	54
7.	TK/PAUD/KB	19

(Sumber: Buku Kependudukan Dusun Majatengah)

Dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening letaknya sangat strategis, dekat dengan berbagai sekolah baik tingkat kanak-kanak sampai tingkatan Sekolah Menengah. Desa Majatengah memiliki prasarana lembaga pendidikan formal baik Negeri maupun swasta maupun sarana pendidikan non formal yang terletak di setiap dusunnya termasuk dusun Majatengah, antara lain:

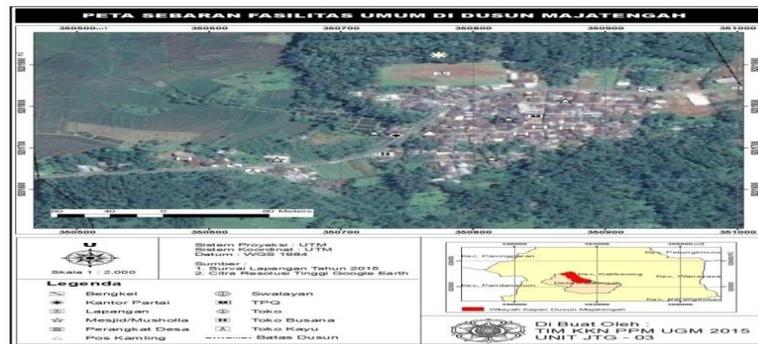
Tabel 4
Daftar Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Dusun
1.	SD Bilingual School Kalimul Khasan	Majatengah
2.	PAUD Dendelion	Majatengah
3.	SDN 1 Majatengah	Parakan
4.	TK PGRI Majatengah	Parakan
5.	MIM Sampang	Sampang
6.	KB Budi Lestari Sampang	Sampang
7.	TPQ Al Ishlah	Majatengah
8.	TPQ Khoirul Huda	Parakan
9.	TPQ Al Azhar	Sampang

(sumber: Buku Kependudukan dusun Majatengah)

Sarana Prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di dusun Majatengah berjumlah 1, terdapat 1 gedung sekolah dasar, selain itu terdapat fasilitas pendidikan PKBM untuk Universitas terbuka, Kejar Paket maupun kursus yang semua itu berada di bawah naungan Yayasan Khalimu Khasan yang dibangun bertempat di dusun Majatengah. Selain itu terdapat lembaga non formal berupa 1 gedung Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Ishlah Majatengah di bawah naungan TPQ dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dusun Majatengah, TPQ ini menjadi pusat belajar agama dan berbagai aktifitas keagamaan lainnya.

Gambar 7
Peta Sebaran Fasilitas Umum di dusun Majatengah



(sumber : <https://dmajatengah.wordpress.com>- Tim KKN PPM UGM 2015)

d. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk yang berada di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara adalah keseluruhan beragama Islam. Hal ini sejalan dengan dibangunnya fasilitas tempat ibadah seperti masjid, mushola, TPQ. Bahkan di setiap Rukun Tetangga (RT) pasti memiliki mushola untuk mereka menunaikan ibadah. Secara pengamalan ibadah keagamaan atau pemahaman tentang Islam ada beberapa pemahaman keagamaan di dusun Majatengah, mulai dari Hisbul Tahrir Indonesia (HTI), Jama'ah Tabligh (JT), Salafi, bahkan yang mendominasi yaitu NU dan Muhammadiyah.

Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU merupakan dua organisasi yang banyak menjadi pengamalan ibadah di dusun Majatengah. Secara kultural masyarakat dusun Majatengah memiliki pemahaman pengamalan ibadah mengikuti keagamaan NU, meskipun keberadaan Organisasi Keagamaan NU sendiri terbilang masih baru secara struktural dan kepengurusan di dusun Majatengah, sedangkan secara struktural lamanya berdiri dan besarnya kegiatan Organisasi Keagamaan Muhammadiyah lebih dulu ada di dusun Majatengah. Fasilitas tempat ibadah di dusun Majatengah secara kuantitas sudah menyukupi karena terdapat masjid dan mushola yang tersebar di setiap RT.

Tabel 5
Tempat Ibadah dusun Majatengah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1buah
2.	Mushola/Langgar	4buah
Jumlah		5 buah

Masjid Baitul Wustho yang terletak di tengah-tengah rumah pemukiman masyarakat dusun Majatengah merupakan masjid jam'i yang menjadi pusat segala aktivitas ibadah keagamaan dari mulai sholat wajib, sholat jum'at, sholat idul fitri dan idul adha, kegiatan keagamaan maupun sosial lainnya meskipun setiap RT di dusun Majatengah memiliki mushola masing-masing. Masjid Baitul Wustho dibangun dari hasil infaq warga dusun Majatengah, warga dusun Majatengah setiap "*kliwon*" yang merupakan hari pasaran rutin berinfaq sesuai kesanggupannya dimana ada petugas tersendiri yang akan mengambil hasil infaq kerumah masing-masing warga. Hasil infaq tersebut digunakan untuk kemaslahatan keagamaan di dusun Majatengah salah satunya pembangunan dan renovasi masjid dan muhsola yang berada di dusun Majatengah. Selain itu Masjid ini berdiri karena kekompakan dan semangat gotong royong warganya. Masjid Baitul Wustho memiliki nama Baitul yang artinya rumah dan wustho artinya tengah-tengah, karena sejarahnya sebelum berdirinya masjid sekarang ini dulunya adalah rumah warga dusun Majatengah yang mewakafkan untuk pembangunan masjid, sehingga sampai masjid ini berdiri di tengah-tengah diantara rumah penduduk. Masjid ini memiliki organisasi kepengurusan (DKM) yang menaungi beberapa mushola yang ada di setiap RT sekaligus menjadi pengkordinir setiap acara besar keagamaan, selain itu di bawah naungan DKM juga ada lembaga TPQ Al Ishlah Majatengah dan Remaja Masjid yang juga berada dialur naungannya. Kepengurusan DKM merupakan pengurus yang berasal dari kedua organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU yang berada didusun Majatengah. Bahkan Selain menjadi pengurus DKM maupun organisasi, ada beberapa yang menjadi

pengurus desa maupun bekerja menjadi perangkat desa yang bertempat tinggal di dusun Majatengah.

Di masjid Baitul Wustho merupakan masjid *Central* yang digunakan secara bersama. Artinya tidak ada klaim pihak mana pun yang mengakui bahwa masjid tersebut milik salah satu organisasi. Ada beberapa jama'ah yang melakukan ibadah sholat di masjid tersebut dari mulai Muhammadiyah, NU, Jama'ah Tabligh, salafi. Melihat perbedaan yang ada terkait pengamalan ibadah baik yang berpaham Muhammadiyah maupun yang berpaham NU yang berada di dusun Majatengah, orang beranggapan bahwa harmonisasi antara pengikut kedua organisasi ini sangat sulit untuk terlaksana, apalagi berkaitan dengan cara pelaksanaan ibadah. Akan tetapi berbeda halnya dengan warga Muhammadiyah dan NU yang menjadi Jama'ah di Masjid Baitul Wustho dusun Majatengah desa Majatengah, karena para Jama'ah beribadah secara bersama-sama, tanpa adanya perdebatan atau pertikaian. Apabila imamnya dari kalangan Muhammadiyah, maka makmum yang dari NU tetap mengikuti imamnya, begitu sebaliknya.

Gambar 8

Masjid Baitul Wustho Dusun Majatengah



(Sumber: Observasi Peneliti, 2021)

Masjid Baitul Wustho selain sebagai tempat ibadah sholat juga sebagai tempat silaturahmi dalam bentuk Jamaah pengajian ibu-ibu Aisyiyah ranting Majatengah maupun pengajian akbar Muhammadiyah mengingat Muhammadiyah terbentuk lebih dulu sebelum Organisasi NU berdiri. Sedangkan organisasi NU yang secara mayoritas jamaah berada di RT 4 sebagai basis pergerakannya menjadikan muhsola yang berada di lingkungan tersebut sebagai basis tempat segala kegiatan jamaah Nahdliyin. Namun terkait sholat jumat, sholat idul fitri maupun sholat idul adha tetap di tempatkan dalam satu tempat yang terpusat di Masjid besar Baitul Wustho. Sama halnya masjid besar Baitul Wustho, mushola yang berada dilingkungan tersebut selain digunakan untuk ibadah sholat masyarakat setempat, juga digunakan sebagai tempat silaturahmi, pengajian, sholawatan dan kegiatan jamaah NU dusun Majatengah.

Selain keberadaan fasilitas tempat ibadah sebagai penunjang aktivitas kegiatan sosial keagamaan, sarana gedung TPQ Al Ishlah Majatengah juga merupakan fasilitas bersama yang digunakan sebagai lembaga pendidikan non formal maupun pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang biasa di selenggarakan di gedung ini.

Gambar 9

Gedung TPQ Al Ishlah Majatengah



(Sumber: Observasi Peneliti, 2021)

Keberadaan TPQ ini bertujuan memberikan pengajaran Islam seperti membaca Al Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam. Gedung bersama

tanpa ada klaim kepemilikan, baik warga Nahdliyin maupun warga Muhammadiyah berhak menggunakan fasilitas yang ada untuk kegiatan keagamaan. Banyak para santri baik dari kalangan Muhammadiyah maupun NU yang mengaji di gedung ini, meski para pengajar mayoritas berasal dari Muhammadiyah namun kurikulum setandar yang digunakan adalah dari Badko FKTPQ kecamatan Kalibening standar KUA Kecamatan Kalibening. Lokasi yang berdampingan dengan masjid besar Baitul Wustho menjadi tempat yang strategis untuk pusat kegiatan keagamaan secara bersama.

B. Sekilas Sejarah Organisasi Muhammadiyah dan NU

1. Muhammadiyah

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan pada 8 Dzulhijjah 1330 atau 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan yang memiliki nama kecil Muhammad Darwis di Yogyakarta. Secara bahasa, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Muhammad*” (nama Nabi dan Rosul Allah yang terakhir) dan mendapat tambahan “*yah*” yang artinya menjeniskan. Jadi secara bahasa Muhammadiyah memiliki arti pengikut Nabi Muhammad SAW atau umat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma’ruf nahi munkar, beraqidah Islam bersumber kepada Al Qur’an dan Sunnah (Hazmi, dkk, 2005:24).

Muhammadiyah memiliki pengertian sekelompok orang yang berusaha mengidentifikasi dirinya atau membangsakan dirinya sebagai pengikut, penerus dan pelanjut perjuangan dakwah Rosulullah dalam mengembangkan tata kehidupan masyarakat. Mulanya Muhammadiyah hanyalah sebuah kelompok kecil yang mempunyai misi agak bertentangan dengan kebiasaan-kebiasaan penduduk bumi. Kelompok yang terdiri dari orang-orang yang penuh pengabdian serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas tersebarnya apa yang mereka yakini sebagai ajaran Nabi Muhammad SAW dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama. Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga

terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.(Muhammad Najib Azca, dkk, 2019:33)

Berdirinya Muhammadiyah dipicu karena beberapa beberapa faktor sosial politik yang ada pada saat itu. Secara singkat ada faktor subyektif, dimana KH. Ahmad Dahlan mendirikan perkumpulan organisasi persyarikatan yang teratur dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar untuk mengembalikan umat Islam yang telah menyimpang kejalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT dan Rosulullah Muhammad SAW. Pada saat itu tersebar idelogi agama Kristen kepada masyarakat Islam dan maraknya penyebaran TBC (Tahayul, Bid'ah, Khurofat) sehingga KH. Ahmad Dahlan berdasarkan pengalaman pengetahuan Islam tergerak untuk mendirikan Organisasi yang bernafaskan Islam Bernama Muhammadiyah. Sedang faktor obyektif ada faktor internal dan eksternal. Bagian internal dimana kondisi yang terjadi di luar Islam atau pengaruh dari luar Islam yang cukup kuat dan faktor eksternal seperti adanya Kolonialisme dan imperialisme Belanda yang telah mengakibatkan umat Islam dan Bangsa Indonesia dalam kesengsaraan dan kemiskinan.(Mahmud Fauzi, 2012:68)

Rakyat hindia Belanda, khususnya di Yogyakarta pada waktu itu berada dalam penindasan baik menyangkut akses politik, akses ekonomi maupun akses pendidikan. Rakyat secara umum tidak memiliki kekuatan untuk melawan pemerintah Kolonial Belanda. Rakyat rendah tidak memiliki akses pendidikan. Segmen masyarakat yang memperoleh akses pendidikan hanyalah anak-anak Belanda, bangsawan atau pedagang kaya. Selain menjajah dalam aspek pendidikan dan ekonomi sehingga mengakibatkan umat Islam dan Bangsa Indonesia bodoh dan miskin.(Rofiqi Halili, 2016:44)

a. Paham Keagamaan Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber kepada al Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah berpendirian bahwa pintu ijtihad senantiasa terbuka dan dalam beragama hendaklah berdasarkan pengertian yang benar dengan ijtihad atau ittiba'. Gerakan Muhammadiyah berkomitmen untuk terus

mengembangkan pandangan dan misi Islam yang berkemajuan sebagaimana spirit awal kelahirannya pada tahun 1912. Pandangan Islam yang berkemajuan telah melahirkan ideology kemajuan yang dikenal sebagai ideology reformasi dan moderisme Islam. Pandangan Islam yang berkemajuan maka Muhammadiyah tidak hanya melakukan peneguhan dan pengayaan makna tentang ajaran aqidah, ibadah dan akhlak kaum muslimin tetapi sekaligus melakukan pembaharuan dalam mu'amalah duniawiyah yang membawa perkembangan kemajuan ajaran Islam. Paham Islam yang berkemajuan semakin meneguhkan perspektif tentang tajdid yang mengandung makna pemurnian (purifikasi) dan pengembangan (dinamisasi) dalam gerakan Muhammadiyah yang seluruhnya berpangkal dari gerakan kembali kepada Al Qur'an dan As-Sunnah untuk menghadapi perkembangan zaman. (Haedar Nashir, 2014:55)

Orientasi Ideologi Keagamaan reformasi modernis ditandai dengan wawasan keagamaan yang menyatakan bahwa Islam merupakan nilai ajaran yang memberikan dasar bagi semua kehidupan dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini tentu tidak hanya persoalan ritual ubudiyah tetapi meliputi semua aspek kehidupan sosial kemasyarakatan. Ideologi reformasi modernism memandang Islam mengandung aspek-aspek struktur tetapi sekaligus substansi, ada ranah qath'iy tetapi sekaligus yang dhanniy, Negara juga dipandang penting dalam pembangunan masyarakat (Haedar Nashir, 2014:44)

Ulama-ulama zaman dahulu berpedoman kepada Al Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas sebagai sumber ajaran Islam, maka lembaga majlis tarjih dalam Muhammadiyah berpendirian hanya Al Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber ajaran Islam, selebihnya termasuk kedalam Ijtihad. Ijtihad dilingkungan Islam menurut Muhammadiyah (Nilasari Uminingsih, 2015:43) di antaranya:

- 1) Bidang Aqidah, Muhammadiyah mengikuti ahlus sunnah wal jama'ah. Tetapi tidak dibatasi dengan criteria Nahdlatul Ulama (NU). Muhammadiyah bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits. Paham

Keagamaan di Muhammadiyah yaitu Islam Berkemajuan yang mengandung makna pemurnian(purifikasi) yang dikenal sebagai gerakanTajid. Akal diperlukan untuk mengukuhkan kebenaran nash (Al Qur'an dan Hadis) bukan untuk mentakwil ajaran aqidah yang memang diluar jangkauan akal.

- 2) Bidang Fiqih, Muhammadiyah berfiqih namun tidak dibatasi oleh mahzab
- 3) Bidang Tasawuf , Muhammadiyah tidak terlembagakan dalam tasawuf
- 4) Bidang Ijtihad, Muhammadiyah tidak dibatasi oleh hasil pemikiran ulama terdahulu , maka langsung merujuk kepada Al Qur'an dan Sunnah serta lembaga tarjih.

b. Paham Kemasyarakatan Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar memiliki usaha untuk mewujudkan tujuannya dengan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan, dan kebahagiaan luas merata. Muhammadiyah mendasarkan segala gerakan dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpan dalam Anggaran Dasar (Haedar nashir, 2014:132)

- 1) hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan ta'at kepada Allah
- 2) hidup manusia bermasyarakat
- 3) mematuhi ajaran-ajaran Agama Islam dengan berkeyakina bahwa ajaran Islam satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan
- 5) Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW
- 6) melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertban organisasi

Dalam hubungan-hubungan sosial yang lebih luas setiap anggota Muhammadiyah, baik individu keluarga maupun jama'ah (warga) dan jami'iyah (organisasi) haruslah menunjukkan sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia
- (b) Memupuk persaudaraan dan kesatuan manusia
- (c) Mewujudkan kerjasama umat manusia menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin
- (d) Memupuk jiwa toleransi
- (e) Menghormati kebebasan orang lain
- (f) Menengakkan budi baik
- (g) Perlakuan yang sama
- (h) Berusaha untuk menyatu dan berguna/bermanfaat bagi masyarakat
- (i) Memakmurkan masjid, menghormati dan mengasihi antara orang tua dan yang muda, tidak merendahkan sesama

Selain sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid atau pembaharuan. Kehadiran Muhammadiyah melalui gerakan tajdid tidak lain sebagai wujud gerakan pencerahan. Gerakan mengembalikannya umat pada sumber ajaran Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang murni dengan mengembangkan ijtihad di banyak bidang kehidupan merupakan aktualisasi dari gerakan pencerahan. Langkah-langkah mengeluarkan umat dari kegelapan dalam bentuk keterjajahan, keterbelakangan, ketertinggalan dan kebodohan menuju kemerdekaan, kemajuan dan pencerdasan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan merupakan gerakan pencerahan.

Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan lainnya yang bersifat struktural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan Islam untuk menjawab masalah kekeringan rohani, krisis moral, konflik, kerusakan ekologis, moral, atau kejahatan-kejahatan kemanusiaan. Gerakan ini menghadirkan ajaran Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengah (*wasithiyyah*) yang berkomitmen mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa deskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung

tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia serta membangun pranata sosial yang utama. (Haedar Nashir & Din Syamsudi, 2015:17)

c. Peran Muhammadiyah

1) Bidang Pendidikan

Pelayanan pendidikan menjadi focus dan bukti keseriusan Muhammadiyah dalam mengupayakan akses pendidikan secara merata. Sejak berdirinya Muhammadiyah juga dilatarbelakangi karena faktor pendidikan yang diniatkan sebagai pendidikan inklusif. Sekolah-sekolah Muhammadiyah kemudian dikenal sebagai sekolah inklusif, dengan tidak memandang latar belakang agama, etnis, gender, kewarganegaraan, jenis kelamin ataupun latar belakang ekonomi. Muhammadiyah memadukan dua model pendidikan yaitu model pesantren dan sekolah umum yang diselenggarakan Belanda secara terpadu. Karena tidak mungkin menghapus sistem pendidikan yang telah ada, maka KH. Ahmad Dahlan kala itu mendirikan sekolah umum dengan memasukkan ilmu-ilmu keagamaan dan mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi mata pelajaran pengetahuan umum. (Mahmud Fauzi, 2016:89)

Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah secara pelan namun pasti mulai berdiri dan semakin bertambah, dari mulai pendidikan usia dini TK/PAUD, sekolah dasar sampai pada tingkatan Perguruan Tinggi yang berdiri dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berdirinya Lembaga Pendidikan merupakan bentuk kontribusi Muhammadiyah ikut serta menyumbang kemajuan bangsa Indonesia dalam usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Selain lembaga pendidikan umum, Muhammadiyah mendirikan berbagai pendidikan dalam basis keagamaan dengan berdirinya Pesantren Modern di mana selain di ajarkan ilmu agama di dalamnya tetapi pesantren yang di dirikan Muhammadiyah juga diajarkan ilmu pengetahuan umum.

2) Bidang Kemasyarakatan dan Ekonomi

Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam bidang kemasyarakatan. Usaha Muhammadiyah yang di tempuh kearah gerakan dakwah tersebut antara lain mendirikan rumah sakit modern, rumah bersalin atau yang biasa di kenal dengan PKU Muhammadiyah, mendirikan apotik dan lainnya. Muhammadiyah juga menguraikan aktivitas filantropi yaitu Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) yang menangani perihal kebencanaan, Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) dan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) dengan berbagai program sosial, pendidikan atau bahkan ekonomi. Selain itu Muhammadiyah mendirikan panti asuhan anak yatim putra maupun putri, mendirikan perusahaan percetakan, menerbitkan buku-buku yang dapat membantu menyebarkan pemahaman Islam kepada Masyarakat luas, mengusahakan dana bantuan hari tua, memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan ilahi, mendirikan BUMM (Badan Usaha Milik Muhammadiyah) dari tingkat Pusat sampai dengan tingkat ranting untuk mensejahterakan anggota atau masyarakat serta untuk membantu pembiayaan organisasi. Di sektor Ekonomi lainnya Muhamamdiyah memberikan sejumlah beasiswa dibangku sekolah maupun perguruan tinggi demi mengentaskan kemiskinan dan bantuan tunjangan pendidikan siswa tidak mampu maupun berprestasi, kemudian mendirikan lembaga pemberdayaan ekonomi berbasis Syariah Islam atau konsep *Baitul Maal Wa Tamwil* yang biasa di kenal dengan BTM Muhammadiyah.

d. Sejarah Organisasi Muhammadiyah di dusun Majatengah

Pada awalnya masyarakat dusun Majatengah beranggapan bahwa secara homogen hanya mengikuti paham Muhammadiyah, karena organisasi ini berdiri pertama kali di dusun Majatengah. Pemahaman Muhammadiyah muncul sekitar tahun 1970 di bawa oleh seorang tokoh sesepuh dusun Majatengah waktu itu bernama Mbah Soetikno yang memiliki kedekatan dengan kepala desa tahun 1920-1973 yaitu Mbah Sawirdja, berawal dari situ paham-paham keMuhammadiyah di sebar luaskan mulai dari sanak keluarga

dan masyarakat lingkungan. Awalnya pemahaman Muhammadiyah masuk ke dusun Majatengah karena di bawa oleh seorang pelopor yang menyebarkan paham Muhammadiyah. Bapak Wartoyo merupakan tokoh Muhammadiyah yang berasal dari Kalibening yang menyebarkan paham Muhammadiyah di dusun Majatengah. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ikhwan,

“Sejarah Muhammadiyah dulu itu dari Kalibening bapak Wartoyo asal mula yang menyebarkan Muhammadiyah di Majatengah. Dulu plang “Muhamadiyah” ya sudah ada tapi belum ada struktural lengkap, baru pengajian-pengajian saja”. (Ikhwan, 2 Mei 2021)

Meski belum terbentuk kepengurusan tetapi secara pengajian sudah ada sejak saat itu, bahkan Mbah Soetikno di anggap menjadi ketua periode pertama Muhammadiyah sehingga melahirkan sosok penerus paham Muhammadiyah. Kemudian di susul dengan tokoh baru yaitu Mbah Khomprowi menyusul kemudian Mbah Umar yang kemudian berdampak kepada luasnya pengajian Muhammadiyah di dusun Majatengah sehingga masyarakat Majatengah semakin banyak yang mengikuti pengajian-pengajian di Muhammadiyah bahkan tidak jarang yang mengukultus dan menganggap bahwa dirinya merupakan orang Muhammadiyah. Tiga tokoh tersebut merupakan tokoh yang mengawali pemahaman Muhammadiyah di dusun Majatengah, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Ali Khusen,

“Waktu Muhammadiyah ada itu pada saat Mbah Soetikno masih ada ya memang belum ada kepengurusan semacam strukturalnya, tetapi Mbah Soetikno di anggap menjadi ketua Muhammadiyah di dusun majatengah, kemudin setelah beliau meninggal di gantikan oleh Mbah Khomprowi, selang kemudian Ketua Muhammadiyah di pegang sama mbah Umar, nah sampai periode Mbah Umar memang Muhammadiyah hanya ada saja belum ada kepengurusan, baru setelah periode Pak waseso itu sudah ada lah semacam Sekertaris dan Bendahara, karena pada saat itu dari Cabang Muhammadiyah Kalibening turba ke Ranting terutama di dusun Majatengah, maka di bentuklah dan di organisasikan jadilah ranting Muhammadiyah di Majatengah sekitar tahun 2010-an”. (Khusen, 15 April 2021)

Periodesasi kepengurusan Muhammadiyah adalah 5 tahun sekali, kemudian Regenerasi kembali untuk 5 tahun kemudian, periode kepengurusan ranting Muhammadiyah pada saat Bapak waseso dan Bapak Ali menjabat sebagai ketua ranting Muhamamdiyah dusun Majatengah mengalami 2 kali periode.

Tabel 6
Periodesasi Kepengurusan Muhammadiyah

Tahun	Periode
1970	Mbah Soetikno
-	Mbah Khomprowi
-	Mbah Umar
2000-2011	Bapak Waseso
2011-Sekarang	Bapak Ali Kusen

Selama Periode Pak waseso, maka ranting Muhammadiyah sudah ada kegiatan rutin dan sering mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Cabang sampai periode sekarang pun kegiatan tersebut masih sering dilakukan. Cabang Muhammadiyah Kalibening merupakan Cabang yang bisa dikatakan Cabang Muhamamdiyah yang cukup lama ada tidak heran mayoritas masyarakat Kecamatan Kalibening adalah Muhammadiyah, hal ini pula yang menjadikan latarbelakang kenapa Muhammadiyah ada pertama kali di dusun Majatengah. Tidak hanya itu, sampai saat ini juga sudah terdapat Organisasi otonom Muhammadiyah lainnya di dusun Majatengah seperti Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah (NA) dan Pemuda Muhammadiyah ranting Majatengah. Keberadaan berbagai ortom Muhammadiyah di dusun Majatengah semakin berkembang dan membuat paham-paham Muhamamdiyah meluas.

e. Struktur Kepengurusan

Organisasi dapat berjalan dan terorganisir manakala dalam sebuah organisasi terdapat sumber daya manusia yang menjadi pengurus dalam organisasi tersebut agar tujuan yang di rencanakan dapat secara optimal berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan organisasi yang teratur. Adapun Organisasi kepengurusan Muhammadiyah di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening adalah:

Gambar 10
Formatur PRM Majatengah

 PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH CABANG KALIBENING DAERAH BANJARNEGARA		
SUSUNAN PERSONALIA PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH PERIODE MUKTAMAR 47 MASA BAKTI 2016 - 2021		
JABATAN	NAMA	NO HP.
Penasehat	H. SUWEDI	
Penasehat	H. H. GELING	
Ketua	ALI KUSEN	
Wakil Ketua	IKHASEN	
Sekretaris	ALYUNDA	
Wakil Sekretaris	WISNUWANTO	
Bendahara	MUSLIMAH	
Wakil Bendahara	M. H. H. H.	
Bidang Da'wah	ALIMAH	
Bidang Wakaf	WASESO	
Bidang Pendidikan	MAENAL CHALID	
Bid. Lingkungan Hidup	ALHAFIDH YUSUF	
Bidang Humas	SULHANA	

(Sumber: Sekretaris Cabang Muhammadiyah Kalibening)

Struktur kepengurusan PRM Majatengah berjumlah 13 formatur atau 13 kader dimana setiap kader yang didelegasikan masuk kedalam kepengurusan periode tersebut. Ketua PRM Majatengah masih di ketuai Bapak Ali Kusen yang menjabat dua periode terhitung dari tahun 2011-sekarang. Organisasi Muhammadiyah lama menjabat selama 5 tahun, kemudian regenerasi kembali untuk 5 tahun yang akan datang. Menjadi keunikan sendiri, Ketua PRM Majatengah Bapak Ali kusen juga sekaligus menjadi Kepala dusun Majatengah dan menjadi Ketua Dewan Kemakmuran

Masjid (DKM) dusun Majatengah. Selain itu beberapa kader Muhammadiyah menjadi pengurus di organisasinya juga menjadi pengurus DKM dusun Majatengah sekaligus bekerja menjadi perangkat desa Majatengah seperti bapak mustofa menjadi kepala desa, bapak Ali menjadi kepala dusun, kemudian bapak Zaenal Abidin dan bapak Lisyono.

f. Kegiatan Keorganisasian

Organisasi Muhammadiyah di dusun Majatengah yang sudah lama berdiri, secara ghiroh Ke-Muhammadiyah-an mengalami kemunduran, meski secara kuantitas memang masih menjadi mayoritas secara struktural karena di Majatengah sendiri mayoritas mengikuti Muhammadiyah dengan adanya lembaga otonom Muhammadiyah seperti Naswiatul Aisyiyah (NA) Ranting Majatengah bagi perkumpulan remaja putri dan Ibu-Ibu Muda, Aisyiyah ranting Majatengah, Pemuda Muhammadiyah ranting Majatengah bagi kalangan pemuda dan bapak-bapak usia muda. Menjadi mayoritas Jamaahnya, menjadikan tantangan tersendiri bagi organisasi Muhammadiyah, kekurangan dalam hal perkaderannya sehingga minim regenerasi dan minim persiapan cikal bakal penerusnya. Rupanya berada dilingkungan mayoritas menjadikan ghiroh berMuhammadiyah menjadi kendor, terutama bagi kader-kader keturunan Muhammadiyah banyak yang tidak mengikuti jejak orangtuanya, mereka justru tidak tertarik berorganisasi. Muhammadiyah ranting Majatengah sendiri secara pergerakan memang terbilang besar dengan adanya kegiatan yang berada diranting sendiri maupun bersinergi dengan Cabang Muhammadiyah Kalibening.

Kegiatan keagamaan PRM Majatengah yang pernah dan menjadi rutinitas antara lain:

- 1) Pengajian dan pertemuan Ibu-ibu Aisyiyah satu bulan sekali bertempat di Gedung TPQ Al Ishlah Majatengah
- 2) Pertemuan rutin ibu-ibu Naswiatul Aisyiyah 1 bulan sekali dilakukan bertempat dirumah kader NA secara bergantian

- 3) Pengajian Akbar Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalibening setiap Ahad pon yang bertempat diranting Majatengah yang menjadi tuan rumah 1 tahun sekali
 - 4) Pertemuan setiap Jum'at Wage seluruh ranting termasuk ranting Majatengah bertempat di Cabang Muhammadiyah Kalibening
 - 5) Pengajian dan pertemuan PRM 1 bulan sekali setiap malam Ahad Pon bertempat di warga Muhamadiyah secara bergiliran
 - 6) Kegiatan pembagian sembako dari LAZISMU Kalibening ke ranting Majatengah
2. Nahdhatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan *jami'iyah diniyyah ijtima'iyah* (Organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan) yang didirikan oleh para kyai pengasuh pesantren pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 di Surabaya. Secara bahasa, Nahdlatul Ulama berasal dari dua kata yaitu *Nahdlah* (bangkit) dan *ulama'* (cerdik cendekia yang memahami ilmu agama). Secara sederhana dapat diartikan sebagai “kebangkitan ulama” atau “kebangunan ulama”. Sedangkan menurut istilah, Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan (*jami'iyah diniyyah ijtima'iyah*) yang berhaluan Ahlussunah wal jama'ah yang didirikan di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah di desa Kertopaten Surabaya (Muchotob Hamzah & Said Agil Siradj, 2017:137).

Tujuan didirikannya NU diantaranya: 1) memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah wa al-Jamm'ah yang menganut pola madzab empat: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I dan Imam Hambali; 2) mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya, dan 3) melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia. (Masyhudi Muchtar & Ali Maschan, 2007:1).

NU merupakan organisasi yang didirikan oleh beberapa ulama yang turut hadir dalam pertemuannya diantaranya ada KH. Hasyim Asy'ari Jombang, KH. Bisri Sansuri Jombang, KH. Asnawi Kudus,

KH.Ma'sum, KH. Nawawi, KH. Nahrowi, KH. Alwi Abdul Aziz, dan lain-lain. Para ulama sepakat mendirikan jam'iyah dengan nama jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar dan Haji Hasan Gipo, seorang pengusaha Surabaya sebagai Ketua Pelaksana.

Kelahiran NU melalui proses yang sangat panjang sebelumnya bermula dari munculnya gerakan nasionalisme yang ditandai dengan berdirinya Serikat Islam (SI) yang telah mencetak beberapa pemuda alumni pesantren yang bermukim di Makkah untuk mendirikan cabang perhimpunan itu disana. Salah satu ketua SI Cabang Makkah adalah KH.Wahab Hasbullah yang kelak menjadi inisiator dan penggerak utama NU.

Ada tiga gambaran alasan yang melatarbelakangi organisasi keagamaan NU berdiri:

- 1) Sebagai reaksi *defensif* terhadap berbagai aktifitas kelompok reformis; Muhammadiyah dan Sarekat Islam
- 2) Sebagai Upaya memberi wadah bagi umat Islam yang memiliki paham keagamaan yang bermazhab Syafi'i yang sebagian besar tinggal di pedesaan. Alasan ini menandakan perkembangan keagamaan dan politik dikalangan umat Islam bagi kalangan warga pesantren dan kalangan muslim tradisional pedesaan dalam urusan politik yang lebih luas sehingga perlu wadah yang dapat mengayomi kehidupan keagamaan warga pedesaan sekaligus memperluas jaringan.
- 3) Munculnya gerakan modernis di kancah Internasional yang dipelopori oleh Pan-Islami yang belakangan berbeda pandangan, kemudian menyudutkan umat Islam yang berbeda pemahaman. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dikalangan ulama tradisional.

a. Paham Keagamaan NU

Nahdlatul Ulama menganut paham *ahlussunnah waljamaa'ah* yang biasa disingkat dengan Aswaja. *Ahlussunnah waljamaa'ah* pada awalnya merupakan aliran teologi yang dikembangkan oleh Abu Hasan al-Asy'ari dan

Abu Mansur al-Maturidi. Paham Ahlu sunnah wal jamaa'ah merupakan faktor penting dalam proses pembentukan konstruksi keagamaan NU dan komunitasnya. Paham ini banyak menyita perhatian dan dijadikan sebagai rujukan oleh organisasi NU. (M. Lutfi Musthofa, 2018: 92)

Ahlussunnah wal jamaa'ah, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *ahlu, as-sunnah dan al-jamaa'ah*. *Ahl* berarti ashab al-mazhab yaitu “pemeluk aliran” atau “pengikut mazhab”. Jika dikaitkan dengan suatu aliran atau mazhab maka as-sunnah mempunyai arti *at-thariqah* yaitu “jalan”. Dengan demikian, Ahlus Sunnah merupakan jalan (*thariqah*) para sahabat Nabi dan tabi'in. Adapun al-jama'ah merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Sedang secara terminologi, Ahlus Sunnah wal Jama'ah berarti penganut Sunnah dan mayoritas umat. Mayoritas umat yang dimaksud adalah mayoritas sahabat Nabi Muhammad SAW. Menurut KH. Said Aqil Siraj, ketua Umum PBNU mendefinisikan Ahlus sunnah wal jama'ah adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi (Muchotob Hamzah, dkk, 2017:40)

Paham Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Di dasarkan pada manhaj (pola pemikiran) dalam bidang aqidah mengikuti Asy'ariyah dan Maturidiyah, dalam bidang fiqh (praktik peribadahan) mengikuti empat imam mazhab besar (Hanafi, Maliki, As-Syafi'I dan Hanbal), dalam bidang tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Qasim al-Junaidi al-Baghdadi serta para imam lainnya yang sejalan dengan Syari'ah Islam (Masyhudi Muchtar, dkk, 2017:3)

Organisasi Nahdhatul Ulama berpegang teguh pada tradisi dengan mempertahankan ajaran ke empat madzhab. Walaupun pada praktiknya mazhab Syafi'I lah yang dianut. Hal ini pula mengapa NU tetap berpegang teguh pada otoritas ulama untuk menafsirkan Al Qur'an dan Hadist. Seperti Hasyim Asy'ari sendiri meyakini pendapat-pendapat ulama mazhab itulah

yang mengantarkan kita untuk memahami Al Qur'an dan Hadits. (Safrizal Rambe, 2020: 186)

b. Paham Kemasyarakatan NU

Sejak awal berdirinya, NU telah merumuskan prinsip mu'asyarah yang mencerminkan berbagai dimensi hubungan interaktif dalam struktur sosial. Ciri khas sikap kemasyarakatan NU ditunjukkan dengan pandangan yang luas tentang makna ukhuwwah (persaudaraan). Dalam pandangan NU, ukhuwwah memiliki karakteristik dan pemaknaan tersendiri yang turut mewarnai konsep kehidupan berbangsa dan bernegara. NU memandang bahwa ukhuwwah dalam Islam bukan hanya diikat oleh kesamaan agama (ukhuwwah Islamiyah) semata tetapi juga ukhuwwah Basyariyah (persaudaraan sesama manusia) dan Ukhuwwah wathaniyah (persaudaraan sesama warga Negara) yang biasa disebut tri ukhuwwah.

Sikap kemasyarakatan NU di antaranya (Muchotob Hamzah, dkk, 2017:158):

1) Tawasuth

Tawasuth mengandung arti memiliki jalan tengah atau moderat. Dalam konteks bermasyarakat, NU selalu berusaha menempatkan diri pada posisi tengah-tengah atau moderat. Melalui sikap tawasuth akan menjadi ummatan wasathan serta menghindari segala bentuk pendekatan ekstrim kiri maupun kanan. Sikap tawasuth dalam NU bukan hanya dalam bidang akidah, syari'ah dan tasawuf saja tetapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam menyikapi fenomena-fenomena sosial, NU berusaha memandang suatu masalah dari banyak sisi sebelum menyatakan sikap. Hal ini penting untuk menghindari fanatisme buta yang kemudian berdampak kepada sikap ekstrimisme.

2) I'tidal

I'tidal mempunyai arti tegak lurus atau diartikan adil. Dalam menjalankan I'tidal NU menggunakan tiga pendekatan. Pertama fiqh al-ahkam yaitu pendekatan syari'ah untuk masyarakat yang telah siap melaksanakan hukum positif Islam. Kedua, Fiqh al-da'wah yaitu pengembangan agama

dikalangan masyarakat melalui pembinaan. Ketiga, Fiqh al-siyasah yaitu upaya NU dalam mewarnai politik kebangsaan dan kenegaraan.

3) Tasamuh

Tasamuh adalah sikap toleransi, menghargai, tepa slira.dengan sikap tasamuh warga NU menempatkan keberagaman sebagai suatu keniscayaan untuk dihargai.meski memegang prinsip tasamuh bukan berarti NU menganggap benar setiap pendapat, ajaran dan paham. tasamuh NU berdiri diatas jiwa fanatic terhadap ajaran-ajaran Aswaja sehingga meski menghargai perbedaan pendapat, NU tetap teguh dengan pendiriannya.

4) Tawazun

tawazun memiliki arti seimbang. dalam menyikapi sesuatu NU mesti berusaha bersikap arif, mempertimbangkan sebab dan akibat dan keputusan sikap yang diambil. Seimbang dalil aqli dan naqli juga seimbang dalam ranah sosiol-politik dimana NU menempatkan diri sebagai pihak yang mendukung kebijakan pemerintah tetapi tetap kritis jika menemukan ketidakadilan

c. Peran NU

Perjuangan NU dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya diawali dengan Nahdhatul Tujjar yang munculnya sebagai lambang gerakan ekonomi pedesaan, Taswirul Afkar sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan Nahdhatul Wathan sebagai gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Tiga pilar aswaja yang menjadi pondasi Nahdhatul Ulama yaitu wawasan, ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan, sosial budaya dan wawasan kebangsaan. (Djoko Hartono, 2012: 57)

1) Penguatan Ekonomi

Warga Nahdliyin hampir mayoritas berasal dari kalangan masyarakat agraris. Keahlian dan kemandirian masyarakat nahdliyin di sektor agraris harus siap dengan industrialisasi dan modernisasi saat ini. Dengan perubahan tersebut, NU setidaknya memerlukan sebuah penguasaan baru dalam masalah ekonomi. Perubahan yang ada tidak di maksudkan mengubah pola hidup masyarakat, melainkan meningkatkan kemampuan

dan keahlian masyarakat NU diberbagai bidang seperti pertanian, nelayan, perkebunan dan sector usaha kecil menengah lainnya guna meningkatkan nilai tambah. Sedangkan masyarakat nahdliyin yang berada diperkotaan menjalin komunikasi dan relasi dengan perusahaan dan birokrasi guna membuka peluang pasar bagi warga NU yang hidup dipedesaan yang menggantungkan hidupnya dari sektor usaha kerakyataan. Di bidang perekonomian terdapat Lembaga Perekonomian NU (LPNU), LPPNU, Koperasi Tani NU, Kopontren dan Koperasi An-nisa.

2) Pendidikan

Gerakan pendidikan NU sebenarnya sudah dimulai sebelum NU didirikan, yakni melalui pendidikan pesantren dan organisasi yang dirintis oleh KH Wahab Hasbullah. Pondok pesantren yang semula tradisional dibentuk kelas berjenjang yang lambat laun menjadi madrasah. Madrasah dan pondok-pondok pesantren merupakan kontribusi nyata warga NU terhadap tegak dan kemajuan bangsa ini. Model pendidikan di pesantren tidak semata-mata bersifat diniyah (materi keagamaan saja) tetapi juga duniawi dengan materi-materi ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi maka kualitas keimluan yang diberikan di lembaga-lembaga NU juga bisa di sejajarkan dengan lembaga pendidikan diluar NU. Perjuangan NU dalam bidang pendidikan terlihat dengan banyak didirikannya pesantren, TPQ dan madrasah yang meliputi SD, SMP, SMU, SMK dan Perguruan Tinggi dalam lembaga pendidikanMa'arif

3) Pelayanan Sosial

Kesadaran NU harus diprioritaskan dalam program dan usahanya dibidang pengentasan kemiskinan, perbaikan kesehatan, dan perbaikan tingkat pendidikan. Seberapapun kemampuan, tiap warga NU harus berusaha menjadi pelayan bagi pengentasan penderitaan masyarakat. Terbukti sekarang dilingkungan NU makin banyak lembaga-lembaga pendidikan yang cukup berkelas, panti asuhan bagi yatim piatu dan yang terlantar, rumah sakit atau balai kesehatan, LKKNU, LPKNU dan lembaga-lembaga perekonomian dan koprasi yang berusaha mengangkat

derajat hidup warga NU. Selain terdapat lembaga-lembaga pelayanan sosial dan berdirinya berbagai pondok pesantren sebagai peranan NU di dalam bidang pendidikan, terdapat lembaga filantropi dimana merupakan ruh dan eksistensi dalam menghidupi organisasi, seperti NU Care-LAZISNU, Koin-NU, NU peduli dan LPBI NU. Lembaga-lembaga tersebut nantinya difungsikan sebagai sarana membantu dalam hal pemberdayaan, kebencanaan, sosial, kesehatan maupun pendidikan

d. Sejarah Organisasi NU di dusun Majatengah

Masyarakat dusun Majatengah merupakan masyarakat yang secara kultur merupakan masyarakat yang melakukan amalan-amalan yang menjadi tradisi dan budaya NU seperti masih melakukan amalan yasinan, 7 hari 100 hari kematian seseorang, tradisi *Ngapati* atau *Mitoni*, bersih kuburan menjelang Ramadhan maupun kegiatan perayaan Maulud Nabi meski pada saat itu belum berdirinya kepengurusan dan ranting NU di dusun Majatengah. Meski secara kultur banyak masyarakat yang mengamalkan tradisi NU namun mereka tidak mengatakan bahwa dirinya merupakan warga Nahdhiyin, bahkan ketika Organisasi Muhammadiyah yang lebih dulu ada banyak pula warga dusun Majatengah yang juga mengikuti dan menjadi Jamaah dari setiap kegiatan Muhammadiyah yang di adakan. Sehingga secara kegiatan warga masyarakat Majatengah mengikuti Muhammadiyah namun secara pengamalan ada beberapa masyarakat yang masih mengamalkan tradisi-tradisi yang ada di amalan Nahdliyin. Secara amalan memang sudah ada bahkan sebelum Muhammadiyah berdiri namun secara kepengurusan Organisasi NU di dusun Majatengah terbilang masih baru dan sedang di tahap berkembang. Keberadaan organisasi NU bermula dari penggagas berdirinya NU di Majatengah yaitu bapak Mundasir. Faktor sedikitnya Jamaah bapak-bapak yang menghadiri pengajian yang di adakan oleh Muhammadiyah melatarbelakangi bapak Mundasir membuat sebuah kelompok pengajian tersendiri. Menurutny sedikitnya kehadiran Jamaah bapak-bapak di setiap pengajian Muhammadiyah barangkali ada dari mereka yang mempunyai kelompok pengajian sendiri.

“Saya dulu merupakan salah satu pengurus juga di Muhammadiyah bidang Tabligh, ya saya pernah mengikuti pengajiannya juga, tapi saya mikir kok setiap ada pengajian bapak-bapak sedikit yang dateng, apa dari mereka punya kelompok pengajian sendiri atau bagaimana, ya akhirnya saya mencari tau kemudian saya buat semacam pengajian bapak-bapak diluar kegiatan Muhammadiyah, saya memfasilitasi bapak-bapak yang memang dari mereka tidak pernah ikutan pengajian Muhammadiyah. Nah beberapa kali melakukan pengajian Alhamdulillah ya dari mereka yang tidak mengikuti pengajian Muhammadiyah tetapi mereka dateng di pengajian yang saya adakan. Lama kelamaan dari kelompok pengajian tersebut membuat semacam omongan untuk membuat pertemuan bapak-bapak untuk membuat semacam kelompok pengajian yang sudah berjalan, ya bahasane semacam pengajian NU begitu karena memang di dusun Majatengah belum ada. Waktu itu saya juga mengundang dari pimpinan ranting NU dari parakan yang ketua ranting NU bapak Suswandi dan dari ketua dan wakil ranting Muhammadiyah untuk turut hadir dalam pertemuan tersebut. Tepatnya di Mushola RT 4 lah kegiatan pemilihan kepengurusan awal Nahdhatul Ulama dusun Majatengah di dirikan”. (Mundasir, 15 April 2021)

Gambar 11

**Mushola Al Ikhlas bertempat di RT 4 dusun
Majatengah**



(Sumber: Observasi Peneliti, 2021)

Semenjak di adakanya pertemuan dan pemilihan kepengurusan Pengajian bapak-bapak yang di lakukan di mushola Al Ikhlas yang bertempat di RT 4, maka pada saat itu bertepatan tahun 2016 secara struktural kepengurusan Organisasi keagamaan NU di dusun Mujatengah berdiri di ketuai anak ranting pengurus NU pertama pada saat itu Bapak Mundasir. Organisasi NU di dusun Muhammadiyah merupakan anak ranting karena dari Sumber daya Manusia dan proses berdirinya masih di katakan berkembang, dimana ranting NU Majatengah sendiri terpusat di dusun Parakan sebagai basis ranting terkuat di Majatengah dan Kecamatan Kalibening. Sebagai penggagas berdirinya kepengurusan NU di dusun Majatengah, bapak Mundasir merupakan sosok yang memang tekun beribadah sehingga wajar ketika sebagai orang Islam bahkan sudah adanya organisasi keagamaan tetapi tidak mengikuti pengajian, bahkan alasan mendirikan kelompok pengajian NU bukan untuk menandingi atau membuat kelompok yang berbeda dari yang sudah ada, tetapi menyeimbangkan dan menyatukan umat Islam di Majatengah meski dengan jalan yang berbeda, seperti hal yang di ungkapkan Bapak Mundasir,

“Saya memang prihatin mba yang katanya orang Islam punya organisasi tapi enggak pernah berangkat pengajian, saya waktu itu juga sudah ngobrolah sama pak Ali selaku ketua ranting Muhammadiyah Majatengah, bahwa tujuan saya mendirikan pengajian dan kepengurusan NU bukan untuk membuat tandingan atau lawan dari Muhammadiyah, tujuan saya hanya bapak-bapak yang gak ikut ngaji di Muhammadiyah ya bisa ikut Ngaji di NU. Jangan hanya ibu-ibunya saja yang semangat ngaji. Umat Islam dusun Majatengah bersatu tekun beribadah bersama meski dengan amalan ibadah yang berbeda, ya memang secara khilafiah berbeda itu si ranah privasi ya mba, tapi tujuan saya hanya itu, kan jadi enak begitu di Muhammadiyah mengaji, di NU juga mengaji. Warga dusun Majatengah pada kompak mengajinya”. (Mundasir, 15 April 2021)

Meski terbilang masih baru berdirinya NU, pengajian-pengajian rutin sering dilakukan khususnya kelompok bapak-bapak yang sempat mangkir

dari pengajian. Tetapi masyarakat dusun Majatengah merupakan masyarakat yang “*fleksibel*”, tidak heran ketika sudah berdirinya kepengurusan NU, yang awalnya masyarakat secara kultur didominasi pengamalan ibadah organisasi NU tidak serta merta secara baiat menjadi warga NU, hanya orang-orang tertentu yang mengaku bahwa dirinya adalah NU dan sebagian dari mereka merupakan pengurus inti Nahdliyin di dusun Majatengah sehingga muncul penamaan dan kategorisasi, sedang yang lainnya tetap mengikuti kegiatan organisasi Muhammadiyah karena memang dari awal yang berdiri terlebih dahulu tetapi sesekali mengikuti pengajian umum yang di selenggarakan warga NU di dusun Majatengah.

e. Struktur Kepengurusan

Organisasi NU masih terbilang muda, berdiri sejak tahun 2016 dan masih dalam berkembang sehingga secara struktural baru berdiri adanya Syuriah atau penasihat, Ketua anak ranting, sekertaris dan bendahara. Secara lama periodik dalam Kepengurusan Organisasi NU menjabat selama 4 tahun, setelah itu dipilih kembali untuk 4 tahun yang akan datang. Struktur Kepengurusan anak ranting NU di dusun Majatengah sebagai berikut:

Tabel 7
Daftar Pengurus NU dusun Majatengah

Susunan Pengurus NU dusun Majatengah		
Th Periode	Pengurus	Jabatan
2016	Suswandi	Ketua Ranting
	Muad	Syuriah
	Taufik	Syuriah
	Imun Tarada	Syuriah
	Mundasir	Ketua Anak Ranting
	Maryono	Sekretaris
	Karnen	Bendahara
2020	Mundasir	Syuriah

	Imun Tarada	Syuriah
	Muad	Syuriah
	Sarwono	Ketua Anak Ranting
	Maryono	Sekretaris
	Puji	Bendahara

f. Kegiatan Keorganisasian

Nahdhatul Ulama adalah Organisasi baru secara kepengurusan dan keberadaanya dimana digagas oleh penggagasnya di dusun Majatengah sejak tahun 2016. Sebelum berdirinya NU di dusun Majatengah ada beberapa dari masyarakat mengakui berpaham Nahdhatul Ulama tetapi tetap mengikuti kegiatan Muhammadiyah dan adapula dari mereka tidak mengatakan dirinya warga Nahdliyin meski pengamalan ibadah berpaham NU. Didalam Muhammadiyah sendiri tidak ada paksaan untuk mengakui sebagai jamaah Muhammadiyah. Karena menjadi NU maupun Muhammadiyah hanya perihal jalan sejatinya keberadaan kedua Organisasi keagamaan ini di dusun Majatengah tidak lain dan tidak bukan agar masyarakat Islam Khususnya dusun Majatengah tekun beribadah dan mengaji, kedua organisasi inilah sebagai penjembatannya. Hanya saja karena Muhammadiyah menjadi organisasi pertama di dusun Majatengah, maka masyarakat Majatengah secara otomatis sering mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini.

Organisasi NU meski terbilang masih baru dan masih berkembang, secara kegiatan sudah banyak dan rutin dilakukan. Sejak berdirinya NU di dusun Majatengah segala kegiatan terpusat di mushola Al ikhlas dimana tempat tersebutlah Organisasi NU dusun Majatengah sebagai anak ranting dari ranting Parakan di musyawarahkan kemudian di bentuk. Masyarakat di lingkungan RT 4 merupakan masyarakat yang mayoritas merupakan jamaah Nahdliyin. Segala kegiatan pengajian rutin dilakukan oleh bapak-bapak, karena latarbelakang di dirikanya organisasi NU untuk memfasilitasi adanya kelompok pengajian untuk bapak-bapak, sehingga berdirinya NU sampai sekarang belum terbetuk lembaga otonom lain di NU dusun

Majatengah seperti kelompok pengajian ibu-ibu fatayat atau Muslimat NU secara resmi. Pergerakan NU rupanya tidak hanya berkembang dari segi kegiatan namun dalam hal perkaderan organisasi ini sudah mulai mempersiapkan generasi mereka, memberikan paham-paham NU kepada anak-anak mereka. Cikal bakal penerus NU di libatkan, di bina dan di didik melalui paham-paham ke-NU-an, para bibit penerus ini selalu dibekali melalui kegiatan yang dilakukan di mushola melalui pengajian-pengajin dan di ajarkan berbagai sholawat. Seperti syair-syair sholawat yang selalu di latunkan anak-anak warga Nahdliyin setelah adzan di mushola tersebut, hal ini sangat berbeda yang sebelumnya memang tidak pernah di latunkan di antara *adzan* dan *iqomah*. Secara Keberadaanya memang masih anak ranting, tetapi secara perkembangan sangat pesat dan program-programnya didalamnya sangat baik terutama program yang lebih mengedepankan Ibadah dan pengajian-pengajian rutinnnya.

Kegiatan keagamaan warga Nahdhatul Ulama dusun Majatengah yang pernah maupun yang rutin dilakukan:

- a) Yasinan yang dilaksanakan setiap Jum'at di mushola Al Ikhlas
- b) Sholawatan atau Berjanji setiap hari selasa di mushola Al Ikhlas
- c) Maulid Nabi atau pengajian Isra Mir'aj di Mushola Al Ikhlas
- d) Banser Bersholawat yang pernah dilakukan di Lapangan dusun Majatengah
- e) Pengajian Darul Zahro setiap 1 bulan sekali dengan mendatangkan ustadz dari MWC NU Kalibening bertempat di dusun Majatengah di Mushola Al Ikhlas
- f) Pertemuan Organisasi NU yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yang bertempat dirumah secara bergantian

C. Nilai-Nilai Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Dusun Majatengah

Dusun Majatengah merupakan dusun yang masyarakatnya berorganisasi, mayoritas masyarakatnya berpaham Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama yang di ikutinya. Memiliki organisasi Muhammadiyah dan Nahdhtul Ulama yang berada

dalam satu lingkungan dusun menjadikan berbeda dengan dusun Majatengah yang lain. Kedua organisasi kerap kali saling berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan masing-masing. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian mengenai interaksi sosial yang terjadi antara organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini yang nantinya menjawab rumusan masalah. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dalam kesehariannya dan dalam berorganisasi adalah:

1. Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap toleransi atau saling menghargai yang dapat ditunjukkan dengan sikap sabar menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada. Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat saling menghormati satu sama lain dalam menjalankan pengamalan ibadahnya atau bahkan pendapat-pendapat walaupun berbeda dengan pemahaman yang kita ikuti. Tasamuh dalam interaksi sosial adalah perilaku yang menghargai orang lain dalam hubungan sosial masyarakat dalam jenis yang sama dimana hidup dalam lingkungan yang mempunyai agama yang sama yaitu Islam. Namun dalam bermasyarakat agama yang sama masih terdapat perbedaan dalam hal organisasi keagamaan seperti yang ada di dusun Majatengah terdapat organisasi Muhammadiyah dan NU. Disini dapat di lihat meski terdapat kesamaan agamapun juga terdapat perbedaan. Perbedaan cara pengamalan ibadah atau sebuah tradisi yang ada dalam setiap organisasi kerap kali menjadi permasalahan dalam sebuah interaksi sosial. Dusun Majatengah justru antara kedua organisasi mampu berjalan beriringan dan saling menghargai mana kala masing-masing organisasi melakukan pengamalan dan tradisi.

“yang menjadikan kedua organisasi aku ya karena kedua organisasi memiliki pemahaman sendiri-sendiri, tidak mencampuri organisasi lain. Mereka berjalan masing-masing” (Puji, 9 Mei 2021)

Sikap menghargai juga tercermin kedalam tradisi organisasi NU seperti tahlilan atau yasinan, warga Muhammadiyah masih memiliki rasa “pakewuh” dengan sesama tetangga ketika diundang dalam acara yasinan, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mundasir:

“Ya di NU masih ada tradisi kematian 7 harian, 14 hari, 100 hari, 300 hari sampai 1000 hari. Ada beberapa warga Muhammadiyah yang ikut hadir ikut mendoakan dan menghibur, datang ke pengajian, hanya sebatas ikut merasakan itu saja, ya kita si welcome saja” (Mundasir, 15 April 2021)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Zaenal Abidin:

“Warga Muhammadiyah ya ada yang masih menjalankan pengajian setelah kematian, ada yang sudah tidak menjalankan, ada yang masih. Tapi kita sedikitkan jumlah harinya, hanya 3 hari untuk mengaji dirumah dengan mengutamakan dari keluarga mendoakan si mayit, itu saja” (Abidin 18 April 2021)

Menghargai perbedaan pemahaman maupun tradisi diantara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah tinggi sehingga menjadikan hubungan keduanya berjalan dengan baik. Menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memiliki suatu pemahaman yang berbeda perlu adanya sikap yang mampu menciptakan hubungan yang baik tanpa harus berselisih karena suatu perbedaan dalam pengamalan. Sikap saling menghargai perlu di lestarikan dengan baik agar membawa dampak yang baik dalam menjalin suatu interaksi sosial.

2. Tawasuth

Tawasuth memiliki arti jalan tengah atau moderat. Sikap Tawasuth inilah merupakan sikap menghindari hal-hal yang ekstrim. Sikap ekstrim muncul karena cara pandang yang sempit, keterbatasan ilmu pengetahuan bahkan merasa benar sendiri atau biasa yang di kenal dengan Fanatik buta. Seorang hamba harus patuh dan taat kepada Allah SWT akan tetapi seorang hamba harus tahu tidak benar memutuskan kegiatan lainnya seperti bermasyarakat maupun bersosial. Keduanya harus seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat dan tidak terlalu berlebihan terhadap keduanya. Dalam kehidupan perlunya penerapan *habluminallah* maupun *habluminannas*. Kehidupan dusun Majatengah memang sudah dari dulu dikatakan baik, damai dan rukun. Bahkan kedua organisasi baik Muhammadiyah maupun NU tidak sama sekali menunjukkan bahwa salah satu organisasi mereka merupakan organisasi yang paling baik, kedua organisasi inklusif terhadap segala sesuatu. Meski

masing-masing organisasi berlomba mensyiarkan agama Islam melalui organisasi yang berbeda tetapi tidak sampai kepada kefanatikan dalam berorganisasi yang dapat merusak interaksi sosial. Perihal hubungan dengan Allah kedua organisasi mempunyai tujuan untuk memajukan agama Islam di dusun Majatengah, tetapi tidak melupakan hubungan sosial dalam masyarakat untuk saling membantu. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Dirin pada saat wawancara:

“Hubungan NU dan Muhammadiyah di dusun Majatengah ya baik-baik saja, gak ada kendala apa-apa. Paham itu sama, organisasi itu ya cuman wadah. Jadi menurut saya gak ada bedanya, sama-sama tujuannya ke Allah tapi cara-caranya berbeda. Ada yang lebih praktis, ada yang wirid, ada yang enggak. Menanggapi perbedaan ya prinsip saya pemahaman saya ya itu yang saya pegang begitu juga pegangan pemahaman orang lain ya silahkan”. (Dirin, 24 April 2021)

Hal senada juga di sampaikan bapak Mundasir dalam pernyataanya:

“Niat saya pengen mendirikan NU di dusun Majatengah ya bukan untuk menyaingi tetapi ikut berpartisipasi dalam memajukan Agama Islam di dusun Majatengah dengan cara yang berbeda, semisal ada beberapa orang memakai cara ini, ya bisa jadi ada beberapa orang juga yang nyamannya menggunakan cara pemahaman NU. Itu saja tidak lebih, ya berdasarkan latar belakang berdirinya anak ranting NU di sini tadi” (Mundasir, 15 April 2021)

Dengan tujuan memajukan Agama Islam inilah perlu adanya kerjasama dan saling membantu sama lain, dengan tidak melupakan kewajiban manusia untuk mencari ridho Allah melalui pengamalan ibadah juga tidak melupakan kewajiban sesama manusia untuk saling tolong-menolong. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Lisyono:

“Hubungan interaksi sosial antara warga Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah sudah bagus, ketika kedua organisasi sedang bersinergi dan bekerjasama dalam kemasyarakatan” (Lisyono, 1 Mei 2021)

3. Ta’awun

Ta’awun memiliki arti saling membantu atau menolong. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah kerjasama maka perlu

adanya kekompakan yang melandasinya. Dusun Majatengah merupakan salah satu dusun yang masih kuat dalam perihal gotong royong atau saling membantu, termasuk kedua organisasi Muhammadiyah dan NU. Dengan saling membantu disetiap penyelenggaraan yang ada maka kedua organisasi tersebut akan sering bertemu dan melakukan hubungan kerjasama yang dapat meminimalisir perselisihan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dirin:

“yang menjadikan rukun antara NU dan Muhammadiyah yak karena ketemu terus mbak” (Dirin, 24 April 2021)

Meski berbeda organisasi, berbeda pemahaman dan berbeda cara pengamalan, kegiatan tetap berjalan dengan mengedepankan kebersamaan dan kekompakan. Adanya suatu tujuan sama melatarbelakangi keduanya untuk saling membantu mensukseskan di setiap penyelenggaraan kegiatan. Kehidupan di dusun Majatengah terus melakukan kerjasama dengan menekankan pada gotong royong. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Lisyono:

“Hubungan interaksi sosial antara warga Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah sudah bagus, ketika kedua organisasi sedang bersinergi dan bekerjasama dalam kemasyarakatan” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Gotong royong maupun kerjasama yang dilakukan kedua organisasi dalam sosial seperti membantu tetangga yang kesusahan atau terkena musibah, pengecoran rumah atau masjid, bersih-bersih masjid. Sedangkan dalam kegiatan keagamaan keduanya saling bekerjasama baik dalam bentuk tenaga, waktu maupun bantuan berupa logistik dalam penunjang dan kelancaran acaranya seperti pengajian akbar, sholawatan, maupun kegiatan agama lainnya. Semua dilakukan bersama-sama tanpa membedakan satu sama lain.

4. Tabayyun

Tabayyun merupakan sikap dimana ketika terdapat suatu berita yang belum teruji kebenarannya maka perlunya mengklarifikasi serta menganalisis masalah yang terjadi dengan harapan mendapatkan kesimpulan yang lebih bijak dan lebih tepat sesuai kebutuhan masyarakat sehingga terhindar akan adanya masalah yang mungkin

saja terjadi jika tidak bertabayyun terlebih dahulu. Sikap tabayyun inilah yang selalu di terapkan oleh kedua organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Ketika terdapat kekeliruan atau ketidaknyamanan dalam pengamalan suatu tradisi dari masing-masing organisasi, maka pengurus dari organisasi yang lain selalu menyelesaikan dengan cara berbicara kepada pengurus atau organisasi yang bersangkutan, kedua organisasi baik dari Muhammadiyah maupun NU selalu terbuka dan mengedepankan komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, seperti yang di paparkan bapak Lisyono pada saat wawancara:

“belum ada mediasi, semisal dari penasihat Muhammadiyah menasihati warga Nahdhiyin . Tetapi dari saya sendiri pernah berbicara kepada pihak sana menyampaikan untuk di periksa kembali hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi ibadah orang lain” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Suatu permasalahan yang timbul karena perbedaan tradisi yang masih di anggap asing dikalangan masyarakat dusun Majatengah kerap kali di selesaikan dengan mengajak berdiskusi membahas dan mencari jalan penyelesaian tanpa harus adu mulut maupun sikap emosi yang berdampak kepada perselisihan yang berkepanjangan. Sehingga setelah mencari sebab akibat suatu topik permasalahan yang menjadi perselisihan tersebut maka kedua organisasi akan sering terbuka dan memahami setiap perbedaan tradisi yang mulai menjadi kebiasaan di masyarakat dusun Majatengah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lisyono:

IAIN PURWOKERTO

Berusaha memahami versi mereka, mengetahui latarbelakang mereka seperti itu kenapa. Kalau kita sudah bisa memahami mereka, mengetahui latarbelakang mereka, kita tidak akan egois sehingga program yang ada tidak memunculkan perbedaan”.
(Lisyono, 1 Mei 2021)

Selain mendiskusikan perihal ketidaknyamanan dalam sebuah pengamalan tradisi masih-masing, contoh lain penerapan sikap tabayyun ketika adanya suatu perbedaan dalam penentuan Hari Raya, baik dalam hari raya Idul Fitri, maupun Idul Adha, maupun suatu maklumat dari pimpinan pusat untuk masing-masing organisasi maka biasanya tidak serta merta diterapkan didalam masyarakat. Tetapi jalan yang biasa di tempuh adalah dengan melakukan suatu musyawarah yang mempertemukan

kedua organisasi dengan organisasi keagamaan lainnya untuk mencari hasil kesepakatan yang sudah di sepakati secara bersama-sama. Melihat interaksi yang terjalin antar organisasi Muhammadiyah dan NU merupakan adanya keterbukaan antar organisasi sehingga interaksi dengan mudah dan berjalan begitu saja tanpa adanya kecanggungan dalam bermasyarakat sehingga terjadilah hubungan saling mempengaruhi antara individu maupun kelompok

5. Rasa Kebersamaan dan kekeluargaan

Dusun Majatengah berasal dari beberapa latarbelakang keluarga yang sudah berbaur dan berasimilasi dalam sebuah pernikahan. Pernikahan campuran juga terjadi pada nenek moyang mereka, dimana pernikahan terjadi antara keluarga yang berpaham Muhammadiyah dan keluarga yang berpaham NU. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ali Khusen:

“Asal mulanya penduduk majatengah yang dulunya masih satu dusun itu berawal dari beberapa keturunan nenek moyang, kemudian dari nenek moyang lahir keturunan dan semakin banyak. Kalau kita sebagai keturunannya bisa meruntutkan, sudah ada berapa generasi saja itu. Paham nenek moyang terdahulu pun tida semuanya di ikuti dan sama pasti berbeda-beda. Contohnya ya saya mengikuti paham Muhammadiyah, lalu Pak Mundasir berpaham NU, padahal ya kita satu keturunan, orangtua kita kakak beradik” (Khusen, 15 April 2021)

Karena berlatarbelakang adanya keturunan yang sama dan menikah satu sama lain maka jalinan kekerabatan dan keturunan semakin berkembang, sehingga ketika adanya perselisihan yang mengatasnamakan organisasi akan terkalahkan dengan rasa kekeluargaan. Eratnya hubungan kekerabatan karena keturunan yang sama berdampak pula kepada karakter kepemimpinan kedua organisasi. Organisasi Muhammadiyah dan NU merupakan kakak beradik yang awalnya berasal dari satu ibu, dari masing-masing pemimpinnya mengajarkan makna kekeluargaan dan hal baik lainnya sehingga pengurus yang berada di bawahnya mengikutinya, seperti yang disampaikan oleh bapak Lisyono dalam wawancaranya:

“Faktor yang melatarbelakangi kerukunan ya ketua ranting itu masih satu keluarga, dari ketua ranting keduanya mengajarkan sehingga ke bawahnya juga mengikuti,

selain itu di dusun majatengah tidak ada yang menonjol sekali” (Abidin, 18 April 2021)

Pendapat tersebut di perkuat dengan pengakuan Pengurus Nahdhatul Ulama:

“Dari kedua organisasi dari para ketuanya ya hubungan baik-baik saja, mereka mencontohkan. Beliau-beliau bahkan yang sesepuh sudah mencontohkan sekalipun jalannya berbeda, kita melihat beliau-beliau dan mencontohnya”. (Sarwo, 25 April 2021)

Sedang rasa kebersamaan muncul manakala terjalinnya kerjasama di antara kedua organisasi. Kerjasama yang dilakukan antara organisasi Muhammadiyah dan NU dilatar belakangi karena memiliki tujuan yang ingin di capai bersama, sehingga ketika dari masing-masing organisasi melakukan suatu hubungan kerjasama dalam suatu kegiatan sesungguhnya kedua organisasi tersebut sedang mensukseskan acaranya secara bersama, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Lisyono:

“Faktor yang melatarbelakangi kenapa bisa rukun yak karena yang dilakukan kedua organisasi itu memiliki kepentingan bersama-sama bukan hanya salah satu organisasi saja” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Kebersamaan merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah organisasi yang sangat menentukan kemajuan dan perkembangan organisasi. Kebersamaan tercipta karena seringnya terjadi suatu interaksi sosial diantara keduanya dimana suatu ikatan terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan lebih dari sekedar bekerjasama atau hubungan professional biasa. Selain itu kebersamaan terjadi karena adanya satu hati atau satu misi dan tujuan yang sama diantara organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah.

D. Gambaran Interaksi Sosial dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah

Interaksi sosial terbagi menjadi dua proses yaitu proses Asosiatif dan proses Disosiatif. Sedang yang terjadi antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU didusun Majatengah sangat beragama, mulai dari proses-proses asosiatif maupun

proses-proses disosiatif. Proses Asosiatif terdiri dari kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedang Proses Disosiatif berupa persaingan dan kontravensi.

1. Proses-proses Asosiatif

a) Kerjasama

Kerjasama yang terjalin antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah bisa dilihat bagaimana kedua organisasi tersebut selalu menjalin kerjasama dengan antar organisasi, masyarakat, pihak DKM maupun organisasi kemasyarakatan lainnya yang berada di dusun tersebut. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua organisasi keagamaan tersebut bertujuan mensukseskan acara yang sedang di selenggarakan dan tujuan kepentingan bersama, seperti yang di paparkan oleh Bapak Ikhwan sekertaris PRM Majatengah mengatakan bahwa:

“Kerjasama dalam keagamaan yang dilakukan secara terencana berkolaborasi yang memang belum ada tetapi dari warganya ya kerjasamanya bagus, misalnya dalam ke RTan, kadang-kadang gak satu paham tapi untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti atau apa saja ya berangkat bersama, bareng-bareng. Ya selain itu misal kerjasama di pengajian Muhammadiyah dari NU ya biasanya membantu, membuat snack, sebaliknya kalau dari NU mengadakan kegiatan apa ya dari Muhammadiyah membantu” (Ikhwan, 2 Mei 2021)

Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Sarwo yang merupakan Ketua baru anak ranting NU dusun Majatengah juga bahwa:

“kerjasama didusun kita memang kuat sekali, ya kita liat diluar sana ada perselisihan bahkan sholat Jum’at pun di pisah, TPQ ya dipisahkan bahkan sudah di klaim. Selain itu kerjasama setiap Ahad Pon dikegiatan keagamaan ya kita sengkuyungan, begitu juga acara sholawat bersama itupun kami mengajak warga Muhammadiyah untuk hadir begitu juga dalam kepanitiaannya” (Sarwo, 25 April)

Bentuk kerjasama yang dilakukan antara warga NU dengan Muhammadiyah dusun Majatengah yaitu ketika organisasi NU mengadakan kegiatan pengajian akbar di lingkungan NU maka selalu mengundang dan

mengajak warga Muhammadiyah untuk ikut mengaji baik dalam kegiatan Isro mi'roj, Maulud Nabi, Hari Santri maupun yang pernah dilakukan di dusun Majatengah yaitu Banser Bershalawat. Selain mengajak para warga Muhammadiyah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian yang dilakukan, kerjasama dalam keterlibatan kokam dan pemuda Muhammadiyah menjadi kepanitian Keamanan kegiatan juga pernah dilakukan. Tidak jarang para ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah maupun Aisyiyah dusun Majatengah membantu sumbangan dalam perihal snack maupun konsumsi juga turut andil dalam mensukseskan kegiatan organisasi NU dusun Majatengah yang pernah di selenggarakan.

Tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan warga Muhammadiyah terhadap organisasi NU, keterlibatan warga NU dalam Pengajian Akbar Minggu Pon yang diselenggarakan ranting Muhammadiyah dusun Majatengah juga turut andil dalam mensukseskan kegiatan organisasi Muhammadiyah. Bantuan Keamanan para banser dan pemuda Ansor dusun Majatengah dan bantuan berupa snack maupun konsumsi juga dilakukan oleh warga NU terhadap organisasi Muhammadiyah di dusun Majatengah. Selain itu kegiatan sosial berupa bantuan sembako yang di selenggarakan Muhammadiyah juga tidak selalu di salurkan kepada warga Muhammadiyah yang tergolong membutuhkan saja tetapi juga warga NU yang terbilang layak untuk dibantu juga mendapat bagian target penyaluran bantuan sembako. Seperti hasil wawancara bersama Bapak Lisyono (PRM Majatengah)

“Kegiatan Muhammadiyah Ahad Pon, Kader Nahdhiyin ikut tampil, membantu keamanan, ada kegiatan peringatan Maulid Nabi orang-orang Muhammadiyah gayung bersambut artinya tidak mengabaikan keinginan mereka. Selain itu ketika Muhammadiyah ada kegiatan bantuan sembako baik dari ranting maupun cabang, bantuan tersebut di salurkan tidak hanya dari kalangan Muhammadiyah saja tetapi banyak dari Nahdhiyin yang mendapatkan” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Sedang bentuk Kerjasama dengan takmir Masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dusun Majatengah kedua organisasi sangat berpengaruh dan keterlibatannya dalam struktur kepengurusan maupun peran serta warga masing-masing organisasi. Struktur pengurusan yang di dominasi kedua organisasi baik yang menjadi ketua DKM adalah ketua ranting Muhammadiyah dan yang menjadi wakil ketua DKM adalah yang pernah menjadi ketua anak ranting NU dusun Majatengah, maupun keterlibatan kedua unsur organisasi tersebut dalam kepengurusan DKM. DKM merupakan wadah masyarakat dalam perihal organisasi keagamaan selain adanya NU dan Muhammadiyah. Seperti yang di paparkan Bapak zenal selaku pemuda Muhammadiyah sekaligus pengurus DKM Majatengah dalam wawancaranya bahwa:

“Yang menjadi kepengurusan organisasi NU dan Muhammadiyah itu kakak adek, dari NU ya kakaknya dari ketua Muhammadiyah yang adeknya. Untuk struktur kepengurusan DKM Majatengah ya begitu juga adil untuk kedua organisasi, untuk ketua satu dan dua kebetulan dari masing-masing ketua organisasi tersebut, ketua satu dari bapak Ali, sedang ketua dua bapak Mundasri, kebawahnya sama tidak ada pembedaan, mereka sudah terwakilkan” (Zenal, 18 April 2021)

Kerjasama yang dilakukan dengan pihak DKM berupa koordinasi maupun koalisi dalam setiap kegiatan keagamaan. Koordinasi biasanya dilakukan ketika Penentuan Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Koordinasi berbentuk pertemuan atau perkumpulan guna memusyawarahkan penentuan hari raya yang berbeda. Berikut hasil wawancara Bapak Sarwo dari pengurus NU dusun Majatengah mengatakan bahwa:

“NU lebaran ya ikut pemerintah, kalau misal ada perbedaan hari raya, biasanya h-2 kita ada pertemuan dan kumpul dua organisasi, tokoh-tokoh masyarakat di kumpulkan, kita menyiapkan ada 2 alternatif baik imam dan tempat juga sudah di musyawarahkan.” (Sarwo, 25 April 2021)

Kemudian diperkuat dengan pendapat dari Bapak Zaenal Abidin (Pengurus PRM Majatengah) bahwa:

“dulu konflik dalam penentuan 1 Syawal, awal-awal emosi antar masing-masing yang berbeda paham, sekarang karena sering ada perbedaan pemahaman, ikut pengajian dan dari masing-masing organisasi juga sudah ada pemahaman dengan sendirinya akan menyadari itu. Pihak DKM memfasilitasi untuk mempersilahkan mereka ada perbedaan 1 Syawal, tempat ada, ada kepanitiaan, jika ada lebaran 2 kali sudah mulai tertata, tidak kaya di awal-awal masing-masing begitu”. (Abidin, 18 April 2021)

Ketika terdapat dua hari Raya Idul Fitri yang berbeda antara NU dan Muhammadiyah yang pernah terjadi maka dilakukan pertemuan musyawarah sebelum pelaksanaan dengan hasil mufakat dari pihak DKM dengan tetap melakukan 2 Kali Hari Raya baik dengan penyediaan tempat maupun 2 kepanitiaan.

Begitu juga dalam Penentuan Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban juga di lakukan dengan jalan Musyawarah dari setiap unsur. Meski dilakukan 2 kali Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha tidak menghilangkan kesan kebersamaan seperti kegiatan Halal Bihalal maupun tradisi Makan Bersama satu kampung tetap dilakukan di hari lebaran ke dua, maupun penyembelihan Kurban dilakukan secara bersama di hari kedua setelah Sholat Idul Adha. Hasil wawancara Bapak Zaenal Abidin bahwa:

“Hari raya Idul Fitri pernah dilakukan berbeda, awalnya sangat berat. Mayoritas NU mengikuti pemerintah. Pernah satu hari mereka masih puasa, kita Muhammadiyah malamnya takbiran. Jadi kita lebaran sholat Idul Fitri ke Kalibening, lebaran kedua kita masih bisa menyikapi. Lebaran dua kali yang satu sholat di Masjid besar Baitul Wustho yang satu sholat di Masjid Khalimul Khasan. Hari kedua serentak untuk Halal Bihalal. Begitu juga Idul Adha, hari pertama sholat dan hari kedua penyembelihan” (Abidin, 18 April 2021)

Koalisi merupakan kombinasi dua organisasi atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama. Selain berkoordinasi dalam memusyawarahkan penentuan Hari Raya, kerjasama dalam bentuk koalisi terjadi dengan melibatkan warga NU dan warga Muhammadiyah maupun masyarakat pada umumnya dalam menjadi kepanitiaan Idul Fitri ataupun Idul Adha dan menjadi kepanitiaan Zakat Fitrah. Kemudian dalam pemilihan Imam dan Khotib baik dalam Sholat Jum'at maupun ketika di Bulan Ramadhan juga di ambil dari kedua organisasi yang memiliki kemampuan yang baik. Kerjasama ini berupa penentuan konsep dan pembagian tugas. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sarwo, bahwa:

*“Imam Sholat Jum'at sudah dijadwalkan dari DKM, semua dilibatkan. artinya tidak ada pilah memilah, yang sudah fasih ya silahkan untuk berkhotib begitu”
(Sarwo, 25 April 2021)*

Kemudia Bapak Lisyono berpendapat:

*“Imam sholat baik sholat Jum'at dan pada saat bulan Ramadhan maupun khotib ditentukan secara musyawarah, siapa yang mempuni ya silahkan”
(Lisyono, 1 Mei 2021)*

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Dirin:

“Pengelolaan masjid sudah adil. Orang NU jadi imam, orang Muhammadiyah jadi imam. Di khotibnya juga sama, ada NU dan ada Muhammadiyah. Seumpama imamnya Muhammadiyah gak pake wirid ya gak masalah, kalau imamnya NU pake wirid ya gak papa. bebaslah, mengikuti imam. Imamnya seperti apa ya kita mengikuti saja” (Dirin, 24 April 2021)

Kerjasama kedua organisasi juga terlihat dalam keterlibatan kepengurusan jenazah baik dalam memandikan, menyolati maupun melakukan penguburan jenazah rupanya sudah terbagi dengan rapi karena kesadaran dan spontanitas dari kedua organisasi tersebut. Masyarakat dusun Majatengah

bekerjasama untuk melakukan proses penguburan atau mengantar orang meninggal. Bentuk interaksi semacam ini selalu dilakukan kedua organisasi tersebut dengan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan lainnya dengan saling bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Karena manusia dengan adanya organisasi tidak akan hidup tanpa adanya suatu kerjasama. Kerjasama bertujuan mengurangi gesekan yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan terciptanya masyarakat yang aman, rukun dan harmonis.

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses usaha manusia dalam merendahkan sebuah pertentangan tanpa menghancurkan pihak yang lainnya. Tujuan Akomodasi yaitu untuk mencegah terjadinya sebuah gesekan baik pertentangan atau perselisihan dalam waktu sementara dan temporer. Dalam interaksi sosial antara organisasi Muhammadiyah dan NU dapat berupa toleransi dan sikap menghargai ditandai dengan adanya pola komunikasi yang baik antar organisasi, meskipun tidak jarang terjadi kesalahpahaman dan ketidaktahuan. Kedua organisasi Muhammadiyah dan NU memahami setiap perbedaan yang ada baik dari tradisi maupun cara beribadahnya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Lisyono bahwa:

“Kemampuan memahami persoalan atau kalimat perbedaan Faham antara Muhammadiyah dan NU, jika masing-masing bersabar dan legowo. Maka yang namanya perbedaan akan menipis” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Dirin:

“Paham itu sama, organisasi cuman wadah. Jadi menurut saya tidak ada bedanya, sama-sama tujuannya ke Allah, tap cara-caranya yang beda. Ada yang lebih praktis, ada yang wirid dan ada yang enggak. Prinsip saya ya pegangan saya ya itu pegangan saya, pegangan orang lain ya silahkan. (Dirin, 24 April 2021)

Kemudian pendapat tersebut di perkuat dengan pendapat Bapak Puji:

“Sebenarnya paham NU dan Muhammadiyah berasal dari satu guru atau faham. Kalau Muhammadiyah mengambil jalan yang kepenak, kalau NU ribet setitik. Saya ya gak ikut campur Muhammadiyah, karena mereka punya patokan, punya pemahaman, ya saya juga punya pemahaman sendiri, tidak mencampuri organisasi lain. mereka berjalan masing-masing. (Puji, 9 Mei 2021)

Bentuk toleransi yang dilakukan ketika kegiatan NU seperti sholawatan, perjanjen maupun puji-pujian dilakukan secara terbuka dengan pengeras suara yang biasa dilakukan di pengeras suara di mushola RT 4 dusun Majatengah, maka warga Muhammadiyah menghargai dengan cara membiarkan organisasi NU melakukan tradisi yang biasa dilakukan. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Puji:

“Awal pembentukan organisasi setelah ada organisasi lain itu sudah pasti ada pro dan kontra, kontranya karena di sini sudah ada organisasi Muhammadiyah, masuk organisasi NU secara tidak langsung organisasi yang lama ini akan menolak karena paham sekarang yang berbeda tapi seiring berjalan satu organisasi dengan organisasi lain seperti nafsi-nafsi. Makin kesini yang adanya perbedaan tidak menjadikan perpecahan tetapi perbedaan itu akan memajukan agama Islam khususnya di dusun Majatengah” (Puji, 9 Mei 2021)

Meski terkadang ada beberapa hal permasalahan kecil seperti merasa terganggu, maka bentuk penyelesaian dilakukan dengan cara berkomunikasi secara individu dari masing-masing pengurus kedua organisasi. Munculnya tradisi yang baru yang tidak ada sebelumnya di dusun Majatengah dengan keberadaan organisasi NU yang baru saja terbentuk sudah mulai diterima di kalangan Masyarakat dusun Majatengah. Begitu juga ketika organisasi Muhammadiyah mengadakan kegiatan pengajian Akbar Minggu Pon, maka pihak Nahdahtul Ulama menghargai kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan Muhammadiyah dengan tetap berkomunikasi jika ada sesuatu yang menurutnya kurang baik. Pola Komunikasi inilah yang menjadi jalan alternatif ketika dirasa dari masing-masing organisasi memiliki kekeliruan dalam menjalankan kebiasaannya di dusun Majatengah.

Selain itu juga, akomodasi dalam interaksi kedua organisasi keagamaan dapat berupa dari hasil akomodasi, yaitu akomodasi dan integrasi masyarakat. Tersenyum dan bertegur sapa ketika bertemu satu sama lain merupakan akomodasi dan integrasi masyarakat yang dapat menghindarkan dari benih-benih pertentangan dan gesekan yang mungkin akan melahirkan masalah baru dalam organisasi. Akomodasi merupakan bentuk interaksi sosial yang dapat mengurangi dan mencegah konflik, dimana kedua organisasi Muhammadiyah dan NU melakukan kebiasaan seperti bertegur sapa ketika bertemu maupun berkomunikasi jika terdapat kekeliruan dari masing-masing organisasi. Pendekatannya berupa mengajak bicara dengan menjelaskan hal yang menjadi kekeliruannya. Bentuk Akomodasi inilah yang dapat membuka jalan kearah asimilasi.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah sebuah usaha untuk mengurangi suatu perbedaan yang terdapat antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Apabila ada dua kelompok atau lebih yang mengadakan asimilasi maka benih-benih munculnya perselisihan akan hilang dan tergantikan dengan rukun tanpa memandang latarbelakang perbedaan sekalipun organisasi. Asimilasi dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dapat berupa adanya tingkat kekeluargaan yang tinggi dan rendahnya sikap fanatisme individu maupun organisasi, sehingga berdampak pada kuatnya pola interaksi dan kerjasama baik antar individu maupun kelompok organisasi. Hal tersebutlah yang dapat mencegah timbulnya konflik. Organisasi Muhammadiyah selalu terbuka dengan tradisi NU, jika ada permasalahan atau kekeliruan mereka, baik pengurus maupun penasihat akan melakukan komunikasi, sehingga yang awalnya terkesan aneh maka lambat laun tradisi tersebut diterima oleh Muhammadiyah dan masyarakat. Seperti pendapat Bapak Lisyono :

“semisal tidak dari penasihat Muhammadiyah yang menasihati warga NU, tetapi pernah saya sendiri berbicara kepada pihak sana menyampaikan secara baik untuk memeriksa kembali hal-hal yang mengganggu konsentrasi ibadah orang lain” (Lisyono, 15 April 2021)

Begitu juga organisasi Nahdhatul ‘Ulama akan senang belajar dari organisasi yang sudah dulu berdiri, tidak malu mengikuti apa yang baik dan mencontohnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sarwo:

“Kita sebisa mungkin mencontoh beliau-beliau yang dari segi apapun karena kita baru, ya kita mengikuti yang sudah ada dan mencontoh beliau-beliau”. (Sarwo, 25 April 2021)

Selain mengedepankan pola komunikasi yang baik, warga Muhammadiyah dan NU selalu mengundang masing-masing organisasi ketika mengadakan suatu acara. Bahkan ketika berdirinya anak ranting NU di dusun Majatengah tidak luput mengundang dari pengurus Muhammadiyah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Mundasir:

“ya pada saat itu memang awalnya bikin acara pengajian dengan mengundang dari ranting NU Majatengah yang bertempat di dusun Parakan, terus mengundang pak Ali dan pak Lis untuk hadir, ternyata pada saat itu langsung di bentuk kepengurusan sekalian, dimana saya menjadi ketua pertama pada saat itu, ketua anak ranting di dusun Majatengah. Kalau rantingnya itu kan bertempat diparakan”. (Mundaris, 15 April 2021)

Pola Komunikasi dan keterbukaan juga tercermin ketika adanya suatu perayaan Hari Raya terdapat perbedaan hari ataupun suatu pengamalan yang berbeda yang diharuskan untuk segera ditetapkan maka kedua organisasi tersebut selalu mengedepankan musyawarah dengan mempertemukan kedua organisasi dan pengurus masjid untuk melakukan musyawarah dan di ambil keputusan yang bijak-bijaknya tidak hanya untuk kedua organisasi tetapi untuk masyarakat dusun Majatengah. Seperti yang diungkapkan Bapak Sarwo:

“NU lebaran ya ikut pemerintah, kalau misal ada perbedaan hari raya biasanyaa H-2 kita ada kumpul 2 organisasi, kita tokoh masyarakat dikumpulkan lalu kita menyiapkan ada 2 alternatif baru terkait imam dan tempat juga sudah di musyawarahkan. Begitu juga dalam Sholat Idul Adha”.(Sarwo, 25 April 2021)

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Zaenal Abidin:

“Selain perbedaan perayaan Hari Raya, kita pernah berbeda terkait selisih waktu imsak pada saat itu, tapi kita tidak mengambil keputusan sepihak, kita musyawarah dengan melibatkan kedua organisasi dan DKM juga kita ambil keputusan yang baik untuk bersama” (Abodin. 18 April 2021)

Faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempermudah terjadinya proses asimilasi yaitu saling menghargai dan saling terbuka kebudayaan ataupun tradisi yang belum ada sebelumnya. Sikap terbuka terhadap organisasi baru dan menghargai tradisi membuat pola interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah berjalan dengan baik. Saling mengundang setiap ada kegiatan dari masing-masing organisasi menambah interaksi antar keduanya, dengan saling bertemu, saling melihat dan mengetahui kegiatan dari masing-masing organisasi menjadikan semakin memahami perbedaan yang ada.

2. Proses Disosatif

a) Persaingan

Persaingan berarti suatu proses sosial individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan dengan cara menarik perhatian dengan mempertajam prasangka tapi tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Sedangkan dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah untuk tetap menjaga semangat kader-kader Muhammadiyah dalam ghiroh berorganisasi berupa perubahan kepribadian seseorang dan kemajuan. Perubahan kepribadian dan kemajuan yang dimaksud lebih kearah positif. Misalnya berupa perkataan pengurus Muhammadiyah pada forum pertemuan rutin pengajian malam Ahad Pon rating Majatengah *“Organisasi NU yang baru saja, sudah berani menampilkan identitasnya, mendakwahkan tradisinya, semangat mengaji dari mulai remaja sampai orangtua, sedang organisasi kita kegiatan hanya itu-itulah saja, jama'ah pengajian semakin berkurang, coba bikin kegiatan yang besar dengan memperlihatkan organisasi Muhammadiyah”*. Perkataan yang seperti

ini sering diucapkan pada saat forum pertemuan dengan bertujuan memberi penyesadaran bagi kader-kader yang mulai tidak bersemangat. Dari perkataan ini juga muncul rasa persaingan berupa tipe persaingan pribadi dari pengurus Muhammadiyah. Seperti pernyataan Bapak Zaenal Abidin:

“Pemuda Muhammadiyah tertantang, jika sebelah saja seperti itu kenapa dari kita tidak bisa seperti itu, semisal sholat setelah adzan. Kenapa dari Muhammadiyah tidak memperkenalkan cirri khasnya.” (Abidin, 18 April 2021)

Sedang persaingan yang dilakukan oleh organisasi NU melalui bentuk gerakan kegiatan yang sangat masif sekali dan rutin dilakukan dan sangat terbuka, dari mulai sholat, perantaraan, yasinan sampai pengajian dilakukan dengan pengeras suara. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dirin:

“Bersaing tentang ibadah ya kalau NU sering sholat, bersir, ya bukan bersaing tapi sedang berdakwah” (Dirin, 24 April 2021).

Persaingan muncul karena rasa iri yang dimiliki masing-masing individu maupun organisasi yang ingin mendominasi lebih baik. Organisasi NU dan organisasi Majatengah dusun Majatengah mengakui memiliki sifat iri dan ingin mendominasi, seperti pemaparan tokoh NU dan Muhammadiyah:

IAIN PURWOKERTO

“Iri terhadap kekompakan mereka, untuk mendominasi memang setiap organisasi harus memiliki kelebihan yang tidak dimiliki mereka” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Lebih lanjut, begini pernyataan Bapak Ikhwan:

“Rasa iri yang namanya organisasi nya pengennya lebih bagus, lebih terdepan dan menguasai” (Ikhwan, 2 Mei 2021)

Pandangan Muhammadiyah bahwa iri lebih kepada arah positif, iri terhadap kekompakan organisasi NU dan menjadikan tantangan tersendiri agar organisasinya lebih maju dan lebih baik. Sedang pandangan dari

organisasi NU menganggap bahwa tidak ada rasa iri, setiap kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dakwah apalagi sampai ingin mendominasi dan bersaing. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mundasir:

“Niat saya mendirikan organisasi anak ranting NU di dusun Majatengah ya buka mencari saingan organisasi Muhammadiyah, tetapi mencari alternatif lain untuk membuat perkumpulan para bapak-bapak agar mau mengaji sesuai pemahaman mereka, tujuannya ya sama memajukan agama Islam di dusun Majatengah (Mundasir, 15 April 2021)

Pernyataan tersebut di perkuat dengan ungkapan yang di sampaikan Bapak Sarwo:

“Saya kira semua organisasi pengen mendominasi kearah yang lebih baik tetapi dari kita tidak ada rasa ingin mendominasi bahkan iri. Malah kita sebisa mungkin mencontoh beliau-beliau ya dari segi apapun” (Sarwo, 25 April 2021)

Namun dari bentuk persaingan yang ada antara Muhammadiyah dan NU tidak sampai menimbulkan perselisihan atau pertikaian yang berujung konflik besar. Selama persaingan yang terjadi mengarah ke hal yang positif untuk membangkitkan semangat berorganisasi dan dakwah organisasi maka sikap toleransi dan keberadaan organisasi akan selalu di hargai maka akan tercipta kehidupan yang harmonis

b) Kontravensi

Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain dan terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi dapat berupa penghasutan. Penghasutan dilakukan dengan tujuan agar interaksi dan hubungan kedua organisasi keagamaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Selain itu adanya perasaan iri dengan keberadaan organisasi lain. Selama penulis berbaur dengan masyarakat baik masyarakat Muhammadiyah maupun NU ada beberapa contoh penghasutan baik dari pihak luar maupun dari dalam organisasi kepada pihak organisasi lain. Penghasutan yang dilakukan oleh pihak luar pada saat pengajian yang di senggarakan

organisasi NU di mushola dengan pengeras suara, dimana penceramah yang merupakan pengurus NU di luar Majatengah mengatakan kepada jamaah NU bahwa jangan takut untuk mensyiarkan paham NU meski mayoritas merupakan warga Muhamadiyah di dusun Majatengah dan tidak jarang dalam ceramahnya menyinggung mengenai peribadahan Muhammadiyah. Sebaliknya penghasutan di lingkup Muhammadiyah dilakukan oleh pihak luar berupa perkataan yang juga merupakan pengurus Muhammadiyah di luar dusun Majatengah yang mengatakan untuk lebih bersemangat lagi dan tidak tersaingi karena keberadaan organisasi lain selain Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi NU, perkataan-perkataan itu muncul ketika antar individu maupun di dalam forum pertemuan. Seperti yang di ungkapkan Bapak Lisyono:

“Cibir mencibir ada, ada dari Nahdhllyin dan Muhammadiyah, tetapi yang mencibir itu muncul justru bukan dari pengurus NU begitu juga Muhammadiyah hanya saja mereka berada di lingkungan kedua organisasi. Tapi yang seperti ini yang akan merusak organisasi (Lisyono, 1 Mei 2021)

Justru penghasutan tersebut lebih sering muncul dari pihak-pihak luar kedua organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah, penghasutan yang muncul di dalam organisasi hanya sebatas perkataan cibiran dari individu maupun kelompok organisasi seperti cibiran ketika masing-masing organisasi menyelenggarakan kegiatan maupun berupa penolakan tradisi dan biasanya hal ini dilakukan dengan saling menasihati ketika terdapat kekeliruan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Lisyono lebih lanjut:

“Untuk syair sebenarnya tidak terganggu hanya saja waktunya. Ketika selesai adzan yang lain sedang sholat sunnah Tahiyatul Masjid atau Qobliyah ketika bersyair menggunakan pengeras suara untuk kadar ke imanan itu dirasa sangat mengganggu sekali untuk kekhusukkan dan konsentrasi. Belum ada mediasi tetapi pernah berbicara kepada pihak sana menyampaikan untuk memeriksa kembali hal-hal yang mengganggu konsentrasi ibadah orang lain” (Lisyono, 1 Mei 2021)

Sikap-sikap penghasutan yang datang dari luar maupun dalam organisasi tidak berdampak kepada interaksi sosial antara kedua organisasi, pendapat dan perkataan yang pernah terlontar justru menjadikan kedua organisasi tabayun dengan menanyakan kebenarannya kepada masing-masing organisasi, Hal ini yang menjadikan hubungan keduanya tetap berjalan dengan baik. Seperti pendapat Bapak Puji:

“Untuk yang mencibir yang di bilang ada ya ada, di bilang tidak ada ya juga enggak, dalam artian kalau semacam ada perbedaan paham ya tidak terlalu di besar-besarkan, ya ada cibiran tapi tidak menjadikan perpecahan atau perselisihan.” (Puji, 9 Mei 2021)

Pendapat tersebut di perkuat oleh pendapat Bapak Sarwo:

“Ya kalau konflik secara umum tidak ada, tapi kalau perorang ya pasti ada. Tapi sejauh ini tidak sampai konflik. Kita berdampingan berjalan bersama” (Sarwo, 25 April 2021)

Dalam interaksi sosial apapun bisa terjadi, termasuk persaingan dan kontravensi. Dilain sisi jika di lihat dari ranah positif maka persaingan akan membawa dampak kemajuan karena timbulnya kesadaran dari masing-masing individu. Tetapi ketika sebuah persaingan dapat mengakibatkan suatu perselisihan, maka harmonisasi dalam interaksi sosial tidak dapat tercipta. Hakikatnya manusia makhluk sosial yang mau tidak mau harus hidup berkelompok seperti berorganisasi. Dalam organisasi pasti mempunyai keinginan untuk lebih baik dari organisasi lain, terlebih organisasi Muhammadiyah dan NU yang berada di dusun Majatengah. Menyoalkan siapa yang lebih dulu berdiri dan tingginya semangat para kader dalam menjalankan rutinintasi kegiatan maupun tradisinya tidak membawa dampak yang cukup signifikan dalam persaingan antara organisasi. Begitu pula dengan perbedaan paham, adanya tradisi baru yang muncul kepermukaan setelah adanya organisasi NU maupun tradisi lama yang masih kental di jalankan tidak menjadikan

Muhammadiyah merasa tersaingi atau bahkan menutup diri. Seiring berjalannya waktu, karena sering adanya perbedaan, justru membuat kedua organisasi saling memahami dan terbuka, terlebih ketika terdapat kontravensi yang identik dengan hasutan-hasutan baik dari pihak luar maupun dalam organisasi sendiri, pola komunikasi yang baik selalu di kedepankan oleh kedua organisasi ini.



BAB III

INTERAKSI SOSIAL MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami interaksi sosial organisasi keagamaan melalui pendekatan studi kasus yang mana hasil dari wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data utama dan observasi sebagai alat pengumpulan data pendukung yang telah penulis lakukan mengenai interaksi sosial yang terjalin antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Paparan dan hasil temuan berdasarkan wawancara yang disusun berdasarkan atas apa yang sudah penulis temukan selama melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan pihak tokoh-tokoh Muhammadiyah dan tokoh NU dan Kepala dusun Majatengah. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang penulis rumuskan, berikut penulis sajikan analisis datanya sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

A. HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH

Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening masyarakatnya hanya terdapat satu agama yaitu Islam dengan dominasi organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah dan NU. Meski adapula yang mengikuti Jama'ah Tabligh atau salafi tetapi kedua organisasi tersebut yang banyak di ikuti. Secara Kultural memang banyak masyarakat dusun Majatengah yang masih mengamalkan tradisi NU tetapi melihat perkembangan dan kegiatan Muhammadiyah memang mendominasi di dusun Majatengah. Muhammadiyah dan NU boleh berbeda pendapat dalam hal keagamaan tetapi dalam hal sosial tidak ada alasan untuk saling berdampingan, bergaul bahkan saling bekerjasama. Muhammadiyah merupakan organisasi yang sudah lama ada dibandingkan dengan organisasi Nahdhatul Ulama yang baru terbentuk secara kepengurusan. Meski keberadaan organisasi NU di dusun Majatengah dengan beberapa tradisi NU yang masih dalam beradaptasi dilingkungan masyarakat Majatengah tidak menghambat suatu interaksi sosial yang terjalin

Bagi dusun Majatengah, keberadaan organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU sangatlah berpengaruh. Muhammadiyah dan NU telah memberikan kontribusi yang sangat baik didalam dukungannya terhadap interaksi sosial. Terdapat dua pemahaman yang berbeda akan tetapi keduanya terdapat dalam satu visi besar yakni memajukan Agama Islam yang ada di dusun Majatengah. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat semakin menghargai pemahaman yang berbeda karena masing-masing memiliki visi yang sama meski di tempuh dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, para informan selalu berusaha mendekatkan diri dengan tetangganya yang berbeda paham organisasi baik secara individu maupun lingkup organisasi dengan saling membantu satu sama lain. Dalam Kehidupan sehari-hari antara warga Muhammadiyah dan NU sudah dapat melebur dalam perbedaan, saling tersenyum dan bertegur sapa ketika berpapasan. Masyarakat Muhammadiyah dan NU sudah saling melakukan keterbukaan yang merupakan usaha untuk menciptakan hubungan kekerabatan akan perbedaan pemahaman yang dimiliki. Interaksi sosial antara Muhammadiyah dan NU dapat terjalin walaupun terkadang adanya prasangka negatif diantara individu masing-masing organisasi masih ada, namun prasangka yang melekat tersebut tidak menjadikan penghalang interaksi kedua organisasi mereka. Interaksi kedua organisasi terjalin melalui kontak dan komunikasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama bagi masyarakat dusun Majatengah yang terdiri dari dua organisasi Islam yang salah satunya lebih mayoritas, sehingga dengan adanya interaksi antar warga yang berbeda paham keagamaan yang terjalin rukun dan harmonis karena interaksi menyangkut hubungan kerukunan antar umat manusia.

Hubungan interaksi antara warga Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah terlihat ketika sedang bersinergi dan bekerjasama dalam masyarakat. Organisasi hanyalah sebuah wadah dimana wadah tersebut dipergunakan untuk sampai kepada tujuan yang sama yaitu mendapat Ridho Allah. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya kerjasama dalam hal sosial, tak jarang kegiatan keagamaanpun kedua organisasi sering terlibat satu sama lain. Di dusun Majatengah meskipun berbeda pemahaman tetapi mereka dapat hidup dalam satu lingkup kerukunan yang mana

mereka berbaur menjadi satu dengan tujuan menciptakan suasana damai. Mereka saling menghargai satu sama lain dan menjaga toleransi dalam hal sosial.

Interaksi sosial yang ada di dusun Majatengah antara organisasi Muhammadiyah dan NU termasuk banyak. Interaksi sosial yang dilakukan Muhammadiyah dan NU seperti halnya dalam mengurus masjid dan TPQ, gotong royong, Tabligh Akbar atau pengajian akbar, 17 Agustusan, kegiatan RT, maupun kegiatan sosial lainnya. Terlebih ketika dalam berinteraksi masyarakat majatengah selalu mengedepankan rasa “*pekewuh*” atau “tidak enakan”, maka sifat-sifat egois justru melebur menjadi rasa kebersamaan. Contohnya saja ketika pada saat kematian, tradisi yang biasa dilakukan masyarakat NU adalah mengadakan tradisi yasinan atau 7 harian sampai 1000 hari dengan mengaji di rumah keluarga yang ditinggalkan, maka masyarakat Muhammadiyah masih ada beberapa yang ikut hadir dan mengaji bersama, biasanya selain lingkup keluarga juga karena tetangga dekat.

Bahkan tidak hanya itu, ketika ada warga yang berpaham Muhammadiyah meninggal, ada beberapa yang masih menjalankan tradisi 7 harian dan mengundang tetangga dekat yang berbeda pemahaman. Tetapi sedikit berbeda dengan yang di laksanakan oleh warga NU. Biasanya Muhammadiyah hanya mengaji selama 3 hari dan itupun di hadiri hanya beberapa sanak keluarga dan saudara dekat.

Sikap antara Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah saling kerjasama dan saling menghargai, tidak memperkeruh perbedaan yang ada atau bahkan menolak tradisi-tradisi yang sudah ada senjak dulu, hanya saja di sikapi dengan cara yang bijak. Dengan demikian interaksi sosial diantara mereka membentuk proses sosial yang bersifat mendekatkan dan kemudian membawa hubungan yang harmonis di dusun Majatengah.

Oleh karena itu, adanya interaksi antar organisasi menjadi penting, tanpa adanya hubungan interaksi yang ada hanya sikap ke egoisan masing-masing kelompok, sikap salah paham, saling menyalahkan yang berujung kepada perselisihan. Maka dari itu warga Muhammadiyah dan NU harus bersikap terbuka satu sama lain agar hubungan interaksi keduanya tetap terjalin baik. Keterbukaan akan mempengaruhi warga untuk saling mengenal lebih dekat dengan tetangganya yang berbeda pemahaman organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

1. Memiliki Hubungan Kekkerabatan

Hubungan kekerabatan antara warga Muhammadiyah dan NU dapat mendukung adanya suatu interaksi sosial yang baik. Mayoritas penduduk di dusun Majatengah memiliki hubungan keluarga dan mereka memiliki paham yang berbeda, yaitu Muhammadiyah dan NU. Terciptanya suatu interaksi sosial yang harmonis meski berbeda paham organisasi dilatarbelakangi karena masih dalam satu keturunan. Kemudian antar masing-masing keturunan menikah baik dengan sesama paham atau yang berbeda paham organisasi, sehingga jalinan kekerabatan semakin berkembang. Seperti halnya antara pengurus Muhammadiyah dengan pengurus Nahdhatul Ulama di dusun Majatengah, dimana dari pengurus kedua organisasi tersebut berasal dari keturunan yang sama namun melahirkan generasi yang berbeda pemahaman dalam praktik pengamalan ibadahnya. Namun dalam sebuah keluarga tidak ada paksaan seseorang harus menjadi Muhammadiyah atau NU. Justru karena dilatarbelakangi faktor keluarga maka ketika muncul konflik kecil akan terkalahkan dengan rasa memiliki sebagai seorang kerabat dan bertetangga karena setiap permasalahan diselesaikan secara musyawarah dengan sebaik mungkin sehingga tidak merusak hubungan kekeluargaan.

2. Kesadaran akan perbedaan paham

Membangun toleransi dalam keragaman dari setiap hubungan sosial berawal dari sifat kesadaran. Kesadaran masyarakat baik warga Muhammadiyah maupun NU akan pentingnya menghargai perbedaan yang ada menjadikan hubungan interaksi keduanya berjalan tanpa adanya kendala. Peneliti berpendapat bahwa kesadaran masyarakat untuk selalu menghargai perbedaan organisasi di dusun Majatengah tinggi. Toleransi yang tinggi tercermin mana kala dari masing-masing organisasi menghargai organisasi lain untuk menjalankan pengamalan tradisinya tanpa ikut mencampuri satu sama lain. Ketika organisasi NU melakukan pengajian tahlilan atau yasinan, Muhammadiyah sebagai organisasi yang berdampingan menghargai tanpa ikut mencampuri. Begitu juga di dalam NU ketika warga Muhammadiyah melakukan suatu kegiatan pengajian maka dari NU membiarkan organisasi Muhammadiyah melakukan pengajiannya.

Muhammadiyah sebagai organisasi yang pertama kali berdiri memahami setiap tradisi yang masih di anggap baru di lingkungan dusun Majatengah. Muhammadiyah berusaha untuk memahami latarbelakang setiap pengamalan tradisi yang berbeda tersebut sehingga tidak ada ke egoisan dalam pelaksanaan program maupun kegiatan yang akan memunculkan perselisihan. Justru ketika terdapat kekeliruan maupun perselisihan yang di timbulkan karena perbedaan paham maka kedua organisasi tersebut terbuka dan melakukan dialog antar organisasi dan menyelesaikan dengan cara yang baik tanpa menimbulkan perselisihan yang berkepanjangan.

Bahkan di dusun Majatengah sendiri meski berbeda pemahaman baik dari organisasi Muhammadiyah maupun NU tidak terlalu menonjolkan sekali identitasnya dari masing-masing kadernya alias masih biasa saja tidak terlalu fanatik terhadap organisasinya sampai memberi kesan organisasi sendirinya yang paling baik. Baik dari kader NU yang berasal dari lulusan pondok pesantren NU maupun kader Muhammadiyah yang berasal dari lulusan pondok modern Muhammadiyah tidak terlalu menonjolkan pemahaman mereka bahkan sampai menyebarkan doktrin ideologinya, sehingga hal yang seperti ini yang perlu di pertahankan dalam keberlangsungan interaksi sosial antar organisasi keagamaan di dusun Majatengah.

3. Tingkat intensitas bertemu yang tinggi

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi. Hal inilah yang menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat dusun Majatengah tidak terkecuali warga Nahdhliyin dan warga Muhammadiyah. Warga Muhammadiyah dan NU selalu melakukan kontak sosial baik bertemu dan bertegur sapa secara langsung maupun melalui media perantara. Berkomunikasi dan saling terbuka menambah interaksi sosial kedua organisasi dapat berjalan tanpa adanya suatu hambatan. Tinggal di lingkungan yang sama dan hidup berdampingan, memiliki hubungan kekerabatan, selalu gotong royong dan bekerjasama. Maka bukan menjadi rahasia umum lagi jika warga kedua organisasi tersebut bertemu setiap hari, berinteraksi satu sama lain. Baik secara individu maupun secara keorganisasian. Kedua organisasi selalu bekerjasama dan saling tolong menolong

dalam suatu kegiatan, baik membantu dalam hal tenaga, waktu, materi maupun warga jama'ahnya turut diundang untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraannya. Hal inilah yang mampu meminimalisir prasangka negatif yang dapat menimbulkan praduga-praduga terhadap kedua organisasi.

4. Adanya tujuan yang akan dicapai bersama

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan organisasi tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antara satu sama lain. Banyak kerjasama-kerjasama yang dilakukan antara organisasi Muhammadiyah dan NU maupun sebaliknya. Keduanya bekerjasama karena mempunyai tujuan yang ingin di capai secara bersama. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan keduanya bisa bersinergi maupun memberikan sumbangsih tenaga maupun materi.

Hal ini senada ketika dusun Majatengah melaksanakan tradisi keagamaan, kedua organisasi selalu terlibat di dalamnya. Suatu kegiatan tidak bisa berjalan sendiri jika hanya dari warga NU saja, begitu juga ketika yang bekerja hanya warga Muhammadiyah saja. Maka perlu penyeimbang antara keterlibatan kedua organisasi tersebut.

5. Ajaran dari para Ketua Muhammadiyah dan NU

Pemimpin merupakan seseorang yang mampu memberikan motivasi dan menginspirasi anggotanya, terlebih dalam sebuah organisasi. Adanya sosok pemimpin dalam hal ini adalah ketua organisasi akan dinilai baik buruknya dari sikap yang tercermin dalam kepemimpinannya. Ketika seorang pemimpin mengajarkan sesuatu yang baik maupun buruk, maka bisa saja anggota yang lain akan meniru perangnya. Begitulah yang menjadikan alasan organisasi baik NU maupun Muhammadiyah menjalin hubungan yang rukun bahkan sangat jarang sekali adanya perselisihan. Bahkan kedua organisasi mengakuinya, baik dari Muhammadiyah maupun NU kedua pemimpinnya mengajarkan sikap menghargai perbedaan, berperilaku baik terhadap organisasi lain, menghadiri setiap ajakan atau undangan, membantu dengan senang hati mana kali di mintai bantuan, bersifat terbuka mana kali dibutuhkan dialog maupun diskusi antar organisasi. Ajaran-ajaran seperti itulah yang dilakukan dua pemimpin organisasi

Muhammadiyah dengan NU, sehingga paraarganya dan pengurusnya tanpa di perintahpun mengikuti setiap tindak tanduk dan perandai dari pemimpin organisasinya.

B. BENTUK INTERAKSI SOSIAL ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DAN NU DUSUN MAJATENGAH

Bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua proses yaitu proses Asosiatif dan proses Disosiatif. Berdasarkan hasil penelitian maka di temukan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU didusun Majatengah sangat beragama, mulai dari proses-proses asosiatif maupun proses-proses disosatif. Proses Asosiatif terdiri dari kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedang Proses Disosiatif berupa persaingan dan kontravensi.

1. Proses-proses Asosiatif

a) Kerjasama

Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama agar yang menjadi tujuan cepat selesai dengan mudah. Kerjasama yang terjalin antara organsasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah bisa dilihat bagaimana kedua organisasi tersebut selalu menjalin kerjasama dengan antar organisasi, masyarakat, pihak DKM maupun organisasi kemasyarakatan lainnya yang berada di dusun tersebut. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua organisasi keagamaan tersebut bertujuan mensukseskan acara yang sedang di selenggarakan dan tujuan kepentingan bersama. Bentuk kerjasama yang dilakukan pun terstruktur maupun dilakukan secara spontan. Kerjasama dilakukan secara terstruktur melalui musyawarah dan pemberitahuan formal semisal melalui undangan tertulis maupun lisan dari pengurus organisasi ke pengurus organisasi lain, sedang kerjasama yang dilakukan secara spontan terjadi karena adanya kesadaran dan ingin tercapainya tujuan bersama.

Masyarakat dusun Majatengah memiliki rasa ta'awun atau tolong menolong dan gotong royong yang sangat kuat sehingga wajar saja ketika kedua organisasi yang memiliki pemahaman yang berbeda tetapi berada di lingkungan yang memiliki hubungan rasa saling membutuhkan dan saling

membantu yang masih kuat berdampak pula kepada organisasi tersebut. Muhammadiyah dan NU menekankan pada kehidupan dengan saling bekerjasama yang menjadi sebuah nilai tertinggi dalam bersosial dan berorganisasi diantara mereka.

Kerjasama dalam kegiatan keagamaan antara Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah secara terencana dan terprogram dalam suatu kegiatan kolaborasi memang belum ada, tetapi kerjasama dalam hal meringankan beban penyelenggaraan sering dilakukan keduanya. Selain kerjasama dalam perihal keorganisasian, kerjasama dengan masyarakat setempat seperti RTan juga dilakukan. Artinya kedua organisasi tidak hanya bekerjasama dalam organisasi tetapi juga di luar organisasi masing-masing individu juga melakukan hubungan kerjasama sebagai bentuk makhluk hidup yang membutuhkan orang lain dan bergaul. Kedua Organisasi Muhammadiyah dan NU memiliki sikap ta'awun dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk kerjasama yang dilakukan antara warga NU dengan Muhammadiyah dusun Majatengah yaitu ketika organisasi NU mengadakan kegiatan pengajian akbar di lingkungan NU maka selalu mengundang dan mengajak warga Muhammadiyah untuk ikut mengaji baik dalam kegiatan Isro mi'roj, Maulud Nabi, Hari Santri maupun yang pernah dilakukan di dusun Majatengah yaitu Banser Bershalawat. Selain mengajak para warga Muhammadiyah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian yang dilakukan, kerjasama dalam keterlibatan kokam dan pemuda Muhammadiyah menjadi kepanitian Keamanan kegiatan juga pernah dilakukan. Tidak jarang para ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah maupun Aisyiyah dusun Majatengah membantu sumbangan dalam perihal snack maupun konsumsi juga turut andil dalam mensukseskan kegiatan organisasi NU dusun Majatengah yang pernah di selenggarakan.

Tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan warga Muhammadiyah terhadap organisasi NU, keterlibatan warga NU dalam Pengajian Akbar Minggu Pon yang diselenggarakan ranting Muhammadiyah dusun Majatengah juga turut andil dalam mensukseskan kegiatan organisasi Muhammadiyah.

Bantuan Keamanan para banser dan pemuda Ansor dusun Majatengah dan bantuan berupa snack maupun konsumsi juga dilakukan oleh warga NU terhadap organisasi Muhammadiyah di dusun Majatengah. Selain itu kegiatan sosial berupa bantuan sembako yang di selenggarakan Muhammadiyah juga tidak selalu di salurkan kepada warga Muhammadiyah yang tergolong membutuhkan saja tetapi juga warga NU yang terbilang layak untuk dibantu juga mendapat bagian target penyaluran bantuan sembako. Muhammadiyah tidak terfokuskan kepada warganya yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetapi Muhammadiyah juga turut membantu warga NU yang berada di dusun Majatengah, tidak memandang latarbelakang organisasi sebagai bagian dari masyarakat dan kontribusi Muhammadiyah di sini berperan meringankan beban orang lain seperti sifat ta'awun yang di miliki Muhammadiyah.

Sedang bentuk Kerjasama dengan takmir Masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dusun Majatengah kedua organisasi sangat berpengaruh dan keterlibatannya dalam struktur kepengurusan maupun peran serta warga masing-masing organisasi. Struktur pengurusan yang di dominasi kedua organisasi baik yang menjadi ketua DKM adalah ketua ranting Muhammadiyah dan yang menjadi wakil ketua DKM adalah yang pernah menjadi ketua anak ranting NU dusun Majatengah, maupun keterlibatan kedua unsur organisasi tersebut dalam kepengurusan DKM.

Kerjasama yang dilakukan dengan pihak DKM berupa koordinasi maupun koalisi dalam setiap kegiatan keagamaan. Koordinasi merupakan tindakan mengatur segala sesuatu agar berjalan dengan lancar. Koordinasi biasanya dilakukan ketika Penentuan Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. maupun koordinasi berupa keputusan maupun maklumat dari kedua organisasi dimana keputusan tersebut menjadi pertimbangan untuk diterapkan di masyarakat mengingat di dusun Majatengah tidak hanya berdiri satu organisasi dengan satu pemahaman, tetapi ada organisasi lain. Sehingga jalan tengah dilakukan pertemuan atau musyawarah untuk di ambil suatu keputusan yang tepat dan bijak yang nantinya bisa di terapkan di masyarakat. Seperti yang pernah di lakukan ketika terdapat maklumat dari Pimpinan Pusat

Muhammadiyah terkait penambahan 6 menit dalam sholat subuh maka tidak serta merta diterapkan, tetapi kedua organisasi tersebut melakukan suatu pertemuan untuk di musyawarahkan.

Koordinasi berbentuk pertemuan atau perkumpulan yang lain yaitu pertemuan guna memusyawarahkan terkait persiapan selama Ramadhan dan penentuan hari raya yang berbeda. Dalam persiapan selama Ramadhan, pihak DKM maupun kedua organisasi berkolaborasi menyusun petugas Imam, Khotib, maupun penceramah untuk masing-masing mushola maupun masjid. Kedua unsur tersebut di libatkan warganya yang memiliki kefasihan sebagai Imam, khotib maupun penceramah. Kemudian ketika terdapat dua hari Raya Idul Fitri yang berbeda antara NU dan Muhammadiyah yang pernah terjadi maka dilakukan pertemuan musyawarah sebelum pelaksanaan dengan hasil mufakat dari pihak DKM dengan tetap melakukan 2 Kali Hari Raya baik dengan penyediaan tempat maupun 2 kepanitiaan.

Begitu juga dalam Penentuan Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban juga di lakukan dengan jalan Musyawarah dari setiap unsur. Meski dilakukan 2 kali Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha tidak menghilangkan kesan kebersamaan seperti kegiatan Halal Bihalal maupun tradisi Makan Bersama satu kampung tetap dilakukan di hari lebaran ke dua, maupun penyembelihan Kurban dilakukan secara bersama di hari kedua setelah Sholat Idul Adha.

Sedang koalisi merupakan kombinasi dua organisasi atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama. Selain berkoordinasi dalam memusyawarahkan penentuan Hari Raya, kerjasama dalam bentuk koalisi terjadi dengan melibatkan warga NU dan warga Muhammadiyah maupun masyarakat pada umumnya dalam menjadi kepanitiaan Idul Fitri ataupun Idul Adha dan menjadi kepanitiaan Zakat Fitrah. Kemudian dalam pemilihan Imam dan Khotib baik dalam Sholat Jum'at maupun ketika di Bulan Ramadhan juga di ambil dari kedua organisasi yang memiliki kemampuan yang baik. Kerjasama ini berupa penentuan konsep dan pembagian tugas.

Kerjasama kedua organisasi juga terlihat dalam keterlibatan kepengurusan jenazah baik dalam memandikan, menyolati maupun melakukan penguburan jenazah rupanya sudah terbagi dengan rapi karena kesadaran dan spontanitas dari kedua organisasi tersebut. Masyarakat dusun Majatengah bekerjasama untuk melakukan proses penguburan atau mengantar orang meninggal. Bentuk interaksi semacam ini selalu dilakukan kedua organisasi tersebut dengan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan lainnya dengan saling bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Bahkan organisasi keagamaan DKM saja tidak berat sebelah artinya kedua organisasi selalu dilibatkan dan menekankan kepada prinsip musyawarah dalam mengambil kesepakatan di setiap kegiatan keagamaan. Manusia dengan adanya organisasi tidak akan hidup tanpa adanya suatu kerjasama. Kerjasama bertujuan mengurangi gesekan yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan terciptanya masyarakat yang aman, rukun dan harmonis.

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses usaha manusia dalam merendahkan sebuah pertentangan tanpa menghancurkan pihak yang lainnya. Tujuan Akomodasi yaitu untuk mencegah terjadinya sebuah gesekan baik pertentangan atau perselisihan dalam waktu sementara dan temporer. Dalam interaksi sosial antara organisasi Muhammadiyah dan NU dapat berupa toleransi dan sikap menghargai ditandai dengan adanya pola komunikasi yang baik antar organisasi, meskipun tidak jarang terjadi kesalahpahaman dan ketidaktahuan. Akomodasi dalam interaksi sosial berarti mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Hasil dari proses akomodasi adanya keseimbangan dan kestabilan dalam masyarakat.

Masyarakat dusun Majatengah memiliki sikap tasamuh yang sangat tinggi sampai sekarang. Sikap tasamuh atau toleransi timbul secara tidak sadar maupun tanpa direncanakan biasanya di sebabkan karena adanya watak orang perorangan atau suatu kelompok. Tidak mengherankan ketika masyarakat mengikuti suatu organisasi baik Muhammadiyah dan NU, masyarakat menurunkan sikap tasamuh yang sudah tertanam dalam

kesehariannya. Sehingga kedua organisasi tersebut memahami setiap perbedaan yang ada baik dari tradisi maupun cara beribadahnya. Meskipun secara struktural, organisasi NU masih terbilang baru tetapi secara tradisi memang sudah ada jauh sebelum NU berdiri di dusun Majatengah. Namun secara praktik pengamalan masih terbilang baru dilingkungan masyarakat, dimana pengamalan tersebut dilakukan secara terbuka dan terang-terangan ketika organisasi ini berdiri. Artinya tradisi perjanjen, syair ketika selesai adzan, sholawatan masih awan dikalangan masyarakat terlebih masyarakat yang tidak paham NU. Organisasi Muhammadiyah awal mula merasa terganggu tetapi lambat laun menghargai setiap pengamalaan dari warga Nahdliyin tanpa ikut campur bahkan sampai mengganggu.

Bentuk toleransi yang dilakukan ketika kegiatan NU seperti sholawatan, perjanjen maupun puji-pujian dilakukan secara terbuka dengan pengeras suara yang biasa di lakukan di pengeras suara di mushola RT 4 dusun Majatengah, maka warga Muhammadiyah menghargai dengan cara membiarkan organisasi NU melakukan tradisi yang biasa dilakukan.

Meski terkadang ada beberapa hal permasalahan kecil seperti merasa terganggu, maka bentuk penyelesaian dilakukan dengan cara berkomunikasi secara individu dari masing-masing pengurus kedua organisasi. Munculnya tradisi yang baru yang tidak ada sebelumnya di dusun Majatengah dengan keberadaan organisasi NU yang baru saja terbentuk sudah mulai diterima di kalangan Masyarakat dusun Majatengah. Begitu juga ketika organisasi Muhammadiyah mengadakan kegiatan pengajian Akbar Minggu Pon, maka pihak Nahdahtul Ulama menghargai kegiatan yang biasa di lakukan dilingkungan Muhammadiyah dengan tetap berkomunikasi jika ada sesuatu yang menurutnya kurang baik. Pola Komunikasi inilah yang menjadi jalan alternatif ketika dirasa dari masing-masing organisasi memiliki kekeliruan dalam menjalankan kebiasaannya di dusun Majatengah. Sikap tabayyun yang dimiliki Muhammadiyah selalu di terapkan manakala adanya ketidak cocokan terhadap apa yang dilakukan oleh organisasi NU seperti syair yang dilakukan dengan pengeras suara di mana masyarakat merasa terganggu, maka

Muhammadiyah mencari tahu dan mengajak berdiskusi dengan organisasi yang bersangkutan.

Selain itu juga, akomodasi dalam interaksi kedua organisasi keagamaan dapat berupa dari hasil akomodasi, yaitu akomodasi dan integrasi masyarakat. Tersenyum dan bertegur sapa ketika bertemu satu sama lain merupakan akomodasi dan integrasi masyarakat yang dapat menghindarkan dari benih-benih pertentangan dan gesekan yang mungkin akan melahirkan masalah baru dalam organisasi. Sebagai masyarakat yang terlahir di tanah Jawa dan pedesaan, sikap bertegur sapa dan saling melemparkan senyuman terhadap lawan yang bertemu rupanya masih dilakukan dalam hubungan interaksi kedua organisasi ini. Sehingga sikap inilah yang dapat meminimalisir timbulnya kecurigaan dan kesombongan antar individu bahkan organisasi. Akomodasi merupakan bentuk interaksi sosial yang dapat mengurangi dan mencegah konflik. Bentuk-bentuk Akomodasi inilah yang dapat membuka jalan kearah asimilasi.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah sebuah usaha untuk mengurangi suatu perbedaan yang terdapat antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Apabila ada dua kelompok atau lebih yang mengadakan asimilasi maka benih-benih munculnya perselisihan akan hilang dan tergantikan dengan rukun tanpa memandang latarbelakang perbedaan sekalipun organisasi. Asimilasi dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dapat berupa adanya tingkat kekeluargaan yang tinggi dan rendahnya sikap fanatisme individu maupun organisasi, sehingga berdampak pada kuatnya pola interaksi dan kerjasama baik antar individu maupun kelompok organisasi. Hal tersebutlah yang dapat mencegah timbulnya konflik. Organisasi Muhammadiyah selalu terbuka dengan tradisi NU, jika ada permasalahan atau kekeliruan mereka, baik pengurus maupun penasihat akan melakukan komunikasi, sehingga yang awalnya terkesan aneh maka lambat laun tradisi tersebut diterima oleh Muhammadiyah dan masyarakat. Begitu juga organisasi Nahdhatul ‘Ulama

akan senang belajar dari organisasi yang sudah dulu berdiri, tidak malu mengikuti apa yang baik dan mencontohnya.

Selain mengedepankan pola komunikasi yang baik, warga Muhammadiyah dan NU selalu mengundang masing-masing organisasi ketika mengadakan suatu acara. Bahkan ketika berdirinya anak ranting NU di dusun Majatengah tidak luput mengundang dari pengurus Muhammadiyah. Hal inilah yang menjadikan keduanya sering bertemu dan hubungan keduanya menjadi erat dan harmonis.

Pola Komunikasi dan keterbukaan juga tercermin ketika adanya suatu perayaan Hari Raya terdapat perbedaan hari ataupun suatu pengamalan yang berbeda yang diharuskan untuk segera ditetapkan maka kedua organisasi tersebut selalu mengedepankan musyawarah dengan mempertemukan kedua organisasi dan pengurus masjid untuk melakukan musyawarah dan di ambil keputusan yang sebijak-bijaknya tidak hanya untuk kedua organisasi tetapi untuk masyarakat dusun Majatengah.

Bentuk Asimilasi yang ada di dalam interaksi sosial di antara kedua organisasi juga terbentuk dalam ikatan pernikahan. Asimilasi ini merupakan percampuran atau perpaduan individu maupun kelompok organisasi yang berbeda organisasi dipertemukan dalam ikatan pernikahan. Pernikahan berbeda organisasi memang terjadi di antara organisasi Muhammadiyah maupun NU di dusun Majatengah. Sehingga hubungan kekerabatan dan persaudaraan semakin luas dan berkembang karena adanya ikatan pernikahan di mana masing-masing pasangan ada yang berpaham Muhammadiyah maupun NU. Bentuk asimilasi seperti ini mempengaruhi interaksi sosial untuk meminimalisir perselisihan karena latarbelakang kedekatan dan hubungan kekerabatan jauh lebih dominan daripada persaingan karena perbedaan organisasi yang di ikuti. Namun ketika terdapat pasangan yang berbeda organisasi, mereka tidak memaksakan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti organisasi salah satu orangtuanya. Para orangtua membebaskan anaknya untuk mengikuti organisasi yang mereka yakini.

Faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempermudah terjadinya proses asimilasi yaitu saling menghargai dan saling terbuka kebudayaan ataupun tradisi yang belum ada sebelumnya maupun percampuran kebudayaan yang berbeda. Sikap terbuka terhadap organisasi baru dan menghargai tradisi membuat pola interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah berjalan dengan baik. Berbaur dengan latarbelakang kekeluargaan yang saling memahami serta saling mengundang setiap ada kegiatan dari masing-masing organisasi, saling bertemu, saling melihat dan mengetahui kegiatan dari masing-masing organisasi menjadikan semakin memahami perbedaan yang ada.

2. Proses Disosatif

a) Persaingan

Persaingan berarti suatu proses sosial individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan dengan cara menarik perhatian dengan mempertajam prasangka tapi tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Sedangkan dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah untuk tetap menjaga semangat kader-kader Muhammadiyah dalam ghiroh berorganisasi berupa perubahan kepribadian seseorang dan kemajuan. Perubahan kepribadian dan kemajuan yang dimaksud lebih kearah positif. Misalnya berupa perkataan pengurus Muhammadiyah pada forum pertemuan rutin pengajian malam Ahad Pon rating Majatengah *“Organisasi NU yang baru saja, sudah berani menampilkan identitasnya, mendakwahkan tradisinya, semangat mengaji dari mulai remaja sampai orangtua, sedang organisasi kita kegiatan hanya itu-itu saja, jama'ah pengajian semakin berkurang, coba bikin kegiatan yang besar dengan memperlihatkan organisasi Muhammadiyah”*. Perkataan yang seperti ini sering diucapkan pada saat forum pertemuan dengan bertujuan memberi penyadaran bagi kader-kader yang mulai tidak bersemangat. Dari perkataan ini juga muncul rasa persaingan berupa tipe persaingan pribadi dari pengurus Muhammadiyah. Dari hasil wawancara pengurus Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah merasa tertantang ketika organisasi NU yang berada di dusun Majatengah yang belum lama terbentuk berani menampilkan dan

mengamalkan tradisinya secara terbuka, sebaliknya kenapa dari organisasi Muhammadiyah sendiri tidak mencontohkan untuk memasifkan dan memperkenalkan cirri khasnya. Pernyataan yang seperti ini justru membuat organisasi Muhammadiyah ingin mendominasi untuk menjadi yang lebih baik. Mendominasi dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat organisasinya dalam hal ini Muhammadiyah tanpa menyingkirkan organisasi lain yang menjadi teman perjuangan di medan dakwah.

Sedang persaingan yang dilakukan oleh organisasi NU melalui bentuk gerakan kegiatan yang sangat masif sekali dan rutin dilakukan dan sangat terbuka, dari mulai sholawatan, perjanjen, yasinan sampai pengajian di lakukan dengan pengeras suara. Semenjak keberadaan organisasi NU secara kepengurusan terbentuk, kegiatan keagamaan memang rutin di lakukan di kalangan warga Nahdliyin. Tidak tanggung-tanggung kerap kali mereka berani mengadakan acara besar seperti Pengajian Akbar maupun Banser bersholawat. Namun menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus NU, organisasi NU sendiri memasifkan dakwah dan memperkenalkan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan baik dari sholawatan, perjanjen, maulud, isro mi'roj, maupun acara pengajian akbar yang pernah di selenggarakan. Pengurus NU tersebut berdalih mereka organisasi NU tidak sedang bersaing dengan saudaranya tetapi mereka sedang berlomba dalam dakwahnya.

Persaingan muncul karena rasa iri yang dimiliki masing-masing individu maupun organisasi yang ingin mendominasi lebih baik. Organisasi NU dan organisasi Majatengah dusun Majatengah mengakui memiliki sifat iri dan ingin mendominasi. Pandangan Muhammadiyah bahwa iri lebih kepada arah positif, iri terhadap kekompakan organisasi NU dan menjadikan tantang tersendiri agar organisasinya lebih maju dan lebih baik. Sedang pandangan dari organisasi NU menganggap bahwa tidak ada rasa iri, setiap kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dakwah apalagi sampai ingin mendominasi dan bersaing.

Namun dari bentuk persaingan yang ada antara Muhammadiyah dan NU tidak sampai menimbulkan perselisihan atau pertikaian yang berujung konflik besar. Selama persaingan yang terjadi mengarah ke hal yang positif untuk membangkitkan semangat berorganisasi dan dakwah organisasi maka sikap toleransi dan keberadaan organisasi akan selalu di hargai maka akan tercipta kehidupan yang harmonis.

b) Kontravensi

Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain dan terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi dapat berupa penghasutan. Penghasutan dilakukan dengan tujuan agar interaksi dan hubungan kedua organisasi keagamaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Selain itu adanya perasaan iri dengan keberadaan organisasi lain. Selama penulis berbaur dengan masyarakat baik masyarakat Muhammadiyah maupun NU ada beberapa contoh penghasutan baik dari pihak luar maupun dari dalam organisasi kepada pihak organisasi lain. Penghasutan yang dilakukan oleh pihak luar pada saat pengajian yang di senggarakan organisasi NU di mushola dengan pengeras suara, dimana penceramah yang merupakan pengurus NU di luar Majatengah mengatakan kepada jamaah NU bahwa jangan takut untuk mensyiarkan paham NU meski mayoritas merupakan warga Muhammadiyah di dusun Majatengah dan tidak jarang dalam ceramahnya menyinggung mengenai peribadahan Muhammadiyah. Sebaliknya penghasutan di lingkup Muhammadiyah dilakukan oleh pihak luar berupa perkataan yang juga merupakan pengurus Muhammadiyah di luar dusun Majatengah yang mengatakan untuk lebih bersemangat lagi dan tidak tersaingi karena keberadaan organisasi lain selain Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi NU, perkataan-perkataan itu muncul ketika antar individu maupun di dalam forum pertemuan.

Justru penghasutan tersebut lebih sering muncul dari pihak-pihak luar kedua organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah, penghasutan yang muncul di dalam organisasi hanya sebatas perkataan cibiran dari individu maupun kelompok organisasi seperti cibiran ketika masing-masing organisasi

menyelenggarakan kegiatan maupun berupa penolakan tradisi dan biasanya hal ini dilakukan dengan saling menasihati ketika terdapat kekeliruan. Cibiran tersebut berasal dari orang-orang yang berada di lingkungan organisasi artinya sebagai masyarakat biasa yang tidak mengikuti pengajian atau bahkan menjadi pengurus organisasinya.

Sikap-sikap penghasutan yang datang dari luar maupun dalam organisasi tidak berdampak kepada interaksi sosial antara kedua organisasi, pendapat dan perkataan yang pernah terlontar justru menjadikan kedua organisasi tabayun dengan menanyakan kebenarannya kepada masing-masing organisasi, Hal ini yang menjadikan hubungan keduanya selalu rukun dan harmonis tanpa adanya perselisihan yang berkepanjangan.

Dalam Interaksi sosial apapun bisa terjadi, termasuk persaingan dan kontravensi. Dilain sisi jika di lihat dari ranah positif maka persaingan akan membawa dampak kemajuan karena timbulnya kesadaran dari masing-masing individu. Tetapi ketika sebuah persaingan dapat mengakibatkan suatu perselisihan, maka harmonisasi dalam interaksi sosial tidak dapat tercipta. Hakikatnya manusia makhluk sosial yang mau tidak mau harus hidup berkelompok seperti berorganisasi. Dalam organisasi pasti mempunyai keinginan untuk lebih baik dari organisasi lain, terlebih organisasi Muhammadiyah dan NU yang berada di dusun Majatengah. Menyoalkan siapa yang lebih dulu berdiri dan tingginya semangat para kader dalam menjalankan rutinintasi kegiatan maupun tradisinya tidak membawa dampak yang cukup signifikan dalam persaingan antara organisasi. Begitu pula dengan perbedaan paham, adanya tradisi baru yang muncul kepermukaan setelah adanya organisasi NU maupun tradisi lama yang masih kental di jalankan tidak menjadikan Muhammadiyah merasa tersaingi atau bahkan menutup diri. Seiring berjalannya waktu, karena sering adanya perbedaan, justru membuat kedua organisasi saling memahami dan terbuka, terlebih ketika terdapat kontravensi yang identik dengan hasutan-hasutan baik dari pihak luar

maupun dalam organisasi sendiri, pola komunikasi yang baik selalu di kedepankan oleh kedua organisasi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan pengolahan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan dengan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Interaksi sosial umat islam dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah memiliki hubungan saling memahami dalam perbedaan dan sering bekerjasama membantu baik dari segi materi, tenaga maupun warganya ketika kedua organisasi menyelenggarakan suatu acara. Interaksi sosial dikatakan baik karena hubungan kedua organisasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1. Warga dusun Majatengah memiliki hubungan kekerabatan terlebih ketua dari kedua organisasi yang berasal dari keluarga yang sama, 2. Kesadaran akan perbedaan paham, sehingga kedua organisasi saling terbuka dan saling menghargai perbedaan yang ada, 3. Hidup bermasyarakat dan bertetangga menjadikan intensitas bertemu kedua organisasi tersebut cukup tinggi terlebih ketika keduanya selalu bekerjasama dalam suatu acara, 4. Adanya tujuan yang akan di capai bersama diantara kedua organisasi baik dari Muhammadiyah maupun NU, 5. Ajaran dari para ketua kedua organisasi yang selalu memberi contoh yang baik, sehingga menular kepada para pengurus yang dibawahnya.
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan organisasi NU dan Muhammadiyah yaitu adanya proses Asosiatif dan proses Disosatif. Proses Asosiatif dalam interaksi sosial organisasi Muhammadiyah dan NU, diantaranya:
 - a) Kerjasama. Kerjasama yang terjalin antar kedua organisasi Muhammadiyah dan NU, yaitu:
 - 1) Membantu sumbangan snack maupun konsumsi ketika dari masing-masing organisasi mengadakan pengajian akbar
 - 2) Menjadi kepanitiaan keamanan ketika mengadakan pengajian akbar

- 3) Mengajak atau mengundang warganya untuk mengikuti suatu acara pengajian dari masing-masing organisasi
 - 4) Keterlibatan kedua organisasi dalam kepengurusan DKM
 - 5) Keterwakilan menjadi imam dan khotib baik pada saat sholat Jum'at maupun pada saat bulan Ramadhan
 - 6) Menjadi kepanitiaan zakat, kepanitiaan sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha
 - 7) Keterlibatan dalam pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mengantarkan sampai menguburkan jenazah.
- b) Akomodasi. Dalam meminimalisir suatu perselisihan yang ditimbulkan adanya gesekan baik dari dalam maupun luar masyarakat Majatengah, kedua organisasi selalu mengedepankan pola komunikasi yang baik jika dari salah satu organisasi terdapat suatu kekeliruan dan saling toleransi ketika ada organisasi yang menyelenggarakan suatu kegiatan tradisinya tanpa mencampuri apa yang menjadi adat ibadah dari organisasi tersebut.
- c) Asimilasi. Usaha yang dilakukan organisasi Muhammadiyah dan NU dalam mengurangi perbedaan yaitu dengan sikap terbuka melalui komunikasi yang baik, memberi ruang kepada organisasi lain untuk melakukan ibadah sesuai pemahamannya, selain itu di setiap kegiatan yang di selenggarakan baik dari NU maupun Muhammadiyah selalu mengundang satu sama lain untuk ikut berpartisipasi. Bentuk asimilasi dalam interaksi sosial juga terjadi karena adanya ikatan pernikahan yang berbeda organisasi. Pernikahan yang di landasi karena perbedaan organisasi ini akan semakin luas dan berkembang. Hubungan kekeluargaan dan rasa saling memiliki ini yang mampu meminimalisir adanya perselisihan antar keluarga maupun organisasi yang berbeda organisasi.

Sedangkan proses disosiatif yang terbentuk karena interaksi sosial antara Muhammadiyah dan NU didusun Majatengah, antara lain:

- (1) Persaingan. Persaingan yang ada lebih kepada kearah yang positif berupa kata-kata yang mengandung kecemburuan dan perbandingan karena organisasi lain lebih masif dalam dakwah dan syiarnya, berani menunjukkan identitas dibandingkan dengan organisasi yang di anutnya. Sehingga perkataan tersebut menimbulkan persaingan agar organisasinya lebih baik dan lebih maju.

Persaingan yang berupa perkataan tersebut bertujuan untuk memberikan penayadaran dan membangkitkan semangat kembali bagi organisasi yang membutuhkan suntikan ghiroh berorganisasi

- (2) Kontravensi. Kontravensi dapat berupa penghasutan. Dalam hubungan interaksi sosial antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU ada beberapa contoh penghasutan baik dari pihak luar maupun dari dalam masyarakat dusun Majatengah yang ditunjukkan kepada pihak organisasi. Penghasutan tersebut biasanya berupa perkataan memojokan salah satu organisasi diluar pemahamannya dan tidak jarang menyinggung peribadahannya.

Meskipun ada beberapa contoh-contoh permasalahan berupa persaingan dan kontravensi, hubungan sosial yang tercermin melalui interaksi dari organisasi Muhammadiyah dan NU tersebut tetap berjalan berdampingan dan hidup dengan rukun. Permasalahan-permasalahan kecil tidak memberikan dampak yang luas sampai menimbulkan perselisihan besar dan berkepanjangan. Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial terjalin kuat antara organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah.

B. Rekomendasi

Dalam Penelitian ini Rekomendasi peneliti disampaikan kepada:

1. Bagi pemerintah desa atau perangkat desa khususnya yang bertempat tinggal di wilayah dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara untuk selalu mempertahankan keadaan dusun Majatengah yang aman tanpa adanya permasalahan yang ditimbulkan atas nama kelompok atau organisasi. Tetap menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial, sehingga keadaan dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara tetap bisa terpantau oleh pemerintah desa. Agar mendukung hubungan interaksi sosial yang lebih baik, hendaknya dari pemerintahan desa memfasilitasi program-program desa dalam bidang keagamaan yang dapat menunjang hubungan interaksi sosial yang lebih baik lagi. Serta diharapkan bagi pemerintah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara untuk

- menjadi contoh dalam interaksi sosial yang hubungannya dengan organisasi keagamaan antara Muhammadiyah dan NU terjalin baik.
2. Bagi pengurus organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU serta masyarakat dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara agar tetap menjaga hubungan interaksi sosial yang sudah terjalin dengan baik. Mempertahankan bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi dalam proses interaksi sosial sehingga meminimalisir bentuk-bentuk interaksi sosial kearah persaingan dan kontravensi yang dapat menyebabkan kerenggangan dan merusak hubungan yang sudah terjalin baik. Kedua organisasi harus selalu berjalan berdampingan, gotong royong, bekerjasama dalam kebaikan, toleransi dan tidak saling menjelekan. Memasifkan kembali syiar-syiar keagamaan dari masing-masing organisasi dengan lebih banyak mengajak generasi muda untuk ikut andil sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Selain itu dibutuhkan sosok tokoh agama atau sesepuh yang berada di posisi tengah sebagai tempat berdiskusi dan penengah mana kala ada permasalahan kecil yang membutuhkan sosok tokoh agama.
 3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama yaitu interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Nahdhlatul Ulama, di sarankan untuk lebih memperluas dan memperdalam kajian dan referensi.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, semoga dengan kritik dan saran dari yang pembaca berikan dapat membangun skripsi ini untuk tahap kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial. Jakarta: KENCANA.
- Azca, Muhammad Najib, dkk. 2019. Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi. Yogyakarta: Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian Univeristas Gadjah Mada.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daya, Burhanuddin, & Herman Leonard Beck. 1992. ILMU PERBANDINGAN AGAMA DI INDONESIA DAN BELANDA. Jakarta: INIS.
- Dhohiri, Taufiq Rohman. 2007. Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fauzi, Mahmud. 2012. Pendidikan Kemuhammadiyah. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hamzah Muchotob & Said Agil Siraj. 2017. Pengantar Studi Aswaja An-Nahdhliyah. Yogyakarta: LKIS.
- Hartono, Djoko & Asmaul Lutfauzah. 2012. NU dan Aswaja: Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdhliyin di Indonesia. Surabaya: Ponpes Jagat 'Alimussirry.
- Hazmi, dkk. 2005. IDEOLOGI MUHAMMADIYAH. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantara.
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Muchtar, Masyudi, dkk. 2006. Aswaja-Nahdliyah. Surabaya: Khalista
- Musthofa, M. Lutfi. 2018. Etika Keagamaan Nahdhatul Ulama: Mengungkap Visi Moral di Balik Isu-Isu Pluralisme. Malang: Edulitera.
- Nashir, Haedar. 2014. Memahami Ideologi Muhammadiyah. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.

- Nashir, Haedar & Din Syamsuddin. 2015. Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia: Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan. Jakarta: MIZAN Publishing House.
- Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rambe, Safrizal. 2020. Peletak Dasar Tradisi Berpolitik NU: Sang Penggerak Nahdhatul Ulama K.H. Abdul Wahab Chasbullah Sebuah Biografi. Jakarta: Madani Institute.
- Setiadi M. Ely, dkk. 2017. ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR. Jakarta: KENCANA.
- Sidiq, Umar & Moh Miftachul.2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Kary
- Soyomukti, Nurani. 2014. PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, Toeri & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Waluyo, dkk.2008. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. Sosiologi Agama. Bandung. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

JURNAL

- Aisyah. 2014. “Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama”. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2. (Desember 2014).<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/348/319>.
- Asfiyah, wiwik & Muhammad Turhan Yani. 2016. “INTERAKSI WARGA NAHDHATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENJAGA KERUKUNAN DI DESA MOJOPURO WETAN KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK”Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 04.<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/15164>
- Mas’udi. 2015. “AKAR-AKAR TEORI KONFLIK: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel”. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol.3, No.1 (Juni 2015).<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/download/1832/1600>
- Mukhtaruddin. 2008. “PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MASYARAKAT TRANSMIGRAN DIKALIMANTAN TENGAH” JURNAL

ANALISA VOLUME XV, NO.01 (Januari –April 2008): 18.
<https://media.neliti.com/media/publications/135008-ID-pembinaan-kerukunan-umat-beragama-masyar.pdf>

Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1 (Maret2007).
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/viewFile/2299/1747>

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif”. Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9 (Januaru-Juni 2009). <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33(Januari-Juni 2018). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Saputri, Yetti Rahmi & Zakaria A. Jalil. 2017. “Interaksi Sosial” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol.2, No. 2 (Mei 2017).<http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/download/2857/1656>

Sunarto. 2013. “Paradigma Nahdhatul Ulama’ Terhadap Moderasi” Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 3, No. 2.<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/42/40>

Suryadi, Suryadi. dkk. 2016. “Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan”.<https://www.neliti.com/publications/216342/analisis-interaksi-sosial-asosiatif-pimpinan-dengan-karyawan-dalam-memotivasi-ke>

SKRIPSI

Fajrini, Reza. 2014. “Interaksi Sosial” Tugas Mata Kuliah Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang

Halili, Rofiqi. 2016. “Konflik dan Integrasi Internal Umat Beragama(Studi Kasus Tentang Fanatisme NU-Muhamadiyah di Desa Beragung Guluk-Guluk Sumenep Madura Dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Irfansyah, M. Fakhrol. 2019. “Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdhatul Ulama’ dan Muhammadiyah di Desa Canga’an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Dalam Tinjauan Toeri Dramaturgi Erving Goffman”. *Dalam Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Uminingsih, Nilasari. 2015. “Kohesi Sosial Intern Umat Islam(Studi Terhadap Relasi Antara Warga Muhammadiyah dan NU di Dusun Honggosari Desa Jogonegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, Dalam *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

INTERNET

Asril, Sabrina. 2012. "Lima Kasus Diskriminasi Terburuk Pascareformasi", dalam *Kompas* [Online]. <https://nasional.kompas.com/read/2012/12/23/15154962/~Nasional>. [di akses pada tanggal 8 Juni 2021]

Majatengah. 2015. *Desa Majatengah*, di akses dari <https://dmajatengah.wordpress.com> pada hari Selasa 2 Maret 2021 pukul 20.00

Majatengah. *Sejarah Desa Majatengah*, di akses dari <https://dmajatengah.wordpress.com/profil/sejarah-desa-mahatengah/> pada hari Selasa 2 Maret 2021 Pukul 19.30

Redaksi. 2021. "Warga NU Tolak Pembangunan Masjid Muhammadiyah di Banyuwangi," dalam SANG PENCERAH [Online]. <https://sangpencerah.id/2021/06/warga-nu-tolak-pembangunan-masjid-muhammadiyah-di-banyuwangi/>. [di akses pada 8 Juni 2021].

Wagiman, Wahyu. 2011. "Peluang Pembubaran Organisasi Massa Anarkis", dalam *ASASI* [Online]. https://lama.elsam.or.id/downloads/1305700476_Copy_of_Asasi_Maret-April_2011-13-24.pdf. [di akses pada tanggal 8 Juni 2021]

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Ali Khusen selaku Ketu PRM Majatengah dan Ketua dusun Majatengah, Ketua DKM pada hari Kamis, 15 April 2021

Wawancara dengan Bapak Lisyono selaku Pengurus Muhammadiyah Majatengah, perangkat desa dan pengurus DKM pada hari Sabtu, 1 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin selaku Pemuda Muhammadiyah, perangkat desa dan pengurus DKM pada hari Minggu, 18 April 2021

Wawancara dengan Bapak Ikhwan selaku pengurus Muhammadiyah dan pengurus DKM pada hari Minggu, 2 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Mundasir selaku Penggagas anak Ranting NU dusun Majatengah dan Wakil Ketua DKM Majatengah pada hari kamis, 15 April 2021

Wawancara dengan Bapak Dirinn selaku pengurus anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Sabtu, 24 April 2021

Wawancara dengan Bapak Puji selaku pengurus anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Minggu, 9 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Sarwo selaku Ketua anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Minggu, 25 April 2021

DOKUMENTASI

Tim Penyusun. 2019. Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Tim Penyusun. 2020. Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Tim Penyusun. 2020. Data Kependudukan Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

TIM KKN. 2015. Laporan Kegiatan: Pembuatan Web Terkait Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.



A large, yellow, stylized triangle logo with a smaller, similar triangle inside it, centered behind the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Ali Khusen
Organisasi : Muhammadiyah
Waktu : Kamis, 15 April 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Ali, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Sejarah Muhamamdiyah di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak Ali sebagai narasumber sebagai pengurus Muhammadiyah ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam warahmatullah wabarakatuh, Oke siap.

A: Di dusun Majatengah sendiri itu ada berapa paham organisasi pak?

B: Memang di dusun Majatengah itu beragama Islam semua, dengan beberapa yang mengikuti salafi ya ada, JT ya ada, tetapi memang mayoritas ya mengikuti organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah, secara kultur memang berpaham NU, tetapi secara pergerakan kegiatan lebih kebanyakan Muhammadiyah.

A: Asal Mula keberadaan organisasi Muhammadiyah di dusun Majatengah bagaimana pak?

B: Asal mulanya penduduk majatengah yang dulunya masih satu dusun itu berawal dari beberapa keturunan nenek moyang, kemudian dari nenek moyang lahir keturunan dan semakin banyak. Kalau kita sebagai keturunannya bisa meruntutkan, sudah ada berapa generasi saja itu. Paham nenek moyang terdahulu pun tida semuanya di ikuti dan sama pasti berbeda-beda. Contohnya ya saya mengikuti paham Muhammadiyah, lalu Pak Mundasir berpaham NU, padahal ya kita satu keturunan, orangtua kita kakak beradik.Dulu paham Muhammadiyah. Waktu Muhammadiyah ada itu pada saat Mbah Soetikno masih ada ya memang belum ada kepengurusan semacam strukturalnya, tetapi Mbah Soetikno di anggap menjadi ketua Muhamamdiyah di dusun majatengah, kemudin setelah beliau meninggal di gantikan oleh Mbah Khomprowi, selang kemudian Ketua Muhammadiyah di pegang sama mbah Umar,

nah sampai periode Mbah Umar memang Muhammadiyah hanya ada saja belum ada kepengurusan, baru setelah periode Pak waseso itu sudah ada lah semacam Sekertaris dan Bendahara, karena pada saat itu dari Cabang Muhammadiyah Kalibening turba ke Ranting terutama di dusun Majatengah, maka di bentuklah dan di organisasikan jadilah ranting Muhammadiyah di Majatengah sekitar tahun 2010-an.

A: Apakah sudah ada struktur kepengurusan Muhammadiyah Majatengah pak waktu itu?

B: Dulu belum ada, ya waktu mbah soetikno itu baru paham saja kegiatan belum sebesar sekarang, ya ada struktural dan kegiatannya banyak itu pas pak waseso. Kalo struktural sekarang sudah ada, ada 13 formatur yang menjadi pengurus Muhammadiyah Majatengah, kalau sekretaris itu dulu sama pak Mustofa tapi karena sudah tidak aktif sekarang di ganti sama pak Lisyono dan bendaharanya pak Ikhwan.

A: Kegiatan Muhammadiyah Majatengah yang rutin di lakukakn apa saja pak?

B: Untuk kegiatan Muhammadiyah Majatengah sendiri itu sudah ada pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah, Pengajian ibu-ibu Naswiatul Aisyiyah, pengajian akbar Ahad pon, ada pertemuan rutin Jum'at wage PRM Majatengah berpartisipasi menghadiri pertemuan, pengajian malam minggu pon bergilir dirumah warga Muhammadiyah, ada pembagian sembako dari LAZISMU Kalibening.

A: Hubungan kedua organisasinya bagaimana pak? Baik dari Muhammadiyah atau NU sendiri?

B: Kalau hubungan ya baik-baik saja, pas awal pembentukan NU juga saya ikut di undangan dan hadir waktu itu sama Pak Lisyono. Ya kalau ada pengajian mereka membantu

A: Baik pak, Ada tidak kegiatan bersama yang di lakukan antara organisasi NU dan Muhammadiyah dusun Majatengah.

B: Kegiatan yang di lakukan si ya itu misal ada kegiatan gotong royong tanpa melihat latarbelakang organisasi mereka semua saling membantu.

A: Semisal kegiatan desa yang di lakukan secara bersama yang masih menjadi tradisi apa pak?

B: Dusun Majatengah paling unik ketika setelah selesai sholat Idul Adha itu ada makan bersama di lapangan, ada tradisi gotong royong semisal ada yang membangun rumah terus kita di mintai bantuan buat ngecor ya ada himbauan masyarakat untuk ikut membantu nanti tuan rumah yang menyediakan makanan setelah selesai atau pengecoran yang lain nanti kita gotong royong membawa makanan, ada tradisi slapanan itu ya kaya kumpulan setiap bulan dari kelompok tani, perRT atau kegiatan kumpulan lainnya



Nama : Bapak Lisyono
Organisasi : Muhammadiyah
Waktu : Sabtu, 1 Mei 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Lis, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak lis sebagai narasumber sebagai pengurus Muhammadiyah ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam warahmatullah wabarakatuh, Oke siap.

A: Bagaimana pandangan pak lis tentang paham Muhammadiyah dan NU?

B: Kalo menurut saya, paham itu kan kemampuan memahami persoalan atau kalimat perbedaan paham antara Muhamamdiyah dan NU, jika masing-masing bersabar dan legowo, maka perbedaan akan menipis.

A: Lalu pendapat pak lis terkait perbedaan paham tersebut bagaimana?

B: Begini menurut saya peerbedaannya kalo Semangat belajar Muhammadiyah itu tinggi, semangat belajar NU itu kurang. Kaderisasi NU di dusun Majatengah sangat jitu sekali, kaderisasinya kuat tapi tidak terarah.

A: Oke, lalu hubungan antara warga Muhamamdiyah dan NU didusun Majatengah dalam hal interaksi sosial bagaimana pak?

B: Hubungan dalam kemasyarakatan sudah bagus, ketika kedua organisasi sedang bersinergi dan bekerjasama dalam kemasyarakatan. Maka ketika disitu muncul satu kalimat yang menyinggung tentang paham bisa di katakana kerjasama tersebut akan bubar karena ketersinggungan tersebut.

A: Adakah kegiatan keagamaan atau sosial kemasyarakatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama antara warga Muhamamdiyah dan NU didusun Majatengah?

B: Kegiatan Muhammadiyah Ahad Pon, kader Nahdiyin ikut tampil membantu keamanan, ada kegiatan perayaan Maulid Nabi ya orang-orang Muhammadiyah gayung bersambut artinya tidak mengabaikan keinginan mereka. Selain itu kalo keagamaan kaya pembayaran zakat Fitrah keterlibatan dua organisasi. Kegiatan sosial ada bantuan dari

Muhammadiyah untuk orang-orang bahkan tidak hanya di Muhammadiyah saja tapi banyak dari Nahdiyin.

A: Oh iya sempat kemarin itu kan ada perbedaan waktu imsakiyah dimana Muhammadiyah menambah waktu 8 menit, itu apakah di terapkan di Dusun Majatengah atau bagaimana?

B: Itu kita Musyawarah DKM Majatengah, justru waktu musyawarah dari Muhammadiyah menawarkan kepada forum dan mengutarakan bahwa dari PP Muhammadiyah ada penambahan waktu 8 menit untuk jadwal imsakiyah tapi kita menawarkan kepada forum, dan keputusannya mengambil jadwal imsakiyah dari kemenag.

A: Terkait masjid pak, apakah pengelolaan masjid seimbang?

B: Dusun Majatengah itu unik, mempunyai mushola di setiap RT nya dan punya Masjid Jamiya itu Masjid Baitul Wustho. Keberadaan Masjid Baitul Wustho seakan itu sudah di klem Muhammadiyah, padahal tidak sama sekali, klem seperti itu muncul karena yang aktif dari dulu sampai sekarang memang dari orang-orang Muhammadiyah. Pengelolaan masjid itu ada pengurusnya DKM namanya itu ya ada dari orang-orang Nahdiyin dan ada orang Muhammadiyah, tanpa di sengaja atau tidak untuk ketua sendiri itu dari PRM dan wakilnya itu bapak Mundasir dari NU nya.

A: Ada kendala tidak pak ketika berinteraksi dengan organisasi lain?

B: Ada, kefanatikan tidak dipungkiri. Memang kefanatikan itu sesuatu yang ditakutkan. Fanatik versi berbeda. Kalau dari fanatic NU itu fanatic gengsi, dari pihak Muhammadiyah itu mengetahui dan berilmu, mempertahankan ilmu yang dimiliki.

A: Ada tidak pak perselisihan atau konflik kecil dari kedua organisasi?

B: Ada, cibir mencibir itu ada. Ada dari Nahdiyin atau Muhammadiyah, tapi yang mencibir itu misal dari NU mencibir itu malah bukan dari pengurus NU begitu juga Muhammadiyah. Tapi yang seperti ini yang akan merusak organisasi hanya saja mereka berada dilingkungan kedua organisasi.

A: Ada tidak kegiatan NU yang mungkin dari Muhammadiyah merasa terganggu?

B: Terkait syair yang dikumndangkan ketika selesai adzan itu ya, syair sebenarnya tidak terganggu hanya saja waktunya. Ketika selesai adzan yang lain sedang sholat sunnah baik tahiyatul masjid atau qobliyah itu bersyair menggunakan pengeras suara untuk kadar keimanan itu dirasa sangat mengganggu sekali, kekhusukan dan konsentrasi.

A: terkait cibiran ada hal lain yang mungkin menghalangi organisasi Muhammadiyah?

B: Tidak ada yang menghalang-halangi tetapi menguatkan semangat cibiran ketika ada kegiatan Muhammadiyah.

A: Terkait perselisihan seperti itu atau hal-hal yang mengganggu ada mediasi atau komunikasi ke pihak sana?

B: Belum ada mediasi semisal dari penasihat Muhammadiyah menasihati warga Nahdhiyin, tetapi dari saya sendiri pernah berbicara kepada pihak sana menyampaikan untuk di periksa kembali hal-hal yang mengganggu konsentrasi ibadah orang lain ya dengan cara yang baik.

A: Apakah ada rasa iri dalam masing-masing paham dan ingin mendominasinya pak?

B: Ya saya iri terhadap kekompakan mereka. Kalo mendominasi memang setiap organisasi harus memiliki kelebihan yang tidak dimiliki mereka

A: Bagaimana pengelolaan TPQ?

B: Kalo TPQ itu kurikulumnya mengikuti FKTPQ menggunakan Badko kemenag juga

A: Apakah ada pergantian imam dalam sholat sehari-hari?

B: Sholat Jum'at dari dulu kita selalu bareng di satu masjid besar. Imam ditentukan musyawarah, siapa yang mumpuni ya silahkan. Mushola-mushola hamper semua itu orang-orang NU, masjid besar itu baitul wustho ya ada dari NU, Muhammadiyah, Salafi. Kalo imam bulan ramadhan di sholat terawih ya dari NU dan Muhammadiyah secara bergantian untuk sholat terawih. Sholat Jum'at keterlibatan sangat kuat sekali, pas imam sholat jum'at dari Muhammadiyah yaa tidak ada do'a yang di pimpin imam, tapi pas yang jadi imam itu orang Nahdhiyin ya kita mengikuti.. Habis sholat kita baca doa keras di pimpin oleh imam dari kiita tidak pernah membantah. Untuk Adzan Sholat Jum'at kita hanya satu adzan.

A: Apakah sama dalam penentuan hari raya?

B: Kita pernah terdapat perbedaan perayaan hari raya sesuai dengan kita saja, mengambil jalan tengah dan dari Muhammadiyah tidak berserikeras. Maka hari raya mengikuti pemerintah bukan NU.

A: Lalu bagaimana dengan tradisi kematian apakah masih ada di dusun Majatengah?

B: Di dusun Majatengah menghadiri ketika dikuburkan, masyarakat sudah tidak ada tradisi di adzani, kecuali keluarga yang meminta. Dusun Majatengah masih ada tradisi 7 Harian, 14 harian, 40 harian tapi dari Muhammadiyah sudah ada yang meninggalkan, yang masih

ragu-ragu akhirnya yang dari 7 hari menjadi 3 hari saja. Kadang-kadang di sini masih ada tenggang rasa, sosial kemasyarakatan masih kuat sekali.

A: Faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial masih berjalan dengan baik itu apa pak?

B: Karena yang dilakukan karena kepentingan bersama bukan salah satu organisasi saja.

A: Bagaimana upaya untuk menjaga agar interaksi sosial tetap berjalan dengan baik antara Muhammadiyah dengan NU di dusun Majatengah ini dapat di pertahankan?

B: Upayanya kalo dari saya sebagai orang Muhammadiyah ya berusaha memahami versi mereka, mengetahui latarbelakang mereka seperti itu kenapa kalau kita bisa memahami mereka, mengetahui latar belakang mereka, kita tidak akan egois sehingga program yang ada tidak memunculkan perbedaan.



Nama : Bapak Zaenal Abidin
Organisasi : Muhammadiyah
Waktu : Minggu, 18 April 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak zaenal, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak zaenal sebagai narasumber sebagai pengurus Muhammadiyah ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam warahmatullah wabarakatuh, Oke siap.

A: Bagaimana pandangan pak zaenal terkait Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah?

B: Mereka NU itu memisahkan diri awalnya hanya beberapa perkumpulan terus membuat kelompok, ya tidak mengkotak-kotakan tetapi mereka enjoy di kalangan masing-masing.

A: Hubungan kedua organisasi bagaimana pak?

B: Hubungan baik-baik saja, enjoy kedua organisasi. Karena dari kepengurusan mereka kakak adik, dari NU yang kakaknya dari pimpinan Muhammadiyah yang adikaknya. Dari atasannya hubungannya baik maka kebawahnya juga merasa nyaman.

A: Apakah ada kebersamaan dalam sosial kemasyarakatan atau kegiatan keagamaan?

B: Ada, pernah itu ketika penyemprotan desinfektan membaaur jadi satu, kemudian panitia zakat fitrah di ambil dari semua kalangan, mereka kerjasama dalam kepanitiaan, menyatu dalam DKM. Kepengurusan untuk ketua satu dan dua kebetulan masing-masing ketua ranting. Ketua satu dari pak Ali, ketua dua pak Mundasir. Kebawahnya sama tidak membedakan artinya mereka sudah terwakilkan.

A: Kerjasama apa yang pernah di lakukan terhadap kedua organisasi?

B: Kalau di Muhamamdiyah karena Muhammadiyah terkenal dengan entengan ketika ada kegiatan, Muhamamdiyah selalu membantu dalam kepanitiaan dan dana.

A: Adakah rasa ingin mendominasi atau iri terhadap organisasi sebelah?

B: Ya kami ingin mendominasi dan merekrut sebanyak-banyaknya. Ketika ada kegiatan bersekala besar, dimana mereka dengan mobilisasi yang banyak ada rasa kepingin ada saingan untuk mengadakan kegiatan juga. Untuk iri sih enggak tapi risih. Contoh ketika

mereka melaksanakan pengajian tahlilan dengan suara keras saya rasa merasa terganggu. Tapi Muhammadiyah tetap menghargai.

A: Bagaimana terkait imam sholat, apakah ada pergantian imam yang melibatkan kedua organisasi?

B: Sebenarnya untuk sholat terawih mau dijadikan satu di masjid besar tetapi karena ada surat edaran yang tadinya dijadwalkan secara bergiliran maka untuk sholat terawih permushola ada imamnya sendiri dari NU maupun Muhammadiyah, tetapi dulu juga permushola dan masjid di Majatengah memang sendiri-sendiri. Imam sholatnya pak Mundasir, dari NU untuk do'a setelah sholat di Jahn, kalo pak Ali tidak, tidak ada adzan dua kali atau Qunut karena dari dulu sudah mengakar jadi kalau dirubah-rubah tidak bisa sudah seperti itu.

A: Apakah sama dalam penentuan hari raya?

B: Hari raya idul fitri pernah dilakukan berbeda. Awalnya sangat berat, mayoritas NU dan ikut pemerintah. Pernah satu hari mereka masih puasa, kita malamnya takbiran. Jadi kita lebaran Sholat Idul Fitri ke Kalibening. Perbedaan kedua kita masih bisa menyikapi. Kita lebaran dua kali, yang satu sholat di masjid tengah/besar, yang satu sholat di masjid khalimul khasan. Perbedaan pertama sangat berat, tetapi hari kedua serentak untuk halal bihalal. Begitu juga idul adha, hari pertama sholat, hari kedua penyembelihan. Selain perbedaan perayaan Hari Raya, kita pernah berbeda terkait selisih waktu imsak pada saat itu, tapi kita tidak mengambil keputusan sepihak, kita musyawarah dengan melibatkan kedua organisasi dan DKM juga kita ambil keputusan yang baik untuk bersama

A: Ada kendala tidak dalam bersosial?

B: Tidak ada kendala, tapi yang dibutuhkan ada tokoh, ada rasa kebersamaan yang lebih dibandingkan rasa egonya masing-masing. Nah perlunya tokoh dari desa, tokoh masyarakat, orangtua yang menyatakan bahwa dirinya tidak ngeblok dari kedua organisasi tapi bisa menjembatani. Jadi kalau ada yang kurang dari Muhammadiyah mereka menegur tapi lewat orang itu begitu juga di NU.

A: Ada tidak perselisihan yang mengakibatkan konflik besar?

B: Paling konfliknya ya itu menentukan 1 Syawal awal-awalnya. Sekarang karena sering adanya perbedaan, pemahaman dari kami dan mereka juga ada pemahaman dengan sendirinya akan menyadari itu, tidak hanya awal-awal emosi seperti itu. DKM Mefasilitasi

untuk mempersilahkan mereka ada perbedaan 1 syawal, ada tempat ada kepanitiaan. Jika lebaran dua kali sudah mulai tertata, tidak kaya awal-awal ya masing-masing

- A: Bagaimana dengan tradisi kematian apa masih dilakukan?
- B: Dalam kematian tidak ada perbedaan diperawatan jenazah lebih kepada kebanyakan warga Muhammadiyah yang terjun tetapi warga Nahdhiyin lebih kepada menggali kubur. Untuk 7 harian, 14 harian 100, 1000 harian masih ada. Dari orang Muhammadiyah, simpatisan masih ada yang melakukan tapi ada bacaan yang berbeda dari mereka tapi sudah agak berkurang lebih diutamakan keluarga anak cucu.
- A: Faktor yang melatarbelakangi kenapa interaksi sosial antara kedua organisasi terjalin dengan baik?
- B: Pertama karena ketua ranting masing-masing itu keluarga, kedua dari ketua ranting masing-masing mengajarkannya dan di Majatengah tidak ada yang menonjol sekali. Ada lulusan pesantren Nahdhiyin mengembangkan ilmu di sini tetapi belum terlihat, tidak mendominasi dan tidak berpengaruh. Muhammadiyah juga ada yang dari MBS juga kontribusinya belum terlalu terlihat masih malu-malu. Jadi rasa kebersamaan selalu kita utamakan itu kenapa organisasi keagamaan masih kompak di dusun Majatengah.
- A: Pertanyaan terakhir pak, Upaya untuk mempertahankan agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik?
- B: Kegiatan yang mengundang kecemburuan mereka itu agak kita kurangi, jadi tidak kita gembor-gemborkan seperti bantuan untuk siapapun tidak ada laporan secara umum tapi cukup intern, misal kebakaran, bantuan sosial, kita tetap bantu tidak di lihatkan. Itu yang mungkin di anggap mereka bahwa Muhammadiyah anteng-anteng saja, Muhammadiyah satu keluarga satu perjuangan.

Nama : Bapak Ikhwan
Organisasi : Muhammadiyah
Waktu : Minggu, 2 Mei 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Ikhwan, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak ikhwan sebagai narasumber sebagai pengurus Muhammadiyah ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam warahmatullah wabarakatuh, Oke siap.

A: Sebelumnya terkait sejarah Muhamamdiyah di Majatengah itu bagaimana ya pak?

B: Sejarah Muhamamdiyah dulu itu berawal dari Kalibening namanya Bapak Wartoyo, asal mula yang menyebarkan Muhamamdiyah di Majatengah, Plang sudah ada tapi struktur belum ada ya itu tahun 69-70an.

A: Baik pertanyaan selanjutnya terkait dengan paham, pendapat pak ikhwan bagaimana paham Muhamamdiyah dan NU?

B: Paham Muhammdiyah dan NU ya sama-sama agama Islam, silahkan yang namanya perbedaan itu pasti. Asalkan yang pokok banget ya misalnya dalam menjalankan sholat kalau ada perbedaan ya gak etis. Perbedaan ya misalnya dalam acara-acara keagamaan.

A: Bagaimana hubungan sosial kedua organisasi pak?

B: Ya hubungan interaksi sosial warga Muhammadiyah dan NU ya bagus, tidak ada yang tarik menarik saling menjelekkkan tetapi jalan bersama.

A: Apakah ada kerjasama antar kedua organisasi pak?

B: Kerjasama dalam keagamaan belum ada, tapi dari warganya ya kerjasamanya bagus misalnya dalam ke RTan, kadang gak semua satu paham tapi untku melaksanakan kegiatan kerja bakti atau apa saja yang bersangkutan berangkat bersama bareng-bareng. Selain itu misal dari pengajian Muhammadiyah dari NU biasanya membantu, membuat snack dari NU juga membantu, sebaliknya kalau dari NU mengadakan apa ya dari Muhamamdiyah ya membantu.

A: Apakah ada rasa ingin bersaing pak?

B: Kalau saya ya gak menganggap persaingan tapi cuman ya jangan saling menjelekkkan.

A: Ada rasa iri tidak pak terhadap mungkin organisasi lain?

B: Ras iri yang namanya organisasi ya pengennya lebih bagus, lebih terdepan dan menguasai

A: Ada tidak pak perselisihan yang mungkin pernah terjadi?

B: Tidak adaaa, paling merasa terganggu ketika warga NU itu ya bersholawat setelah selesai adzan merasa terganggu.

A: Ada semacam komunikasi tidak pak atau tindakan yang dilakukan?

B: Kita si dari Muhammadiyah menghargai dan itu biasanya hanya semacam komunikasi di internal saja

A: Apakah ada pergantian imam sholat?

B: Kalau pergantian imam masing-masing masjid atau mushola memang ada imamnya sendiri, untuk sholat jumat ya ada pergantian dan ada khotibnya juga berganti-ganti

A: Apakah sama dalam penentuan hari raya pak?

B: Dulu pernah beda, hari pertama kita Muhammadiyah biasanya yang awal lebaran, hari pertama kita sholat nanti untuk hari kedua kita serentak halal bihalal

A: Bagaimana dengan Idul Adha pak, apakah penyembelihan dilakukan secara bersama dengan dua unsur organisasi?

B: Kita biasanya penyembelihan dilakukan bersama dan tidak membawa organisasi

A: Apakah masih ada tradisi 7, 14, 100 Harian pak didusun Majatengah?

B: Masih ada, tapi di Muhammadiyah ada yang sudah meninggalkan tapi ada juga yang masih belajar meringkas jumlah harinya.

A: Apa faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial berjalan dengan baik pak?

B: Yak arena kita selalu bekerjasama ketika adanya kegiatan saling membantu, dari Muhammadiyah kalo ada acara pengajian Akbar Minggu pony a dari NU membantu, kalo dari NU mengadakan kaya kemarin itu baser bersholawat ya Muhammadiyah membantu.

Nama : Bapak Mundasir
Organisasi : Nahdhatul Ulama
Waktu : Kamis, 15 April 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Mundasir, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak Mundasir sebagai narasumber sebagai pengurus NU dan penggagas berdirinya anak ranting NU di dusun Majatengah

B: Wa'alaikumsallam warahmatullah wabarakatuh.

A: Bagaimana latar belakang pak Mundasir membentuk kelompok pengajian NU di dusun Majatengah?

B: ya pada saat itu memang awalnya bikin acara pengajian dengan mengundang dari ranting NU Majatengah yang bertempat di dusun Parakan, terus mengundang pak Ali dan pak Lis untuk hadir, ternyata pada saat itu langsung di bentuk kepengurusan sekalian, dimana saya menjadi ketua pertama pada saat itu, ketua anak ranting di dusun Majatengah. Kalau rantingnya itu kan bertempat diparakan.Saya dulu merupakan salah satu pengurus juga di Muhammadiyah bidang Tabligh, ya saya pernah mengikuti pengajiannya juga, tapi saya pikir kok setiap ada pengajian bapak-bapak sedikit yang dateng, apa dari mereka punya kelompok pengajian sendiri atau bagaimana, ya akhirnya saya mencari tau kemudian saya buat semacam pengajian bapak-bapak diluar kegiatan Muhammadiyah, saya memfasilitasi bapak-bapak yang memang dari mereka tidak pernah ikutan pengajian Muhammadiyah. Nah beberapa kali melakukan pengajian Alhamdulillah ya dari mereka yang tidak mengikuti pengajian Muhammadiyah tetapi mereka dateng di pengajian yang saya adakan. Lama kelamaan dari kelompok pengajian tersebut membuat semacam omongan untuk membuat pertemuan bapak-bapak untuk membuat semacam kelompok pengajian yang sudah berjalan, ya bahasane semacam pengajian NU begitu karena memang di dusun Majatengah belum ada. Waktu itu saya juga mengundang dari pimpinan ranting NU dari parakan yang ketua ranting NU bapak Suswandi dan dari ketua dan wakil ranting Muhammadiyah untuk turut hadir dalam pertemuan tersebut. Tepatnya di Mushola RT 4

lah kegiatan pemilihan kepengurusan awal Nahdhatul Ulama dusun Majatengah di dirikan. Saya memang prihatin mba yang katanya orang Islam punya organisasi tapi enggak pernah berangkat pengajian, saya waktu itu juga sudah ngobrol sama pak Ali selaku ketua ranting Muhammadiyah Majatengah, bahwa tujuan saya mendirikan pengajian dan kepengurusan NU bukan untuk membuat tandingan atau lawan dari Muhammadiyah, tujuan saya hanya bapak-bapak yang gak ikut ngaji di Muhammadiyah ya bisa ikut Ngaji di NU. Jangan hanya ibu-ibunya saja yang semangat ngaji. Umat Islam dusun Majatengah bersatu tekun beribadah bersama meski dengan amalan ibadah yang berbeda, ya memang secara khilafiah berbeda itu si ranah privasi ya mba, tapi tujuan saya hanya itu, kan jadi enak begitu di Muhammadiyah mengaji, di NU juga mengaji. Warga dusun Majatengah pada kompak mengajinya”.

A: Apakah ada semacam iri atau persaingan antar kedua organisasi?

B: Niat saya pengen mendirikan NU di dusun Majatengah ya bukan untuk menyaingi tetapi ikut berpartisipasi dalam memajukan Agama Islam di dusun Majatengah dengan cara yang berbeda, semisal ada beberapa orang memakai cara ini, ya bisa jadi ada beberapa orang juga yang nyamannya menggunakan cara pemahaman NU. Itu saja tidak lebih, ya berdasarkan latar belakang berdirinya anak ranting NU di sini tadi.

A: Hubungan kedua organisasi sejauh ini bagaimana menurut bapak?

B: Hubungannya ya sejauh ini baik, sering mengajak kalo ada kegiatan masing masing, misal di terkait 7 hari, 14 harian, ya di NU masih ada tradisi kematian 7 harian, 14 hari, 100 hari, 300 hari sampai 1000 hari. Ada beberapa warga Muhammadiyah yang ikut hadir ikut mendoakan dan menghibur, datang ke pengajian, hanya sebatas ikut merasakan itu saja, ya kita si welcome saja.

A: Untuk kegiatan NU sendiri di dusun Majatengah apa saja pak?

B: Ada yasinan tiap malam jum'at, ada pengajian dan kumpul setiap minggu itu bergilir dirumah warga NU, ada pengajian satu bulan itu mendatangka dari tokoh NU dar luar dusun Majatengah, ada sholawat atau perjanjen. Ya untuk kegiatan mengaji kita mengajak dari luar warga NU, mengajak anak mengaji supaya ngaji itu saja.

Nama : Bapak Dirin
Organisasi : Nahdhatul Ulama
Waktu : Sabtu, 24 April 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Dirin, perkenalkan saya desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak dirin sebagai narasumber sebagai pengurus NU anak ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam

A: Sebelumnya bagaimana sejarah NU ada di dusun Majatengah pak?

B: NU masuk ke Majatengah baru-baru ini masih tahap belajar, ketua itu pak mundasir wakilnya pak Sarwo

A: Terkait pemahaman apa pendapat dari pak dirin sendiri?

B: Paham itu sama, organisasi cuman wadah. Jadi menurut saya gak ada bedanya. Sama-sama tujuannya ke Allah, tapi cara-caranya beda. Ada yang lebih praktis, ada yang wirid ada yang enggak

A: Pendapat pak dirin terkait perbedaan pemahaman bagaimana?

B: Menanggapi perbedaan ya prinsip saya pegangan orang lain ya silahkan

A: Hubungan kedua organisasi bagaimana menurut pak dirin?

B: Hubungan kedua organisasi di dusun Majatengah ya baik-baik saja. Tidak ada kendala apa-apa.

A: Ada gak sih perselisihan kedua organisasi?

B: Setau saya tidak ada perselisihan antar kedua organisasi. Sementara baik-baik saja. Beda pendapat dan lain-lain tidak ada. Organisasi Muhammadiyah dan NU ya bedanya cuman beribadahnya. Ibaratnya kalau NU sehabis sholat ya wirid dan kalau Muhammadiyah ya wiridnya saya gak tau.

A: Di NU kegiatan apa saja pak?

B: Kegiatan NU ada tahlilan, keliling setiap malam jum'at rutin, Manakiban (Mengenang nabi Muhammad), ada Maulud Nabi di mushola kaya sejarah-sejarah Nabi, ada Hari Santri Nasioanl.

A: Kerjasama yang pernah di lakukan kedua organisasi apa pak?

B: Ya kalau ada pengajian akbar NU, Ya ada warga Muhammadiyah yang datang, begitu juga pengajian Muhamamdiyah orang NU ya juga datang.

A: Ada rasa iri atau bersaing tidak pak?

B: Iri si tidak ada, bersaing tentang ibadah ya kalau NU seneng Sholawatan, Si'ir ya bukan bersaing tapi sedang berdakwah.

A: Bagaimana pendapat pak dirin apakah pengelolaan Masjid sudah adil?

B: Pengelolaan masjid sudah adil, orang NU jadi imam, orang Muhammadiyah jadi imam, di khotibnya juga sama, ada NU dan Muhamamdiyah. Seumpama imamnya Muhammadiyah gak pake wirid ya gak masalah. Kalau imamnya NU pake wirid ya gak papa, bebaslah. Mengikuti imam, imamnya seperti apa ya kita ngikut aja.

A: Menurut pak dirin, interaksi sosial yang terjalin antara Muhamamdiyah dan NU apakah sudah terjalin dengan baik atau seperti apa?

B: Sudah baik, kalo melihat desa tetangga ka nada yang sholat jum'at saja sudah di pisah kita masih bersama, ngaji dan lain-lain.

A: Lalu faktor apa yang melatarbelakangi hubungan sosial keduanya itu baik pak?

B: Yak arena kita ketemu terus, kerjasama lah antara keduanya, ya seumpama dari Muhamamdiyah pengajian Minggu Pon ya kita NU iuran membantu.

IAIN PURWOKERTO

Nama : Bapak Puji
Organisasi : Nahdhatul Ulama
Waktu : Minggu, 9 Mei 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Puji, perkenalkan saya Desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak Puji sebagai narasumber sebagai pengurus NU anak ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam, ohh iyaaa.

A: Untuk pertanyaan pertama, menurut Pak Puji apa itu paham Muhammadiyah dan paham NU?

B: Sebenarnya paham Nu dan Muhammadiyah itu berasal dari satu paham atau guru. Pendiri Muhammadiyah itu kan kyai Ahmad Dahlan, pendiri NU itu kan Hasyim Asyhari. Mereka punya satu guru. Yang satu Ahmad Dahlan condong ke pendidikan kalau Hasyim Asyhari ke pendidikan Agama seperti pondok. Muhammadiyah mengambil jalan yang kepenak kalau NU ribet sedikit tapi jalure esih kepike.

A: Lalu pandangan pak Puji terhadap perbedaan tersebut bagaimana?

B: Kalau saya gak ikut campur Muhamamdiyah, karena mereka punya patokan punya pemahaman, ya saya juga punya imam sendiri.

A: Hubungan kedua organisasi bagaimana pak?

B: Awal pembentukan organisasi setelah ada organisasi lain itu sudah pasti ada pro dan kontra. Kontra karena di sini sudah ada organisasi Muhammadiyah, kemudian masuk organisasi NU. Lah secara tidak langsung organisasi yang lama ini akan menolak karena paham sekarang berbeda tapi seiring berjalan satu organisasi dengan organisasi lain seperti ibarat nafsi-nafsi, makin kesini yang adanya perbedaan tidak menjadikan perpecahan tetapi perbedaan itu untuk memajukan agama Islam khususnya dusun Majatengah. Jadi sejauh ini hubungannya baik.

A: Apakah ada kerjasama di kedua organisasi pak?

B: Kita pernah mengadakan acara peringatan Isro Miroj, kita tidak meminta sumbangan organisasi lain tapi kita mengundang mereka untuk menghadiri

A: Untuk kegiatan NU apa saja yang biasa menjadi agenda di dusun Majatengah pak?

B: Setiap satu minggu sekali itu ada pengajian rutin, setiap malam senin itu ada mushola, kajian umum, malam jum'at itu ada pembacaan tahlilan dan yasin, satu bulan sekali pengajian umum sama focus pembahasan maulid.

A: Untu pengelolaan Masjid menurut pak Puji sendiri bagaimana? sudah adil kah atau seperti apa?

B: Untuk takmir pengelolaan sudah merata, ada DKM disitu ada kedua organisasinya.

A: Apakah pernah ada konflik antar organisasi pak di dusun Majatengah?

B: Untuk kress atau mencibir ya dibilang ada ya ada, dibilang tidak ada ya juga enggak. Dalam artian kalau semacam ada kress ya tidak terlalu dibesar-besarkan, ya ada cibiran-cibiran tapi tidak menjadikan perpecahan atau permusuhan

A: Bagaimana dalam penentuan hari raya pak misal pernah berbeda itu seperti apa?

B: Untuk NU sendiri ada patokannya. Wa Ulil Amry, taat kepada pemerintah. Pemerintah punya ulama, ya ikut sebagai orang NU taat kepada pemerintah dan ulama

A: Faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial di dusun Majatengah rupanya baik itu kenapa pak?

B: Yang menjadikan Organisasi NU dan Muhammadiyah yak arena punya pemahaman sendiri-sendiri tidak mencampuri organisasi lain. Mereka berjalan sendiri-sendiri.

A: Di dusun Majatengah sendiri apakah masih ada 7 harian, 14 harian, 100 harian?

B: 7 harian, 14 harian , 100 hari itu masih di lakukan di sini.

A: Upaya dari NU untuk mempertahankan hubungan interaksi sosial yang sudah baik bagaimana?

B: Ya kalo kita sih berjalan di jalan kita biarkan Muhamamdiyah berjalan sesuai patokan mereka,

Nama : Bapak Sarwo
Organisasi : Nahdhatul Ulama
Waktu : Minggu, 25 April 2021
Keterangan : A: Peneliti
B: Narasumber

A: Assalamu'alaikum pak Sarwo, perkenalkan saya Desika mau meminta waktu dan informasinya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait Interaksi Sosial antara Organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah. Nah mau mewawancara pak Sarwo sebagai narasumber sebagai pengurus NU anak ranting Majatengah

B: Wa'alaikumsallam, ohh nggeh mba

A: Oh iya pak, organisasi NU di dusun Majatengah itu kapan di bentuknya pak?

B: Dibentuk sudah 5 tahun yang lalu itu bapak Mundasir yang menggagas

A: Baik, mungkin pertanyaan pertama terkait perbedaan paham NU dan Muhammadiyah itu pendapatnya pak Sarwo bagaimana?

B: Perbedaan NU dan Muhammadiyah ya tidak terlalu jauh hanya berbeda di kegiatan keagamaannya saja.

A: Hubungan sosial keduanya bagaimana pak?

B: Hubungan keduanya saling bekerjasama, setiap ahad pon ya kita hadir sengkuyungan begitu juga acara sholat bersama itupun kami mengajak warga Muhammadiyah untuk hadir, begitu juga dalam kepanitiaannya. Kerjasama di dusun kita memang kuat sekali ya kalau kita liat diluar ka nada gep bahkan sholat Jum'at pun dipisah. Padahal kalau kita masuk lebih dalam ya jangan seperti itu.

A: Kegiatan yang sering dilakukan NU di dusun Majatengah apa saja pak?

B: Yang rutin ada perjanjen setiap hari senin, pengajian setiap minggu, pengajian kelilin setiap jum'at, pengajian darul zahro ya pengajian satu bulan sekali di mushola dengan mendatangkan ustadz dari Jakarta atau pekalongan.

A: Ada rasa ingin mendominasi tidak pak atau iri terhadap organisasi lain?

B: Saya kira semua organisasi pengen mendominasi kearah yang lebih baik. Sebernarnya sih tidak iri malah kita sebisa mungkin mencontoh beliau-beliau ya dari segi apapun karena kita baru ya kita mengikuti yang sudah ada dan mencontoh beliau-beliau.

- A: Adakah perselisihan atau konflik yang pernah terjadi diantara keduanya pak?
- B: Ya kalau konflik besar tidak ada, tapi kalau perorang ya pasti ada. Tapi sejauh ini tidak sampai konflik. Kita berdampingan berjalan bersama.
- A: Faktor yang mempengaruhi hubungan keduanya bisa berdampingan berjalan bersama kenapa pak?
- B: Beliau yang sepuh-sepuh sudah mencontohkan sekalipun jalannya berbeda. Kita melihat beliau-beliau makan mencontohkan beliaunya.
- A: Bagaimana pengelolaan TPQ menurut pak Sarwo apakah sudah seimbang?
- B: Kalau TPQ cenderung ke Muhammadiyah karena sementara anak-anak muda NUnya rata-rata itu mereka terlalu sibuk. Tapi sangat bersyukur karena beliau-beliau masih mampu memegang TPQnya.
- A: Terkait imam sholat apakah sudah ada pembagian dan keterlibatan kedua organisasi?
- B: Sholat Jum'at imam sudah di jadwalkan dari DKM, semua dilibatkan. Artinya tidak ada pilah memilah, yang sudah fasih ya silahkan untuk berkhotib begitu.
- A: Bagaimana dengan penentuan Hari Raya pak?
- B: NU lebaran ya ikut pemerintah, kalau misal ada perbedaan hari raya biasanyaa H-2 kita ada kumpul 2 organisasi, kita tokoh masyarakat dikumpulkan lalu kita menyiapkan ada 2 alternatif baru terkait imam dan tempat juga sudah di musyawarahkan. Begitu juga dalam Sholat Idul Adha
- A: Dalam penyembelihan Idul Adha apakah dua organisasi terlibat?
- B: Idul adha ada kepanitian khusus itu di ambil dari semua kalangan
- A: Baik pak ini pertanyaan terakhir, upaya organisasi NU untuk mempertahankan agar hubungan sosial dapat berjalan dengan baik?
- B: Upaya kita kedepan ya mengajak anak-anak muda yang memang bisa kita liat anak-anak yang condong ke sana, anak-anak yang condong kesini dan anak-anak yang tidak condong kemana-mana kita ajak anak-anak muda. Kita sih tidak memilih dari mana saja kita rangkul semua juga kita punya keyakinan dan pemahaman sendiri. Sekalipun merangkul tapi kita tetap membebaskan memilih pemahaman.

Lampiran 2
Foto Wawancara



Wawancara dengan Bapak Ali Khusen selaku Ketua Dusun Majatengah sekaligus Ketua PRM Majatengah



Wawancara dengan Bapak Lisyono selaku Sekretaris PRM Majatengah sekaligus perangkat desa Majatengah



Wawancara dengan Bapak Ikhwan selaku Bendahara PRM Majatengah



Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin selaku PRPM Majatengah sekaligus sebagai perangkat desa Majatengah



Wawancara dengan Bapak Mundasir selaku Penggagas Anak ranting NU dusun Majatengah



Wawancara dengan Bapak Sarwo selaku Ketua anak ranting NU dusun Majatengah



Wawancara dengan Bapak Puji selaku Sekretaris NU dusun Majatengah



Wawancara dengan Bapak Dirin selaku pengurus NU dusun Majatengah

Foto Observasi



Masjid Jam'i, Masjid Baitul Wustho dusun Majatengah



Mushola terletak di RT 001



Masjid Khalimul Khasan terletak di RT 002



Mushola terletak di RT 003



Mushola yang terletak di RT 004

TAIN PURWOKERTO



TPQ Al Ishlah dusun Majatengah terletak di samping Masjid Jami'i

Foto Aktivitas Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Majatengah



Pengajian NU di Mushola Al Ikhlas



Pertemuan Rutin NU di salah satu rumah warga



Pembangunan Gedung MWC di dusun Majatengah



Pengajian NU di Masjid Baitul Wustho dusun Majatengah



Acara Banser Bersholawat di dusun Majatengah desa Majatengah

IAIN PURWOKERTO



Bantuan dari LAZISNU Kalibening terhadap korban Kebakaran dusun Majatengah didampingi ketua PRM Majatengah



Penyaluran Sembako dari LAZISMU Kalibening untuk masyarakat dusun Majatengah didampingi oleh Ketua PRM Majatengah



Pengajian Akbar Minggu Pon Muhammadiyah bertempat di dusun Majatengah

IAIN PURWOKERTO



Pertemuan Rutin PRM Majatengah Setiap Malam Ahad Pon



Musyawaharah DKM dusun Majatengah dalam mempersiapkan Bulan Ramadhan



Sholat Idul Fitri Bersama masyarakat dusun Majatengah di dusun Majatengah



Makan Bersama Masyarakat dusun Majatengah setelah selesai sholat Idul Fitri



Momen Masyarakat dusun Majatengah dalam pemotongan Qurban Idul Adha



Kegiatan masyarakat dusun Majatengah bersih-bersih Masjid Baitu Wustho

IAIN PURWOKERTO



Pengajian Maulud Nabi yang di selenggarakan oleh TPQ Al Ishlah Majatengah



Peringatan Tahun Baru Islam TPQ Al Ishlah Majatengah



Tasyakuran Hari Ulang Tahun RI dusun Majatengah



Pertemuan Rutin Remaja Masjid Khoirul Ummah dusun Majatengah

LAMPIRAN 3

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Desika Fiorentina
NIM : 1717502009
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama/Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2017
Judul Proposal Skripsi : Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 19 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agama-Agama

Dr. Elya Munfarida M. Ag
NIP. 19771112200112200

Dosen Pembimbing

Dr. H. Supriyanto, L.c., M.S.I
NIP. 197403261999031001



SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web:

www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-115/In.17/WDI.FUAH/PP.00.9/VI/2021

Purwokerto, 09 Juni 2021

Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Majatengah
Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Desika Fiorentina

NIM. : 1717502009

Program Studi : Studi Agama-Agama

Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul : Interaksi Sosial Umat Beragama Dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah Dan Nu Di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Tempat : Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Waktu : Juni - Agustus 2021

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN KALIBENING
KEPALA DESA MAJATENGAH

Sekretariat : Jl. Raya Desa Majatengah Rt. 004 Rw. 002 Kec. Kalibening – Banjarnegara
Kode Pos 53458, email : desamajatengah@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 071/ 506 /Ds.Mjth/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUSTOFA
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Majatengah RT. 002 RW. 001 Kec. Kalibening Kab. Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Desika Fiorentina
NIM : 1717502009
Program Studi : Studi Agama-Agama
Semester : VIII

Telah selesai melakukan penelitian di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara selama 3 bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan Juni 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Majatengah, 17 Juni 2021

Kepala Desa Majatengah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website:

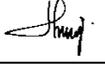
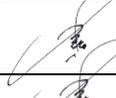
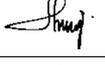
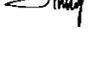
BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DesikaFiorentina
NIM :1717502009

Pembimbing: Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
Judul Skripsi: Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Jurusan/Prodi :Studi Agama-Agama/Studi Agama-Agama

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 5 Januari 2021	Penambahan Data pada LBM dan Penambahan RM		
2.	Rabu, 31 Maret 2021	Sistematika Pembahasan per BAB		
3.	Senin, 12 April 2021	Sistematika Penulisan BAB 2		
4.	Kamis, 15 April 2021	Penambahan Referensi BAB 2		
5.	Rabu, 28 April 2021	Sistematika Penulisan BAB 3		

6.	Selasa, 11 Mei 2021	Pengaitan Teori dengan Analisis di Lapangan		
7.	Kamis, 10 Juni 2021	Pembuatan Kesimpulan		
8.	Senin, 14 Juni 2021	Melengkapi Daftar Pustaka dan Abstrak		
9.	Kamis, 17 Juni 2021	ACC Munaqosah		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan



Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 17 Juni 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
 NIP. 19740326 199903 1001

SERTIFIKAT



Sertifikat

No.:085/Al/Pan.OPAK/DEMA-1/VII/2017

diberikan kepada:

DESIKA FIORENTINA

.....
sebagai:

Peserta
.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
95	90	93	90	92	91	91,8

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut

Ningsih Karuniawan
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK

Noto Saputro
NIM. 1423301287

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DESIKA FIORENTINA
1717502009

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT/A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	71
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO SERE MAJ-G2-2018-330

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 41/A Telp. 0281-620624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4272/NI/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Diberikan Kepada:
DESIKA FIORENTINA
NIM. 1717502009

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 02 Desember 1995

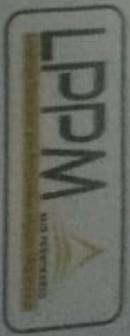
Sebagai tanda yang bersangkutan telah memperoleh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah dilaksanakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 28-06-2019.



Purwokerto, 15 Juni 2020
Kepala UPT TIPD
[Signature]
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Si
NIP. 19601215 200501 1 003



SERTIFIKAT



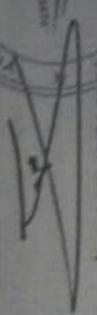
Nomor: 1661/K.LPPM/KKN.46/1/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DESIKA FLORENTINA
NIM : 1717502009
Fakultas / Prodi : FUAH / SAA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

LPPM H. Anson, M.A.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

No. B- 044 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020



FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

DESIKA FIORENTINA

1717502009 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

KUA KEC. SOKARAJA, BANYUMAS
13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A-

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Nadiyah, M.Ag.



NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.

NIP. 19920124 2018011 002



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/6724/2021*

This is to certify that :

Name : DESIKA FIORENTINA
Student Number : 1717502009
Study Program : SAA



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 68.31 GRADE: GOOD



ValidationCode





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

معدول، شارع جندول أمحمداني، رقم ١٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ٢٠١٧/٤٨٧/PP.٠٠٩/UPT. Bhw/٢٢

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديسيكا فيوريتينا

القسم : SAA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

(مقبول) ٥٦
١٠٠

٢٤ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

MAg
رقم التوثيق: ١٩٩٣.٣.١٠٠٠
١٩٩٧.٣.٠٧

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desika Fiorentina
2. NIM : 1717502009
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 2 Desember 1995
4. Alamat Rumah :Desa Majatengah RT 003 RW 001, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mulyono
6. Nama Ibu : Riani Darmawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Sikumpul,
 - b. SD Negeri 1 Majatengah, 2008
 - c. MTs Muhammadiyah 1 Kalibening, 2011
 - d. SMA Muhammadiyah 4 Baradikal, 2014
 - e. UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto, 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Training Public Speaking Golden Revolution, 2018
 - b. Pelatihan Mubaligh Dasar, 2018
 - c. Pelatihan Instruktur Dasar, 2019
 - d. Pendidikan Khusus IMMawati, 2019
 - e. Madrasah Assiyasah, 2020
 - f. Training Of Bussinesman, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IAIN Purwokerto 2017-2021
2. Sedekah Ngider Purwokerto 2017-2020
3. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara 2018-2019
4. Sanggar Madani Village 2018-2019
5. SEMA Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora 2019-2020
6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarnegara 2019-2021

Kalibening, Juni 2021



(Desika Fiorentina)